

SERIKAT MARIA - MISIONARIS MONTFORTAN

**BERJALAN BERSAMA...MENGIKUTI JEJAK  
PARA RASUL YANG MISKIN**

Formatio Hidup Montfortan  
Volume II: pedoman dan norma-norma

**Roma 2022**





CONGREGATIO  
PRO INSTITUTIS VITAE CONSECRATAE  
ET SOCIETATIBUS VITAE APOSTOLICAE

Dal Vaticano, 29 luglio 2022

Prot. n. 58787/2022

Reverendo Padre,

lo scorso 27 luglio Ella aveva premura di sottoporre all'attenzione di questo Dicastero, per la debita approvazione, il testo della *Ratio Formationis Monfortana* dal titolo *Insieme ... sulle orme degli Apostoli poveri*. La formazione alla vita monfortana. Volume II – Orientamenti e Norme, Roma 2022.

Il testo, elaborato alla luce della *Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis* (2016) e dei principi ispiratori della formazione monfortana contenuti nel Volume I – Lo spirito della formazione monfortana (2005), si presenta nel suo complesso ben organizzato e in grado di offrire direttive e contenuti unitari e gradualmente per la formazione monfortana iniziale e permanente e per far sì che sia i giovani candidati che i missionari monfortani possano crescere nell'adesione libera e sempre nuova alla chiamata di Dio e alla missione affidata, animati dallo spirito apostolico del Fondatore, San Luigi Maria di Montfort (cf. II, 2.1).

Pertanto, dopo attenta lettura del testo presentato, tenuto conto delle correzioni apportate a seguito dei suggerimenti indicati dalla Congregazione per il Clero con lettera prot. N. 2021-0848 del 10 maggio 2021, questo Dicastero esprime il suo beneplacito e, per quanto di sua competenza, approva il testo presentato in lingua italiana, ritenendo il contenuto conforme all'insegnamento del magistero ecclesiale e alle norme canoniche. Una volta stampato il testo, Le chiediamo, Rev. Padre, di inviarcelo copia.

L'occasione mi è gradita per porgere a Lei e a tutti i religiosi della Compagnia di Maria – Missionari Monfortani, fraterni saluti che accompagnano con l'augurio di pace e bene nel Signore.

  
P. Pierluigi Nava, S.M.M.  
Sottosegretario

✠ José Rodríguez Carballo, O.F.M.  
Arcivescovo Segretario

(Con allegato: *testo approvato*)

Rev.do Padre LUIZ AUGUSTO STEFANI  
Superiore Generale  
Compagnia di Maria – Missionari Monfortani  
Via dei Monfortani, 65  
00135 ROMA

Casa Generalizia  
MISSIONARI MONFORTANI  
Viale dei Monfortani, 65  
00135 ROMA  
ITALIA  
Tel. (0039) 06.30.50.203

SG 43-2022

**Kepada Serikat Maria Misionaris Montfortan**

Pater Luiz Augusto STEFANI yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai Superior Jenderal Misionaris Montfortan, dengan gembira

**mengemukakan**

bahwa Ratio Formationis Montfortan, jilid kedua, yang disetujui oleh Dewan Umum Biasa pada tanggal 5 Juni 2021, telah mendapat persetujuan dari Dikasteri untuk Lembaga Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan dengan Dekrit tertanggal 29 Juli 2022 (Prot. N. 58787/2022). Selanjutnya

**menyatakan**

bahwa penggunaannya mulai berlaku hari ini dan bahwa edisi bahasa Italia menjadi "pedoman" resmi untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lain.

Roma, 15 Agustus 2022  
Hari Raya Asumsi Santa Perawan Maria



P. Luiz Augusto STEFANI  
Superior Jenderal

## KATA PENGANTAR

Di tangan kami terdapat jilid kedua Ratio Formationis Montfortan (Ratio II). Hasil penelitian bertahun-tahun, kajian dan pemutakhiran di bidang pedagogi pembinaan keagamaan dalam berbagai tahapan, Ratio II memberi kesinambungan dan menetapkan rencana perjalanan, langkah serta prinsip-prinsip inspiratif Ratio I.

Setiap bab memperkenalkan kita pada langkah-langkah konkrit pendampingan calon dan keagamaan di setiap tahapan pembinaan. Tanpa melupakan perlunya pembentukan para pembina itu sendiri agar calon memiliki pendampingan yang serius dan berkualitas. Ratio II menawarkan kita langkah demi langkah perjalanan panjang integrasi pribadi, komunitas dan kongregasi dalam Serikat Maria.

Kandidat muda datang kepada kami, umumnya tergerak oleh iman, ingin memiliki pengalaman mendalam tentang Tuhan, mereka ingin memperdalam pengalaman ini bersama Serikat Maria. Dalam banyak kasus, terutama di bidang pelatihan internasional, mereka harus mengatasi resistensi budaya, sosial dan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya proposal, pedoman dan norma-norma yang jelas yang memungkinkan mereka mengidentifikasi di mana mereka berada dan apa yang menanti mereka di masa depan.

Tentu saja, selama proses pembentukan, baik yang lanjut usia maupun yang muda terus merasakan ketegangan antara keinginan

yang nyata, motivasi hidup religius, dan kelemahan tanggapan mereka sendiri: “Biarkan kami membawa harta ini dalam pot tanah liat” (2 Kor 4:7 ) . Proses keterpaduan dalam berbagai tahapan pembinaan, di samping segala upaya para pembina, harus terus-menerus membiarkan diri dikejutkan oleh kuasa rahmat Tuhan.

Kami percaya bahwa Ratio II, sebagai instrumen yang selain dibutuhkan untuk membimbing pedagogi formasi dalam Serikat Maria, juga berguna untuk memahami bahwa integrasi yang diinginkan adalah dinamika yang kompleks, psikologis dan pada saat yang sama teologis, dengan maksud untuk menyelesaikan, menarik, menciptakan kesatuan, mengumpulkan dan mengoreksi, tetapi juga untuk mencerahkan dan menghangatkan para calon kehidupan religius dan religius Montfort di jalan pembinaan yang berkelanjutan.

St Louis-Maria de Montfort terus mengilhami kita untuk membangun bersama misionaris yang baik dalam Serikat Maria untuk pelayanan Gereja dan untuk pelayanan Injil.

Pater Luiz Augusto STEFANI, SMM  
Superior Jenderal

## DAFTAR SINGKATAN

### DOKUMENT PARA PAUS

- AL     Fransiskus, *Amoris Laetitia*. Seruan Apostolik, 2016.
- CV     Fransiskus, *Christus Vivit*. Seruan Apostolik, 2019.
- EE     Yohanes Paulus II, *Ecclesia de Eucharistia*. Ensiklik mengenai Ekaristi dalam relasinya dengan Gereja, 2003.
- EG     Fransiskus, *Evangelii Gaudium*. Seruan Apostolik, 2013.
- EN     Paulus VI, *Evangelii Nuntiandi*. Seruan Apostolik, 1975.
- FR     Yohanes Paulus II, *Fides et Ratio*, Ensiklik mengenai hubungan Iman dan Ratio, 1998
- FT     Fransiskus, *Fratelli Tutti*. Ensiklik mengenai Persaudaraan dan Persahabatan Sosial, 2020.
- GE     Fransiskus, *Gaudete et Exultate*. Seruan Apostolik, 2018.
- LS     Fransiskus, *Laudato Si*. Ensiklik mengenai merawat rumah bersama, 2015.
- LC     Paulus VI, *Laudis Canticum*. Konstitusi Apostolik mengenai Ofisi Kudus yang diperbaharui, 1970.
- MV     Fransiskus, *Misericordiae Vultus*. Bulla mengenai Tahun Yubileum Agung Kerahiman, 2015.
- PDV   Yohanes Paulus II, *Pastores Dabo Vobis*. Seruan Apostolik post-sinode mengenai Formasi para imam dalam situasi saat ini, 1992.
- RVM   Yohanes Paulus II, *Rosarium Virginis Mariae*. Surat Apostolik mengenai Rosario Kudus, 2002.
- SCa   Benediktus XVI, *Sacramentum Caritatis*. Seruan Apostolik mengenai Ekaristi, sumber dan puncak hidup dan misi Gereja, 2007.
- VC     Yohanes Paulus II, *Vita Consecrata*. Seruan Apostolik post-sinode mengenai Hidup Bakti, 1996.
- VDQ   Fransiskus, *Vultum Dei Quaerere*. Konstitusi Apostolik, 2016.
- VG     Fransiskus, *Veritatis Gaudium*. Konstitusi Apostolik mengenai Universitas dan Fakultas Gerejawi, 2017.

## DOKUMEN-DOKUMEN LAIN DARI TAHTA SUCI

- CTB Kongregasi Hidup Bakti dan Serikat Kerasulan, *Contemplate*. Kepada para religius tentang jalan keindahan, 2015.
- CTV Kongregasi Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, *Annunciate*. Kepada para religius dan para saksi Injili di tengah masyarakat, 2016.
- DC Dewan Kepausan untuk promosi Evangelisasi Baru, *Directoire pour la Catéchèse* (Pedoman Umum untuk Katekese), 2020.
- DO Kongregasi ibadat ilahi dan tata tertib sakramen, *Directoire Homilétique* (Panduan Umum Homiletik), 2015.
- DSC Dewan Kepausan untuk Keadilan dan Kedamaian, *Recueil de la Doctrine sociale de l'Église* (Kompodium Ajaran Sosial Gereja), 2004.
- FLS Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, *Instruction sur la formation liturgique dans les séminaires* (Instruksi mengenai formasi liturgis di seminari), 1979.
- FP Kongregasi untuk Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, *Le don de la Fidélité e la joie de la Persévérance* (Karunia Kesetiaan dan sukacita ketekunan), 2020.
- FTD Kongregasi untuk Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, *Faciem Tuam Domine Requis*. Pelayanan Otoritas dan ketaatan. Instruksi, 2008.
- HP Kongregasi untuk Ajaran Iman, Surat *Homosexualitatis problema*, 1986.
- KHK Kitab Hukum Kanonik, 1983.
- KGK Katekismus Gereja Katolik
- PUMR Pedoman Umum Misale Romawi, 2000.
- IMB Kongregasi untuk Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, *Identitas dan Misi Bruder religius dalam Gereja*, 2015.
- MMD Kongregasi untuk Para Klerus, *Le prêtre ministre de la miséricorde divine* (Imam pelayan kerahiman ilahi). Bantuan untuk Bapa Pengakuan dan Pembimbing Rohani, 2011.
- OEC Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, *Orientamenti educativi per la formazione al celibato sacerdotale* (Pedoman pendidikan bagi Formatio Hidup Selibat Imam), 1974.
- OLM Kongregasi Ibadah Ilahi dan Tata Tertib Sakramen, *Ordre pour les Lectures de la Messe* (Tata aturan untuk bacaan-bacaan Misa), 21 janvier 1981.

- PES Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, *Direttive sulla preparazione degli educatori nei seminari (Pedoman tentang persiapan para pendidik di seminari)*, 1993.
- PMF Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, *Direttive sulla formazione dei seminaristi circa i problemi relativi al matrimonio e alla famiglia (Pedoman Pembinaan para seminaris tentang permasalahan perkawinan dan keluarga)*, 1995.
- PoI Kongregasi Hidup Bakti dan Serikat Kerasulan, *Potissimus Institutionis*. Panduan mengenai Formasi dalam Institut Religius, 1990.
- PPL Kongregasi Ibadat Ilahi dan Tata Tertib Sakramen, *Direktorium Kesalehan dan Liturgi, Asas-Asas dan Pedoman*, 2002.
- PTO Kongregasi Pendidikan Katolik, *Instruksi mengenai Kriteria untuk melakukan discernment panggilan berkenaan dengan pribadi-pribadi yang memiliki kecenderungan homoseksual untuk diterima di seminari atau tahbisan-tahbisan suci*, 2005.
- BSdK Kongregasi Hidup Bakti dan Serikat Kerasulan, *Bertolak Segar dalam Kristus*. Komitmen Hidup Bakti yang dibaharui di Milenium ketiga, 2002.
- RFIS Kongregasi Klerus, *Le don de la vocation sacerdotale (Rahmat Panggilan Imamat)*. Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis, 2016.
- RE *Rituale Romanum*. Rite de communion hors Messe et culte eucharistique (Ritus Komuni di luar Misa dan Ibadat Ekaristi), 1979.
- RP *Rituale Romanum*. Rite de le Pénitence (Ritus Tobat), 1973.
- SCS Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, *Orientamenti per la formazione dei futuri sacerdoti circa gli strumenti della comunicazione sociale (Pedoman Pembinaan bagi para calon imam mengenai sarana komunikasi sosial)*, 1986.
- SDS Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, *Lignes directrices pour l'étude de la doctrine sociale de l'Église dans la formation sacerdotale (Pedoman untuk mempelajari ajaran sosial Gereja dalam pembinaan imam)*, 1988.
- UCP Kongregasi untuk Pendidikan Katolik, *Orientamenti per l'utilizzo delle competenze psicologiche nell'ammissione e nella formazione dei candidati al sacerdozio (Pedoman Penggunaan Kompetensi Psikologis dalam Penerimaan dan Pembinaan Calon Imam)* 2008.
- VFC Kongregasi Hidup Bakti dan Serikat Kerasulan, *La Vita Fraterna in Comunità (Hidup Persaudaraan dalam Komunitas)*, 1994.

- VMF Kongregasi Pendidikan Katolik, *La Vierge Marie dans la formation intellectuelle et spirituelle (Perawan Maria dalam pembinaan intelektual dan spiritual)*, 1988.
- VN Kongregasi Hidup Bakti dan Serikat Kerasulan, *Vin nouveau en outres neuves (Anggur Baru dalam Kantong Kulit Baru)*. Hidup Bakti dan tantangan-tantangannya yang terus berlanjut sejak Konsili Vatikan II, 2017.

### **TULISAN SANTO LOUIS-MARIE DE MONTFORT**

- AAS Amanat kepada Anggota Serikat Maria
- CKA Cinta Kebijaksanaan Abadi
- K Kantik
- S Surat
- SSS Surat kepada Sahabat-sahabat Salib
- DM Doa Menggelora
- RIM Regula Imam Misionaris
- Kot. Kotbah
- RR Rahasia Rosario
- BS Bakti Sejati

### **BIOGRAFI SANTO LOUIS-MARIE DE MONTFORT**

- BESNARD Besnard, Ch., *Vie de Messire Louis-Marie Grignon de Montfort*, Centre International Montfortain, Rome 1981.
- BLAIN Blain, J.B., *Abrégé de la vie de Louis-Marie Grignon de Montfort*, Centre International Montfortain, Rome 1973.

## DOKUMENT-DOKUMEN SERIKAT MARIA

Konst.	Konstitusi
Critères de base	<i>Critères de base pour le traitement des cas d'abus de mineurs et mauvaise conduite sexuelle avec les adultes (Kriteria dasar untuk penanganan kasus kekerasan terhadap anak di bawah umur dan perilaku seksual yang salah dengan orang dewasa)</i> , Roma 2015.
DA22	Directoire Administratif (Admisnistratif Directorium), Roma 2022.
DE22	Directoire pour l'Administration des Biens Temporels (Direktorium untuk Pengelolaan Harta Benda Duniawi), Rome 2022.
FMP	La Famille Montfortaine en Prière (Keluarga Montfortan Berdoa), Roma 2005.
Ratio I	Berjalan Bersama... <i>mengikuti jejak para Rasul yang miskin</i> . Formasi (pembentukan) Hidup Montfortan Volume I : dasar-dasar inspiratif, Roma 2005.
Ratio II	Bersama... <i>mengikuti jejak para Rasul yang miskin</i> . Formasi (pembentukan) Hidup montfortan - Volume II: pedoman dan norma-norma, Roma 2022.
RPR	Ritus Profesi Religius, Roma 2022.
SU	Statuta Umum
GL 1986	G. LEMIRE, <i>Prière et disponibilité montfortaines à service de l'Église</i> . Lettre circulaire, 1986.
GL 1989	G. LEMIRE, <i>Les exigences actuelles de la formation</i> . Lettre circulaire, 1989.
GL 1990	G. LEMIRE, <i>L'intolérance une caractéristique de notre époque</i> . Lettre circulaire, 1990.
GL 1991	G. LEMIRE, <i>La mission montfortaine</i> . Lettre circulaire, 1991.
GL 1992	G. LEMIRE, <i>Formation permanente</i> . Lettre circulaire, 1992.
LAS 2021	L. A. STEFANI, La participation des Associés Laïcs dans la mission montfortaine, Lettre circulaire 2021.
SB 2007	S. BREMBILLA, <i>La sagesse, la profondeur et la vitalité de se laisser « accompagner »</i> . Lettre circulaire, 2007, dans : Écho Montfortain 528.
SB 2008	S. BREMBILLA, <i>Nos biens au service de la mission</i> . Lettre circulaire, 2008, dans : Écho Montfortain 532.

- SB 2009 S. BREMBILLA, *Communautés fraternelles internationales au service de la mission*. Lettre circulaire, 2009, dans : Écho Montfortain 535.
- SB 2013 S. BREMBILLA, *Marie éducatrice en humanité. Former et grandir sur les traces de Jésus à l'école de Marie*. Lettre circulaire, 2013, dans : Écho Montfortain 547.
- WJC 1996 W. J. CONSIDINE, *La communauté apostolique montfortaine*. Lettre circulaire, 1996.
- WJC 1998 W. J. CONSIDINE, *Profession temporaire et perpétuelle. Du Noviciat aux vœux définitifs*. Lettre circulaire, 1998.
- WJC 2000 W. J. CONSIDINE, *Le message du Pape Jean-Paul II et des missionnaires montfortains aujourd'hui*. Lettre circulaire, 2000.

## PENGANTAR

### **1. Lahirnya Ratio Formationis Montfortan**

Bertujuan untuk mendirikan sebuah Serikat Misioner, pada 1713, Santo Montfort berangkat menuju Paris mengunjungi Seminari Roh Kudus untuk memohon bantuan para Superior seminari tersebut dalam membina orang-orang muda yang memiliki panggilan untuk karya misi Serikat Maria. Segel dari perjanjian ini adalah sebuah patung Bunda Maria yang terbuat dari kayu, di mana Bunda Maria merangkul dibawah mantelnya 12 imam « yang saling berpegangan tangan dan pandangan mereka terarah pada Bunda Maria, serta mereka terlihat bahagia diterima dalam Serikatnya » (BESNARD, page. 128).

Montfort tidak menyampaikan sesuatu secara spesifik tentang pembinaan para misionarisnya, tetapi ia memiliki perhatian mengenai persiapan yang baik bagi para misionarisnya. Oleh karena itu, ia meninggalkan sebuah peraturan untuk mereka di seminari Paris, di mana aturan tersebut mungkin sesuai dengan teks Regula Dasar (bdk. Ibidem).

Proses *formatio* (pembentukan) dimulai dalam Serikat Maria pada 1872, sebagai sebuah tanggapan atas kemendesakan « misioner » : permintaan uskup Haiti, Mgr Guilloux kepada para Montfortan untuk menangani seminarinya di Perancis yang membina kaum muda Perancis untuk karya misi di Haïti. Seminari ini lahir di Pontchâteau, tetapi seminari ini bukan seminari milik Serikat Maria.

Akan tetapi, beberapa tahun kemudian, Kongregasi mempertanyakan dirinya apakah tidak pantas jika memiliki seminari sendiri guna pembentukan Montfortan masa depan. Dan, dari sanalah, dalam waktu kurang lebih setengah abad, "sekolah-

sekolah" apostolik "lahir. Hal tersebut menjadi perhatian Kapitel-Kapitel Umum untuk membuat standarisasi pembinaan (formasi) bagi seluruh calon Montfortan. Akan tetapi, berbicara mengenai Ratio Formatio yang sesungguhnya baru dimulai sejak 1987.

### **1.1. Tinjauan historis Ratio Formatio Montfortan**

Serikat Maria tidak selalu memiliki Ratio Formatio dalam arti kata yang sesungguhnya. Pada masa lalu, misalnya dalam Konstitusi 1949, terdapat dua bagian yang berjudul Konstitusi dan Kebiasaan dan kedua bagian ini memuat unsur-unsur yang digunakan untuk pembentukan para calon.

Seperti semua kongregasi lainnya, Serikat Maria juga menggunakan Konstitusi Apostolik *Sedes Sapientiae* dari Pius XII (1956), dengan melampirkan statuta umum untuk formasi religius, klerikal dan kerasulan para klerikus dalam terang « state of perfection », sebagai dasar untuk pengembangan sebuah proyek formasi.

Pada 1959, Dewan Umum menyiapkan sebuah proyek dalam bahasa Latin dan mengkonsultasikan isi teks dengan semua Provinsi. Setelah dilakukan modifikasi, Ratio Formatio Montfortan yang pertama disetujui oleh Kongregasi Religius pada 31 Juli 1961 dan secara resmi diterbitkan, juga dalam bahasa Latin, pada 1962 dengan judul *Ratio Studiorum presbyterorum Societatis Mariae Montfortanae*. Judulnya menunjukkan bahwa teks ini berisi mengenai program studi (studiorum) dan hanya untuk para imam (presbyterorum): sebuah program disiplin tentang pembinaan imamat, di mana referensi berkaitan dengan ciri atau kekhasan Montfortian dikurangi seminimal mungkin (lihat 100 dan 180). Faktanya, teks ini berisi studi mengenai Konstitusi yang menawarkan kekhasan Montfortan bagi para calon muda.

Sejalan dengan Konsili Vatikan II, khususnya dokumen *Perfectae Caritatis*, Serikat Maria juga membaharui Aturan Hidupnya (Montfortan Masa Kini). Pada saat yang sama, Administrasi

Umum melakukan studi tentang formasi Montfortan dalam Kongregasi, dengan melibatkan para konfrater yang bertanggung jawab langsung dalam formasi.

Menanggapi undangan Kapitel Umum 1981 dan Dewan Umum Luar Biasa (DULB) 1982, Dewan Umum Biasa melalui suratnya pada Desember 1982 meminta semua Entitas yang memiliki kaum muda dalam rumah formasi untuk mengirim proyek-proyek formasi mereka, seperti novisiat dan periode kaul sementara ke Roma.

Setelah membaca dengan cermat, DULB 1983 mengirimkan ringkasan materi kepada semua formator agar mereka dapat mempelajarinya dan membandingkan proses – program pendampingan mereka dengan Entitas lain. Kuesioner yang ditujukan kepada para formator memberikan data pelengkap mengenai program-program formatio dan program pastoral panggilan. Berkas tentang formasi mulai terbentuk. Berkas ini kemudian disampaikan kepada DULB 1984. Dokumen tersebut berbicara mengenai Novisiat, periode kaul sementara dan formasi berkelanjutan. Beranjak dari hal tersebut, proyek pengerjaan difokuskan pada penyusunan teks sementara Ratio Formatio Montfortan (1986). Kemudian, teks sementara itu dikirim kepada para kapitolan sebagai persiapan untuk Kapitel Umum 1987. Motivasi penyusunan Ratio Formatio Montfortan, yang disajikan dalam tiga point, adalah menarik : 1) untuk menanggapi undangan Gereja tentang formatio; 2) untuk menekankan kekhasan formatio Montfortan; 3) sumbang saran bagi semua yang terlibat dalam proses formatio. Dalam teks Ratio sementara tersebut, setelah pendahuluan, terdapat dua bagian utama, yakni bagian pertama membahas mengenai prinsip-prinsip umum formatio Montfortan dan bagian kedua berbicara mengenai tahap-tahap formatio.

Selama Kapitel Umum, struktur dan pembagian dokumen tetap tidak berubah dan, setelah amandemen yang diperlukan, Ratio Formationis Montfortan disetujui pada 17 Juli 1987. Sebenarnya, Ratio ini didefinisikan sebagai direktorium, artinya sebuah aturan

yang dilampirkan pada Konstitusi, di mana ditempatkan norma-norma yang sesuai dengan waktu aktual pada saat itu, berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis para anggota dan kondisi-kondisi khusus.

## **1.2. Perlunya Ratio Formationis Montfortan yang baru**

Meskipun Ratio 1987 adalah dokumen yang bagus, disadari bahwa sejak saat itu dunia, Gereja dan Jemaat telah banyak berubah.

Dalam laporan pembukaan Kapitel Umum 2005, di antara perubahan-perubahan itu, Pastor William Considine secara khusus menekankan mengenai internasionalitas dan cara kita memahami dan menyambut kekayaan karisma para misionaris Montfortan.

Selain itu, setelah 1987, muncul dua Seruan Apostolik yang sangat penting bagi formatio hidup imamat dan religius, yaitu Pastores Dabo Vobis (PDV) pada tahun 1992 dan Vita Consecrata (VC) pada tahun 1996. Dokumen lain yang relevan untuk formatio Montfortan adalah Surat Edaran Superior Jenderal waktu itu, Pastor William Considine, misalnya, Surat Edaran 1998 yang berjudul Profesi Sementara dan Kekal.

Undangan Paus Yohanes Paulus II kepada Institut Hidup Bakti sangat menentukan bagi pendekatan baru terhadap Ratio Formationis Montfortan, yaitu « untuk secepat mungkin menyusun ‘ratio institutionis’ atau program pembinaan, yang diilhami oleh karisma khusus Kongregasi, dan dengan jelas memaparkan dalam segala tahapnya kurikulum yang harus diikuti untuk membatinkan sepenuhnya spiritualitas Tarekat yang bersangkutan » (VC 68).

Pernyataan di atas menjelaskan mengapa, di dalam Dewan Umum, diputuskan untuk memulai proyek pembuatan program formasi Kongregasi yang baru. Langkah-langkah berikut mengarah pada penyusunan Ratio Formationis Serikat yang baru:

*2001 Roma (4-25 Februari)* : pertemuan international para formator skolasitik. Selanjutnya, Dewan Umum membentuk komite penyusun, yang terdiri dari Pastor Ivo Libralato (Penanggung jawab Umum), Donald La Salle, Olivier Maire, Jean-Louis Courchesne dan Marco Pasinato.

*2001 Roma (10-15 November)* : Komite mempelajari berkas-berkas pertemuan para formator dan memutuskan bahwa dokumen tentang formatio akan dihadirkan dalam dua volume, yakni volume pertama akan menyajikan prinsip-prinsip inspiratif formatio Montfortan, sedangkan yang kedua, dengan bahasa yang lebih juridis dan normatif, akan menyajikan aspek-aspek khas dari setiap tahap proses formatio.

Selain itu, upaya akan dilakukan untuk menjaga semangat Montfortan agar teks dapat berbicara lebih mudah dan langsung kepada semua konfrater, tua dan muda, dalam berbagai bidang pelayanan. Inti dari proyek formatio ini adalah gagasan mengenai "formatio terus-menerus (permanen)" sebagai jalan pertumbuhan dan pertobatan yang berlangsung seumur hidup.

Judul yang dipilih: « Bersama ... mengikuti jejak para rasul miskin ». Draf pertama dikirim ke seluruh Kongregasi yang disebut dengan: Proyek Ratio Institutionis Montfortan yang baru, di mana termuat isi dari jilid pertama ratio. Selain itu, disertai juga surat dari Superior Jenderal, Pastor William Considine, tertanggal 11 Februari 2002, yang menjelaskan aspek-aspek baru dari proyek formatio dan daftar isi ratio jilid kedua.

### **1.3. Volume Pertama (Ratio I - 2005)**

Proses yang mengantar sampai pada penyusunan volume pertama adalah sebagai berikut :

*2002 Roma (11-20 November)* : Komite mengumpulkan tanggapan atas kuesioner yang dikirim ke Entitas, mengintegrasikannya ke dalam sebuah draf yang diamandemenkan dan berfungsi sebagai dasar bagi draf pertama dalam bahasa Prancis.

*2003 Montréal (Januari - Maret)* : draf pertama dalam bahasa Prancis oleh Pater Jean-Louis Courchesne, kemudian diserahkan untuk dievaluasi oleh sekelompok konfrater.

*2003 Roma (17-21 November)* : Komite mengumpulkan kontribusi dan observasi dari para konfrater yang diminta pendapatnya. Setelah revisi terakhir, sampailah pada sebuah penyusunan definitif dalam bahasa Inggris, yang dibuat oleh Pastor Donald La Salle.

*2004 Roma (8 Desember)* : Superior Jenderal Pastor William Considine mempromulgasikan jilid pertama Ratio Formationis hidup Montfortan, yang berjudul Berjalan bersama ... mengikuti jejak para rasul yang miskin. Formasi Hidup Montfortan - Volume I : Prinsip Inspirasi, Roma 2005 (Ratio I).

*2005 Roma (April - Mei)* : volume pertama diterjemahkan dan diterbitkan dalam 4 bahasa (Perancis, Inggris, Italia dan Spanyol) dan secara resmi disampaikan kepada para Kapitolan, pada sebuah perayaan pada Kapitel Umum 2005. Dalam dokumen Kapitel Umum, direkomendasikan kepada Administrasi Jenderal yang baru untuk menerapkan Ratio yang baru ini. Mulai saat itu, Ratio I dikirimkan kepada semua konfrater.

#### **1.4. Volume Kedua (Ratio II - 2022)**

Kronologi berikut merangkum proses yang mengarah pada penerbitan volume kedua:

*2002 Roma (11-20 November)* : para anggota Komite mengumpulkan bahan dan pada Juni 2003 draft pertama disusun dan dikirim ke semua formator dalam Kongregasi, untuk memeriksa dan memberikan observasi mereka.

*2003 Roma (17-21 November)* : setelah mempertimbangkan pengamatan para formator, Komite memberikan teks tersebut kepada Pastor Josu Mirena Alday, Claretian, ahli dalam masalah tersebut, untuk meminta masukan dalam hal metodologi. Kemudian, diputuskan untuk menunggu penerbitan dan penerimaan volume pertama Ratio sebelum melanjutkan penyusunan volume yang kedua.

*2005 Roma, Kapitel Umum* : Berdasarkan akta para Kapitan, penyusunan jilid kedua Ratio Formationis Montfortan direkomendasikan kepada Administrasi Jenderal yang baru. Administrasi Jenderal kemudian menunjuk sebuah komite: Pastor Donald La Salle (Penanggung jawab Umum), Pastor Marco Pasinato, Pastor Alexandre Randriamiharisa, Pastor Yoseph Putra Dwi Darma Watun.

*2011 Roma, Kapitel Umum* : volume kedua Ratio Formationis Montfortan, disetujui sebagai dokumen *ad experimentum* (*percobaan*) dan dikirimkan ke entitas-entitas dan rumah-rumah formasi.

*2012-2016 Roma* : Administrasi Jenderal menyelenggarakan beberapa sesi internasional untuk para formator, yang membawa perbaikan dan pembaruan pada teks *ad experimentum*. Penerapan dokumen tersebut berlangsung di bawah pengawasan Komisi Jenderal bidang formasi yang terdiri dari Pastor Jorge Enrique González Vásquez (Penanggung-jawab Umum), Pastor Pierre Bonhommeau, Pastor Jos Van den Bergh, Pastor Tom Poth, Pastor Luigi Gritti dan P. Yoseph Putra Dwi Darma Watun.

*2017 Roma, Kapitel Umum (1-21 Mei)* : dalam Akta Kapitel, direkomendasikan agar Administrasi Jenderal yang baru memublikasikan Ratio volume kedua "sesegera mungkin" (lihat KU 2017, Akta 9.4).

*2017 Roma (27 Oktober)* : Dewan Umum mengangkat komisi formasi, yang terdiri dari para konfrater dari semua benua, yang bertugas melaksanakan rekomendasi Kapitel Umum. Mereka adalah : Pastor Marco Pasinato (Penanggung-jawab Umum), Pastor Luis Salvador Avila, Pastor Reni Joseph Punnappanal, Pastor Kristianus Jumi Ngampu dan Pastor Jackson Fabius, yang kemudian digantikan oleh Pastor Louis John Nkukumila

*2018 Roma (5-13 April)* : Komisi Umum memutuskan untuk melanjutkan penyusunan Ratio volume II dari teks yang telah disetujui sebagai teks *ad experimentum* pada 2011 dan dengan tetap berpegang pada tujuan-tujuan berikut ini: 1) adanya kesinambungan dengan inspirasi Montfortian dan dengan Volume I; 2) pembaruan dan penyesuaian berdasarkan dokumen-dokumen baru Magisterium Gereja, khususnya Ratio Fundamentalists Institutionis Sacerdotalis yang diterbitkan pada 2016 dan surat-surat edaran para Superior Jenderal; 3) adanya konsistensi dengan gaya bahasa Ratio; 4) mempertahankan hal-hal yang bersifat umum dari dokumen, dengan tetap menghargai hal-hal yang bersifat khas dari Ratio lokal.

*2019 Roma (11 Maret)* : Atas usul Komisi, Dewan Umum mengangkat sebuah komite peredaksian, yakni Pater Marco Pasinato dan Pater Alfio Mandelli. « Edisi khusus » dalam bahasa Italia.

*2020 Roma (23-30 Oktober)* : Dewan Umum memeriksa draf yang disiapkan oleh Komite Redaksi. Teks tersebut diterjemahkan ke

dalam bahasa Prancis dan Inggris untuk diserahkan kepada peninjau ahli dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya hukum Gereja, psikologi dan perlindungan anak di bawah umur dan orang dewasa yang rentan.

*2021 (Januari):* Penerimaan amandemen dari berbagai peninjau ahli.

*2021 (Februari-Maret):* revisi teks oleh Dikasteri untuk Klerus (Prot N. 0840/2021) dan penerimaan pengamatan Mgr. Jorge Carlos Patrón Wong, Sekretaris Seminari di Dikasteri Klerus.

*2021 (Maret-April):* pengiriman teks ke Superior untuk dibaca dan pengamatan di Entitas.

*2021 (6 Mei):* penerimaan reaksi Entitas terhadap Dewan Umum Luar Biasa.

*2022 (29 Juli):* naskah tersebut disetujui dengan terbitnya dekret Dikasteri untuk Lembaga Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan (Prot. N. 58787/2022).

*2022 Roma (15 Agustus):* Superior Jenderal Pastor Luiz Augusto Stefani, mengumumkan jilid kedua Proyek Pembinaan untuk kehidupan Montfortian (Ratio II) yang berjudul: Bersama-sama... mengikuti jejak para Rasul miskin. Formasi untuk hidup misionaris Montfort - Volume II: pedoman dan norma, Roma 2022 dan memerintahkan agar Ratio II diterbitkan dalam enam bahasa (Prancis, Indonesia, Inggris, Italia, Portugis, dan Spanyol).

## 2. Karakteristik dan Isi Fundamental

### 2.1. Melihat secara menyeluruh (Pemandangan Umum)

Sebagai kelanjutan dari volume pertama (Ratio I), volume ini (Ratio II) menawarkan pedoman dan isi yang bersifat menyatukan dan progresif bagi formatio Montfortan tahap awal dan berkelanjutan, untuk memastikan bahwa calon dan misionaris Montfortan dapat tumbuh dalam komitmen yang bebas dan selalu baru akan panggilan Allah dan akan kemampuannya untuk melayani Injil di dunia saat ini, dijiwai oleh semangat apostolik Saint Louis-Marie de Montfort.

Bab pertama, yang berjudul *Keberlanjutan dengan inspirasi Montfort*, menyajikan secara organik dan sintetik corak, dimensi, dan sarana-sarana khas formatio Montfortan, yang dinspirasi dari apa yang telah ditunjukkan dalam Rasio I.

Bab kedua, yang berjudul *Tahap-tahap Formatio seumur hidup*, menguraikan tahap tahap pembentukan awal dan berkelanjutan, dengan menekankan sifat, tujuan, isi dari proses pertumbuhan dalam berbagai dimensi dan kriteria evaluasi dari setiap pribadi.

Bab ketiga, yang berjudul *Formatio para Superior (Pimpinan) dan para Formator*, didahului dengan pedoman formatio khusus mengenai kepemimpinan demi pelayanan misi dan formasi. Bagian kedua menjelaskan fisiognomi (profil) para formator dalam tahap-tahap yang berbeda di mana mereka dipanggil untuk menjalankan perutusan mereka.

Bab keempat, yang berjudul *Pertanyaan-pertanyaan Khusus*, mengusulkan kriteria dan norma untuk penegasan dan pendampingan dalam situasi khusus.

Bab kelima berisi tentang *Ratio Studiorum*. Bab Ini tidak menyajikan daftar mata pelajaran akademis, tetapi menunjukkan area studi agar terjadinya sebuah pengintegrasian yang bermanfaat dengan spiritualitas dan karisma Montfortan demi mempersiapkan diri secara memadai untuk karya misi Montfortan.

Dalam bab keenam dan terakhir, yang berjudul *Prosedur Administratif*, Ratio II mengingatkan para Superior dan para formator akan langkah-langkah (proses) yang harus diikuti agar pelayanan dalam bidang formatio dalam Serikat Maria menjadi efektif.

## 2.2. Napas Montfortan

Tidak dapat diragukan, kekhasan dokumen ini terletak pada nafas ke-Montfortanan-nya. Perhatian yang terus menerus untuk menempatkan proses formasi dalam cakrawala spiritualitas dan karisma Montfortan bertujuan untuk mengutamakan kekhususan dan keunikannya dan menghindari menjadikan proses formasi bersifat generik.

Napas Montfortian dipelihara melalui keterarahan terus menerus pada pengalaman dan tulisan-tulisan Pendiri, khususnya pada Doa Menggelora di mana Saint Louis Marie de Montfort merujuk panggilan Montfortan ke sumbernya, yakni pikiran, tangan, dan hati Trinitas (lihat DM 1). Ia menyajikan juga titik ketegangan (gerakan yang saling menarik) dari seluruh proses pembentukan : membiarkan diri dimiliki, “dipikat” oleh Kasih Kebijaksanaan Yesus dan menjadi “Liberos” untuk sebuah kepemilikan baru, sebuah pelayanan, untuk pemberian dalam misi.

Dalam Doa Menggelora yang sama, Pendiri Serikat Maria menawarkan ciri-ciri pria (pribadi) apostolik. Khususnya yang menarik adalah pilihan untuk menyajikan lima dimensi di sekitar ikon mata dan tatapan yang secara keseluruhan menggambarkan dan membentuk identitas misionaris Montfortan dan yang mencirikan sebuah hidup kerasulan (lihat DM 21-22). Ini adalah benang merah dari sebuah keseimbangan yang bijak dan sebuah visi integral dari formasi awal dan formasi terus-menerus, yang tidak diidentifikasi hanya pada satu aspek sehingga dapat merugikan yang lain.

Adalah menarik khususnya pada keaktualitasannya di mana menurut Louis-Marie de Montfort tatapan yang pertama yang

dibentuk hendaknya bersifat manusiawi, demi kedewasaan pribadi yang ditandai oleh cinta yang tulus dan relasi-relasi yang otentik dan bebas. Ini mengacu pada urgensi, saat ini, untuk memberikan perhatian khusus bagi dimensi manusiawi dalam *formatio* karena tantangan besar bagi masa depan kehidupan religius, demikian halnya religius Montfortan, adalah untuk memiliki kaum religius dan imam yang sangat manusiawi.

Napas Montfortan juga dipupuk dalam keterarahan kepada Perawan Maria, dalam berbagai tahap pembentukan awal dan pembentukan terus-menerus. "Berikan anak-anak kepada Ibu" (DM 6) : hubungan dengan Maria, Ibu dan formator spiritual, menandai jalan keserupaan dengan Kristus Sang Kebijakan yang berlangsung sepanjang hidup, dalam proses kreatif. Proyek pembentukan hidup Montfortan ini dipupuk oleh kesadaran bahwa tidak seorang pun selain Maria yang menyadari keserupaan penuh calon dan misionaris Montfortan dengan Kristus Putranya yang tinggal di dalam dirinya. Dengan memperkenalkan Maria dalam ruang interioritas mereka sendiri, mereka menerima pemikiran dan perasaan yang sama tentang Kristus (lih. 1Kor 2:15-16; Flp 2:5ss) dan hati-Nya agar dapat hidup dan mencintai seperti dia. Maria, dengan demikian, dalam proses formatif "pohon yang sempurna" yang menghasilkan buah Yesus Kristus (lihat RM 78); dia adalah sarana yang sempurna untuk pergi kepada Yesus Kristus (lihat BS 55; 139); model (lih. BS 46) dan cetakan sempurna untuk dengan setia mereproduksi sifat-sifat Putra-Nya (lihat RM 16).

Akhirnya, Cinta Kebijakan Abadi menjadi panduan selama proses pembentukan, khususnya dalam penegasan dan evaluasi panggilan Montfortian (lih. WJC\_1998 16).

### **2.3. Wawasan: Murid Misioner**

Diinspirasi oleh kekayaan dari dokumen-dokumen terbaru dari para Paus, Tahta Suci dan Serikat Maria, teks ini mengasimilasikan kepekaan baru yang telah muncul dalam

beberapa tahun terakhir mengenai formatio dalam hidup bakti dan hidup imamat. Secara khusus, dengan melihat status sebagai "murid" dalam perjalanan formatif, hal ini menjelaskan bahwa formatio tahap awal dan berkelanjutan adalah perjalanan murid yang satu dan tidak terputus (lihat RFIS 54). Perjalanan ini yang dimulai dengan pembaptisan dan disempurnakan dengan sakramen-sakramen inisiasi Kristiani lainnya, dilihat sebagai pusat kehidupan seseorang mulai pada saat awal ia memasuki Serikat Maria dan berlanjut sepanjang hidupnya. Dalam pengertian ini, formatio adalah satu.

Panggilan itu selalu lahir dari perjumpaan penuh kasih dengan Yesus dan dengan Umat Allah. Itu berarti bahwa para religius dan imam Montfortan selalu mensituasikan dirinya di antara Yesus dan umat. Oleh karena itu, catatan khas lain dari dokumen ini adalah perspektif formatio berangkat dari misi dan Umat Allah.

Untuk melakukan *discerment*, menerima, mendampingi para calon dan para religius, kita dapat mensituasikan diri kita dalam visi Gereja saat ini yang bersifat misioner dan menjadi bagian integral dari dinamisme Gereja yang bersifat keluar (*dynamisme en sortie*), proyek pedagogis yang diilhami oleh ikon murid misioner (lihat EG 120). Pada kenyataannya, Gereja dan Serikat Maria yang dengan Gereja dan di dalam Gereja (lihat BLAIN, n. 80) terlahir "keluar", yaitu misioner. Ratio II diusulkan sebagai sebuah bantuan untuk formatio murid misioner yang memiliki hati yang membara demi Sang Guru dan Umat Tuhan, yang selalu dalam perjalanan, seperti para nabi yang membangkitkan kerinduan mendalam manusia akan Kebijaksanaan. Tentu saja bukan para religius dan para imam yang tahu segalanya, yang menetap dan terikat dalam kesejahteraan diri mereka sendiri dan bersifat suam-suam kuku yang lebih memilih kehidupan yang tenang.

## 2.4. Aspek-Aspek Khusus

### *Formatio Para Superior (Pimpinan) dan Para Formator*

Dalam dokumen ini, terdapat sebuah bab yang seluruhnya berbicara tentang *formatio para superior*. Dengan kata lain, dokumen ini tidak membatasi diri pada menawarkan panduan kepada mereka yang secara langsung terlibat dalam pelayanan *formatio para calon religius dan calon imam*, tetapi juga membahas topik mengenai *formatio para superior* atau pemimpin. Pada dasarnya, ada kesadaran bahwa *formatio* adalah suatu proses di mana setiap pribadi dilibatkan, masing-masing dalam perannya sendiri dan berangkat dari kondisinya sendiri dan misi yang diterimanya. Tak seorang pun dikecualikan dari jalan keserupaan dan persatuan dengan Kristus dan bahkan lebih lagi bagi para Pemimpin dan formator.

Kualitas pelayanan sebagai pemimpin dan formator bergantung pada persiapan yang memadai dari mereka yang dipanggil untuk terlibat di dalamnya. Pemimpin dan formator pertama-tama hendaknya memiliki fisionomi murid Tuhan, disertai dengan sifat-sifat manusiawi dan spiritual.

Khusus bagi para formator, Ratio II mengakui bahwa Tuhan adalah Tukang Periuk Ilahi yang membentuk sifat-sifat PutraNya Yesus dalam diri para calon religius dan calon imam Montfortan. Para calon dituntut untuk patuh – membiarkan diri dibentuk berhadapan dengan tindakan Ilahi. Saat ini, tangan Tuhan berkarya melalui mereka yang, dalam Gereja, dipanggil untuk menjadi formator dalam hidup bakti dan hidup imamat serta mereka yang terlibat dalam *formatio* berkelanjutan.

### *Formatio dan perlindungan anak dan kaum dewasa yang rentan*

Gereja saat ini terlibat secara sungguh dalam perjuangan melawan fenomena menyedihkan berkaitan dengan pelecehan seksual, pelecehan kekuasaan dan hati nurani di mana dari waktu ke waktu

banyak klerus dan religius telah terlibat. Setiap anggota Serikat Maria juga dipanggil untuk melakukan segala kemungkinan untuk memastikan bahwa pelanggaran seperti itu tidak terjadi lagi.

Dokumen ini memberikan sumbangannya melalui serangkaian panduan yang diintegrasikan dalam tahap-tahap yang berbeda dalam proses formatio tahap awal dan tahap formatio berkelanjutan.

Secara khusus, menyangkut keseriusan dalam discernment sebelum memasuki proses formatio, tekanannya pada formatio manusiawi dalam aspek psikososial dan psikoseksual dari sebuah kehidupan yang sehat, pada formatio dalam pencegahan pelecehan seksual yang melibatkan persiapan, studi dan pengetahuan tentang dinamika yang mendasarinya, pendampingan calon yang telah mengalami pelecehan.

Sumbangan yang sangat berharga dari Ratio II adalah mengenai kriteria penerimaan atau pemberhentian calon yang telah melakukan kejahatan atau menjalani hubungan bermasalah dengan anak di bawah umur dan orang dewasa yang rentan.

### *Pengorganisasian Studi*

Proyek formatio Montfortian yang diusulkan bertujuan untuk pertumbuhan religius dan imam yang mampu menanggapi kebutuhan Gereja zaman kita, yang memimiliki semangat misioner dan evangelisasi, dalam konteks yang bersifat multi kultural dan multi religius.

Untuk alasan ini, Ratio II memilih untuk fokus pada bidang-bidang yang bersifat "ministerial" (pelayanan), yaitu disiplin ilmu yang pengetahuannya lebih terkait dengan kebutuhan pelayanan, evangelisasi dan pelayanan pastoral.

### **3. Norma-norma umum**

#### **3.1. Kewenangan dokumen**

Sejauh setiap Montfortian mengambil inspirasi dari Bapa Pendiri, ia akan dapat menghargai volume kedua ini sebagai panduan dalam proses formatio Montfortan dan akan menerima aturan-aturan yang dikandungnya sebagai sesuatu yang bersifat otoritatif. Sesungguhnya, dalam dokumen ini terdapat berbagai jenis orientasi dan norma - spiritual, pedagogis, kanonik - yang tidak dipisahkan secara ketat, tetapi nilai normatif dari setiap bagian dibuat eksplisit.

#### **3.2. Ratio umum dan Ratio lokal**

Dokumen ini ada pada tingkat umum yang menyentuh seluruh Kongregasi kita. Berdasarkan dokumen ini, setiap Entitas harus menyusun Ratio Lokal untuk formatio awal dan berkelanjutan, yang tetap mempertimbangkan dan mengaktualisasikan dalam konteksnya yang khas ketentuan-ketentuan Ratio Umum. Untuk tujuan ini, Ratio ini akan mengandung unsur-unsur berikut ini: a) deskripsi singkat dari konteks sosial, budaya dan gerejawi di mana para misionaris Montfort menjalankan pelayanan mereka; b) deskripsi dan pengembangan strategi serta cara yang akan diambil demi menghadirkan dimensi-dimensi edukatif dan budaya sesuai dengan realitas negara ; c) pengorganisasian studi; d) ringkasan dari setiap perjanjian kerjasama internasional bagi formatio awal atau berkelanjutan.

#### **3.3. Penerapan dokumen**

Dokumen ini diterapkan sepenuhnya di semua Entitas Serikat Maria, dengan Ratio lokal yang disiapkan oleh Entitas dan disetujui oleh Superior Jenderal. Revisi dan persetujuan harus dilakukan dan diminta secara berkala, bila dianggap perlu. Norma-norma dari dokumen umum dan penerapannya yang khusus harus masuk dalam Ratio lokal dan program formatio Entitas.

# **I. KEBERLANJUTAN DENGAN INSPIRASI MONTFORTAN**

1. Jilid pertama Ratio Formatio Montfortan (Ratio I) menyajikan prinsip-prinsip yang mengilhami formatio Montfortan, serta dimensi dan sarana yang membantu untuk semakin menjadi misionaris Serikat Maria. Sadar bahwa formatio adalah tugas semua orang, dalam Ratio I, disajikan juga aspek pengorganisasian dan pengkoordinasian proses formatio, dalam hal para agen formatio dan dalam hal level tanggung jawabnya (lihat Ratio I 180-221). Bab pertama dari volume kedua ini menyajikan kembali isi Ratio I secara sintetik dan sistematis.

## **1. KRITERIA UNTUK SEBUAH FORMATIO MONTFORTAN**

### **1.1. Formatio pribadi apostolik**

2. Montfort menginginkan kita menjadi misionaris (lihat Konst. 8). Misi sebagai unsur vital panggilan Montfortan, seluruh proses formatio bertujuan untuk mematangkan sifat-sifat pribadi apostolik, dalam seluruh dimensi kepribadiannya, dan untuk menanamkan semangat kerasulan (lihat Ratio I 64) menurut empat elemen konstitutif dan yang tak terpisahkan dari misi Montfortan : « Evangelisasi », « Maria », « Tidak Menetap (kesiap-sediaan) », « Bertindak bersama-sama » (lihat Konst. 63b). Santo Louis-Marie de Montfort dalam pengalamannya dan dalam tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pendirian Kongregasi menyajikan ciri-ciri khas pribadi apostolik. Jalan formatio diinspirasi oleh ciri-ciri ini, dengan membacanya kembali dalam terang situasi terkini dalam Gereja dan dunia (lihat Ratio I 119-122).

## **1.2.   Formatio sebagai tanggapan akan daya tarik kasih karunia**

3.Santo Louis-Marie de Montfort adalah pribadi yang suka menyanyi dan dalam nyanyiannya ia mengekspresikan : « Terdapat surga yang memikat kita » (lihat K. 155,1). Di awal jalan formatio, ada rayuan rahmat, yang terkait erat dengan kerinduan hati manusia dan aspirasinya akan kepenuhan hidup (lihat Ratio I 9). Seluruh proses formatio, baik berkelanjutan – permanen maupun tahap awal, merupakan tanggapan murid terhadap gerakan Sang Kebijaksanaan yang « pergi mencari mereka yang layak untukNya » (CKA 4; lihat Ratio I hal. 18). Hal tersebut memungkinkan terjadinya sebuah pertemuan pribadi dengan Kebijaksanaan Abadi dan Menjelma, yang menjadi pusat hidup di mana banyak fragmen dari sejarah hidup dan kedirian seorang pribadi terintegrasi dalam kesatuan dan dalam rasa hormat terhadap identitas dan kebenarannya.

## **1.3.   Formatio « sebagai sebuah sekolah Maria »**

4. Santo Louis-Marie de Montfort, dalam perjalanannya menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus, Kebijaksanaan Abadi dan Menjelma, mampu memahami dan menerima peran keibuan Perawan Maria (lihat Ratio I 146). Ia mengalami bahwa « kita berjalan maju dengan lebih cepat dalam waktu singkat, dengan tunduk dan bergantung kepada Maria daripada selama bertahun-tahun kita mengikuti kehendak kita sendiri dan bersandar pada diri kita sendiri » (BS 155). Seperti murid terkasih, setiap pribadi dalam formatio membawa Maria bersamanya, memperkenalkannya ke dalam dunia emosionalnya dan membiarkan diri dibentuk ke dalam dirinya, cetakan tuang agung Allah (lihat RM 17), untuk diubah menjadi Yesus Kristus. Dalam perjalanan formationya, ia membiarkan dirinya dibimbing oleh Maria (lihat Ratio I 13.154) dan tetap terus-menerus di bawah tatapan keibuannya (lihat Ratio I 166).

#### **1.4.   Formatio dalam dinamisme Paskah**

5. Untuk mencapai kedewasaan penuh dalam Kristus Yesus, kita perlu melalui kematian dan dilahirkan kembali ke kehidupan baru (lihat WJC\_2000 7). Oleh karena itu, salib yang mulia menjadi titik acuan dari proses formatio. Dalam perjalanan formatio, seperti « murid Sang Kebijaksanaan », seseorang harus membiarkan diri untuk dipotong, ditatah dan dipahat dengan palu salib (lihat Ratio I 17; SSS 28), agar menjadi bentuk Yesus, yang merupakan bentuk hidup yang diberikan, diserahkan dan ditawarkan.

#### **1.5.   Formatio montfortan yang khas**

6. Jalan formatio, meskipun bersifat asli, unik dan tak tergantikan, tetap diinspirasi oleh teladan dan intuisi Santo Louis-Marie de Montfort (lihat Ratio I 5). Dengan menghargai warisan karismatik pada setiap tahap kehidupan, formatio berkontribusi untuk menumbuhkan terus-menerus citra Montfortan sejati, « sehingga Pendiri suci kita dapat akhirnya mengenali dalam diri kita para murid yang sangat dia dambakan, nantikan dan ia doakan dengan sungguh-sungguh » (Ratio I 30).

#### **1.6.   Formatio yang diinkarnasikan dan « terbuka »**

7. « Montfort merindukan sebuah Serikat, yang datang dari segala bangsa, di bawah bimbingan Maria, siap untuk membangun Kerajaan Allah [...], ia memimpikan sekelompok misionaris yang mau hidup bersama, mengatasi segala sekat-sekat kebangsaan dan budaya » (Ratio I 222). Intuisi Bapa Pendiri berkomitmen untuk menjaga pendekatan formatio yang diinkarnasikan dalam lingkungan hidup yang berbeda di mana Serikat Maria hadir dan dalam budaya yang berbeda. Formatio ditempatkan dalam perspektif dunia yang terbuka dan hati yang terbuka bagi dunia, bertujuan untuk secara sadar memupuk persaudaraan tanpa sekat yang diungkapkan melalui pendidikan dialog, melalui proses

penemuan nilai-nilai dalam relasi timbal balik dan saling memperkaya (lihat FT 103).

### **1.7.   Formatio berkelanjutan – permanen**

8. Jalan transformasi dalam Yesus Kristus adalah proses asimilasi terus menerus ke dalam sifat-sifat dan sikap-sikap Kebijakan Abadi dan Menjelma terhadap Bapa (lihat Ratio I 33). Oleh karena itu, *formatio* pada dasarnya adalah proses yang berlangsung seumur hidup karena « seorang religius tidak pernah dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai sepenuhnya-penuhnya sebagai ‘penciptaan baru’ dalam dirinya sendiri » (VC 69). Kita selalu menjadi murid dan *formatio* merupakan jalan kemuridan yang unik dan tak terputuskan (lihat RFIS 54), di mana kita membiarkan diri dibentuk oleh Roh Kudus.

### **1.8.   Formatio dalam kesediaan (*docibilitas*)**

9. Adalah penting bahwa *formatio* awal dikaitkan dengan *formatio* berkelanjutan, yang menciptakan dalam diri subjek keinginan untuk membiarkan diri dibentuk oleh kehidupan sehari-hari (lihat VC 69 ; lihat Ratio I 146). Ini adalah tentang membentuk hati nurani yang selalu bersedia, mampu mendengarkan dengan taat, hati yang bijaksana dan cerdas (lihat 1 Raja-raja 3.9.12b), yang tahu bagaimana memanfaatkan semua peluang bagi pertumbuhan yang tersembunyi dalam berbagai situasi, bahkan dalam situasi negatif, dan untuk melakukan *discernment* akan kehendak Allah dalam kata dan peristiwa, dengan keinginan untuk menjadi serupa dengan-Nya dalam kebebasan (lihat Luk 2,19.51b ; lihat Ratio I 147). Sikap selalu bersedia (*docibilitas*) mengandaikan sikap positif yang didasarkan pada realitas, diri sendiri dan orang lain. Dalam proses *formatio*, sikap « *docibilitas* » (bersedia) diekspresikan dalam sikap rendah hati, luwes, reseptif dan berinisiatif untuk melakukan sesuatu.

### **1.9.   Formatio progresif**

10. Roh Kudus, hadir di dalam hati, mengetahui saat-saat pendewasaan setiap orang. Montfort sendiri membutuhkan waktu untuk menjadi siapa dia saat ini (lihat Ratio I 28). Menghormati ritme pribadi adalah kondisi penting untuk memastikan pertumbuhan progresif orang tersebut dalam berbagai dimensinya, mengintegrasikan sikap dan perilaku secara bertahap. Usulan berkaitan dengan konten formatif juga bersifat progresif, yang menekankan aspek-aspek spesifik dari setiap fase, tanpa mengabaikan yang lain. Setiap tahap formatio merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya dan persiapan untuk tahap berikutnya.

### **1.10.   Formatio yang dipersonalisasi**

11. Seorang pribadi dalam individualitasnya yang tak tergantikan, di satu sisi dicirikan oleh karunia dan kekayaan dan dibentuk oleh rahmat, di sisi lain ditandai oleh keterbatasan dan kerapuhan (lihat RFIS 28), selalu menjadi pusat proses formatio, bertanggung jawab atas pertumbuhannya (lihat Ratio I 188). Setiap formatio yang dipersonalisasi berangkat dari potensi, kekayaan, dan keterbatasan masing-masing individu : dengan orangnya dan bukan karena orangnya.

### **1.11.   Formatio integral**

12. Integralitas dan harmoni membentuk manusia apostolik, sebagai pribadi yang seimbang. Formatio dalam kebijaksanaan misioner membutuhkan pengintegrasian berbagai dimensi pribadi manusia (lihat Ratio I 34), yang membentuk dan menyusun identitas religius Montfortan. Oleh karena itu, formatio harus melibatkan kedirian seorang pribadi secara menyeluruh, dalam semua aspek individualitasnya, dalam perilakunya dan juga dalam niatnya (lihat VC 65).

### **1.12. Formatio didasarkan pada pengalaman**

13. Formatio yang otentik menjamin bahwa setiap pribadi « bertindak sesuai dengan pilihan sadar dan bebas, yaitu termotivasi dari dalam » (AL 267). Oleh karena itu, hal ini tidak hanya berkaitan dengan perilaku, tetapi berkaitan dengan pematangan keyakinan dan keputusan. Hal ini terjadi melalui pengalaman yang mewujudkan nilai-nilai kehidupan dan situasi sehari-hari. Agar pengalaman menghasilkan buah transformasi dan kebebasan batin, adalah penting untuk dijalani dengan refleksi dan dilakukan dengan doa, mengikuti teladan Perawan Maria, yang « menyimpan dan merenungkan semuanya di dalam hatinya » (lihat Luk 2:19).

### **1.13. Formatio yang bersifat relasional**

14. Pembinaan akan efektif sejauh mementingkan hubungan yang menghasilkan persekutuan (lihat RFIS 50 ; FT 87). Volume pertama Ratio menyajikan daftar panjang mengenai aktor yang terlibat dalam formatio di mana orang masuk ke dalam jalinan relasi yang bersifat formatif dengan aktor-aktor tersebut : Allah Tritunggal, Perawan Maria, Montfort, komunitas gerejawi, pribadi itu sendiri, Dewan Umum dan Pemimpin Gereja, Entitas dan komunitas, para pembina, pembimbing rohani, kaum awam dan kaum miskin (lihat Ratio I 184-202). Formatio yang bersifat relational bertentangan dengan visi yang bersifat individualistis, yang memusatkan semua minat pada kemajuan pribadi, dan dapat jatuh ke dalam kepentingan dan penghargaan diri sempit. Setiap relasi yang otentik, yang dihidupi dari identitas kediriannya yang terdalam, adalah kesempatan untuk dibentuk dan membiarkan diri dibentuk. Sebaliknya, tindakan formatif apa pun yang tidak dilakukan melalui jalinan-jalinan relasi vital ini berisiko menjadi tak-terinkarnasikan dan bersifat egosentris, dan karenanya juga mandul.

## **2. DIMENSI FORMATIO MONTFORTAN**

15. Dalam proses formatio awal dan berkelanjutan, lima dimensi berinteraksi secara simultan dan masing-masing « terarah pada transformasi atau asimilasi hati ke dalam hati Kristus » (RFIS 89). Dalam Doa Menggelora Nn. 18-22, Santo Louis-Marie de Montfort menjelaskan masing-masing dimensi ini.

### **2.1. Dimensi Manusiawi. « Mereka akan bermata manusia» (DM 21)**

16. Bapa Pendiri kita memohon karunia orang-orang yang bebas seturut kebebasan anak-anak Allah, yang memiliki pandangan manusiawi terhadap diri mereka sendiri dan sesama mereka. (lihat DM 21; lihat Ratio I 49). Faktor penentu dalam jalan keserupaan dengan Yesus Kristus, Kebijaksanaan yang Menjelma adalah kemanusiaan yang mendalam. Untuk alasan ini, « sejak awal, dan sepanjang hidupnya, orang yang ditahbiskan harus peduli untuk menaklukkannya dan mengembangkan kedewasaan otentik, yang membuatnya menjadi manusia yang mendalam » (Ratio I 49). Pemeliharaan pertumbuhan manusia tentu akan memiliki karakteristik yang berbeda selama musim kehidupan yang berbeda (lihat Ratio I 51).

### **2.2. Dimensi spiritual. « Mereka akan bermata rajawali terhadap Engkau» (DM 21)**

17. Pribadi apostolik akan memiliki mata elang (lihat DM 21), artinya, dia tidak akan mengarahkan pandangannya di tatar cakrawala pada hal-hal duniawi, tetapi mampu menembus langit dengan pandangan tertuju pada Tuhan, tanpa memiliki ketakutan berada di ketinggian. Untuk alasan ini, para rasul akhir zaman akan « sangat bersatu dengan Tuhan », tulis Bapa Pendiri kita dalam BS 56. Seluruh proses formatio, baik formatio berkelanjutan maupun formatio awal, bertujuan untuk memupuk perjumpaan pribadi dengan Yesus Kristus, dengan mengolah

dimensi kontemplatif akan kehidupan dan dalam hubungan kasih dengan Allah Bapa. Ini menyiratkan menjaga dimensi batin seseorang, membiarkan diri ditarik ke tingkat hati, di mana Yesus mengundang kita untuk masuk (lihat Matius 6,6). *Formatio* dalam dimensi spiritual mengkonsolidasikan pengalaman persekutuan dengan Allah dan mengikuti Kristus, Kebijakan yang Menjelma, dikenal, dicari dan dicintai (lihat Ratio I 55).

### **2.3. Dimensi intelektual. « Engkau memberikan mereka KebijakanMu» (DM 22)**

18. *Formatio* dalam dimensi intelektual tidak direduksi untuk memperoleh gelar universitas dan keterampilan profesional, tetapi merupakan pengalaman yang penuh dengan cita rasa akan Tuhan dan kebenaran (lihat DM 22; CKA 13). Dimensi intelektual bertujuan untuk mengintegrasikan studi ke dalam perjalanan spiritual untuk mencapai pengetahuan yang berasal dari hati (lihat Ratio I 60). *Formatio* intelektual dan budaya mengembangkan kemampuan berpikir jernih dan kritis agar mampu membedakan antara kebijakan yang benar dan yang palsu (lihat Ratio I 59). *Formatio* ini menanggapi kebutuhan mendesak untuk mewujudkan pewartaan khabar gembira dalam kompleksitas sejarah dengan mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang dihadapi Gereja dan Serikat Maria, yang dipanggil untuk mendasarkan diri pada harapan yang menjiwainya. *Formatio* intelektual terarah pada pengembangan terus menerus bakat dan talenta yang dibutuhkan bagi misi evangelisasi (lihat Ratio I 60).

### **2.4. Dimensi apotolik. « Mereka bermata singa terhadap musuh-musuhMu dan bermata lembu terhadap diri mereka sendiri» (DM 21)**

19. Pribadi apostolik akan memiliki mata dan kerutan seperti singa terhadap musuh-musuhnya, yaitu semangat yang menggelora dan ketabahan serta bijaksana dalam menegaskan kebenaran dan menolak

kejahatan (lihat DM 21). Dia juga akan memiliki mata seperti lembu terhadap dirinya sendiri, yaitu kekuatan untuk menanggung beban pekerjaan kerasulan dengan kesabaran dan ketabahan, meninggalkan kenyamanan dan kemudahan, menanggung cobaan dari corak hidup kerasulan yang tidak menetap, dan bukan kehidupan yang tenang dan nyaman (Lihat DM 21; RIM 2).

Formatio dalam dimensi apostolik tidak dapat direduksi « pada pembelajaran sejumlah teknik pastoral. Selain mendukung bertumbuhnya suatu cara hidup dalam keserupaan dengan Kristus, Utusan Bapa, proses pembinaan lebih-lebih bertujuan mengembangkan persatuan yang semakin mendalam dengan keprihatinan pastoral Kristus » (Ratio I 67). Selain itu, formatio ini memelihara cinta apostolik dan kecintaan yang penuh gairah untuk Injil, Gereja dan misi evangelisasi Serikat Maria. Secara khusus, Formatio ini mendidik seturut kebijaksanaan misionaris Montfortan yang terdiri dari kemampuan untuk selalu melakukan sesuatu yang baru demi Injil, dalam keberanian untuk mengambil risiko bagi Allah, dalam pilihan untuk meninggalkan keamanan dan kenyamanan Ruang Atas (Senakel) untuk keluar dari Yerusalem. (lihat WJC\_1996 5).

## **2.5. Dimensi hidup bakti. « Mereka akan menjadi sekelompok kaum pilihan yang harus Kau bentuk di dunia dan dari dunia» (DM 18)**

20. Melalui perjumpaan dengan kasih Allah yang unik dan mengatasi segalanya, lahirlah tanggapan hidup bakti Montfortan. Dengan memiliki kerinduan untuk mengikuti Yesus Sang Kebijaksanaan, yang miskin, murni dan taat (lihat Ratio I, 56), dalam perjalanan formatio, kita menjadi semakin « Liberos » : menjadi pribadi yang terbebas dari kekayaan yang fana untuk memeluk Dia yang selalu ada, memiliki hati yang bebas dari segala harta duniawi untuk sepenuhnya mencintai Allah dan sesama, menjadi pribadi yang memilih ketaatan yang rendah hati bagi diri mereka sendiri sebagai kebebasan terbesar (lihat DM 7-10).

Dengan membaktikan dirinya hanya kepada Allah, manusia apostolik bersedia menerima dari Allah saudara dan saudari, yang Allah minta untuk dikasihi dengan kasih yang tulus dan personal (lihat Konst. 80). Oleh karena itu, manusia apostolik bukanlah pribadi yang terisolasi atau penyendiri ; sebaliknya, ia mengakui dirinya sebagai bagian dari kongregasi, persekutuan, serikat (lihat DM 18), di mana ia memiliki akar, nilai, dan misi yang sama.

Karisma Montfortan memberi asupan gizi bagi formasi awal dan berkelanjutan, memupuk kesadaran setiap orang akan karunia yang diterima dan akan perwujudannya dalam gaya hidup « apostolik », « mengikuti teladan para rasul yang miskin » (lihat RIM 60, 2). Melalui proses asimilasi spiritualitas Montfortian yang berkelanjutan (lihat Ratio I 36), *Formatio* awal dan permanen menawarkan kemungkinan bertumbuhnya identitas misionaris Serikat Maria. Pada saat yang sama, dengan memberikan isi yang sama kepada semua, baik imam maupun bruder, hal itu menumbuhkan rasa memiliki akan Keluarga religius kita (lihat Ratio I 44).

### **3. SARANA-SARANA FORMATIO**

21. Untuk bertumbuh dalam keserupaan dengan Yesus Kristus dan untuk mencapai tujuan dalam berbagai dimensi hidup religius Montfortan, kita menyoroti sarana-sarana yang khususnya dianggap efektif dalam tradisi Kristiani, hidup bakti dan keluarga hidup religius kita.

#### **3.1. Sarana-Sarana umum untuk merawat relasi dengan Kristus**

22. **Membaca dan Merenungkan Sabda Tuhan (*Lectio divina*).** Santo Louis-Marie de Montfort selalu memelihara kehidupan

rohaninya dengan membaca dan merenungkan Kitab Suci (lih. Ratio I 38). Kitab suci, yang « bagaikan sepucuk surat dari seorang kekasih kepada orang yang dikasihinya untuk memenangkan cintanya » (CKA 65), membentuk hati murid Tuhan dalam perjalanan *formatio*. Jika dibaca dan direnungkan setiap hari, secara pribadi dan komunal, dalam suasana doa, Kitab Suci mengungkapkan kerinduan yang ilahi untuk menjalin persahabatan dengan kita dan mengungkapkan janji-janjinya yang digenapi dalam Kristus, yang membawa pada pengenalan yang lebih dalam akan Yesus (lihat Ratio I 83), yang mengantar pada jalan pertobatan (lihat Ratio I 84), maju dalam spiritualitas persekutuan yang otentik (lihat Ratio I 86).

**23. Perayaan Ekaristi.** Santo Louis-Marie de Montfort merenungkan dalam Ekaristi tanda agung lainnya yang menjadi saksi kerinduan Sang Kebijaksanaan kepada kita. Ini « adalah sebuah rahasia mengagumkan untuk mati dan hidup pada saat yang sama dan untuk tinggal bersama dengan manusia sampai akhir zaman » (CKA 71). Ekaristi adalah sumber sejati *formatio* berkelanjutan yang memperkenalkan misteri Paskah, mengaitkan persembahannya sendiri dengan persembahan Kristus (lihat Ratio I 91,92), diselaraskan dengan persembahan total Kristus (lihat VC 65) dan menyatukan setiap pribadi dalam ikatan persekutuan dan persaudaraan. Untuk alasan ini, di sekolah Maria, kita harus selalu membangkitkan « kekaguman » di hadapan Ekaristi (lihat EE 6.53-58), sebuah misteri untuk dirayakan, dihayati, diwartakan dan dipersembahkan kepada dunia (lihat SCa; KGK 1322-1419) ; Maria adalah wanita Ekaristi dan Pendiri sekolah Maria.

**24. Adorasi Ekaristi.** Saint Louis-Marie de Montfort tidak pernah lelahewartakan Sakramen Mahakudus sebagai «sekolah yang baik / untuk belajar dalam waktu singkat / tanpa seni dan tanpa kata-kata / pengetahuan akan keutamaan / Kebijaksanaan Ilahi! » (K. 130.1). Agar Ekaristi melepaskan semua kekuatannya, dibutuhkan hati yang mampu menyembah : «Hanya dalam waktu yang kita ambil untuk hadir di hadapan Bapa, dalam Kristus, oleh kuasa Roh Kudus, transformasi ini dapat terjadi dalam diri kita » (Ratio I 173). Adorasi Ekaristi di luar Misa juga meningkatkan kerinduan untuk bersama Tuhan,

menghadirkan doa permohonan, ucapan syukur dan bahkan silih, serta memupuk dalam diri kita kemampuan untuk memberikan diri (lihat RE 87-89).

**25. Sakramen Tobat.** Perayaan Sakramen Tobat secara teratur dan sering, secara individu dan komunal, serta praktik pemeriksaan hati nurani setiap hari (lihat GE 169), memberikan efisiensi dan kontinuitas pada proses pertumbuhan dalam otentisitas hidup. Sakramen Tobat membentuk sikap konstan pertobatan hati (lihat RP 7). Dengan rahmat pengampunan-lah peralihan terjadi dari logika manusia lama ke logika ciptaan baru, dari Kebijaksanaan yang salah ke yang sejati.

**26. Tahun Liturgi.** Tahun liturgi adalah rencana perjalanan yang berharga untuk masuk secara progresif dalam Kristus dan secara bertahap serupa dengan-Nya. Dengan merayakan bersama Gereja misteri yang berbeda dari pribadi dan karya Penebus dalam rangkaian waktu liturgi, kita semakin dalam dan menembus ke dalam kekayaannya yang tak ternilai (lihat Ef 3.8). Selama tahun liturgi, devosi dan bentuk-bentuk kesalehan populer yang terkait dapat memperkuat pertumbuhan rohani dan kehidupan persaudaraan (lihat PPL 1) dan menawarkan cara hidup konkret yang berpusat pada Kristus, segala-galanya bagi kita (lihat BS 61).

**27. Ibadat Harian.** « Allah hadir di tengah peziarahan kita sehari-hari dan ibadat harian menyediakan irama untuk menyambut kehadiran-Nya » (Ratio I 15). Hidup, «dalam persekutuan dengan doa Gereja, secara bersama dalam komunitas maupun secara perorangan menurut hakikat masing-masing tarekat, mengungkapkan panggilan yang khas bagi para anggota hidup bakti untuk mengangkat hati mereka dalam pujian syukur dan doa bagi» (VC 95). Diselaraskan dengan latihan-latihan kesalehan lainnya, Ibadat Harian memperdalam doa dan kontemplasi pribadi (lihat FLS, 29). Pengalaman yang bertumbuh berkaitan dengan Ibadat Harian akan membantu untuk semakin merasakan, memahami dan mencintai kekayaan ofisi, yang dapat menghidupkan kembali, membimbing dan mengungkapkan semua doa Kristiani (lihat LC 8).

28. **Doa Pribadi.** Panggilan apostolik Santo Louis Marie de Montfort « lahir dari kontemplasi. Tanpa henti-hentinya panggilan itu juga dikukuhkan kembali oleh kontemplasi, ketika secara dahsyat dan cukup lama ia mengalami persahabatan, hubungan yang akrab dan persatuan dengan Kristus » (Ratio I 87). Demikian halnya, panggilan setiap montfortan menjadi matang dalam jalinan relasi yang intim dan terus menerus dengan Kristus. Bapa Pendiri mengatakan, Doa itu « bagi jiwa adalah bagaikan air untuk ikan, jiwa untuk tubuh, lalu napas untuk kehidupan ! » (S 494). Pengasimilasian metode doa pribadi yang direkomendasikan oleh Gereja, seperti doa kontemplatif (orasi), meditasi, pemeriksaan hati nurani dan model-model doa lainnya yang diapresiasi oleh Gereja membantu untuk tumbuh dalam keintiman dengan Kristus (lihat Ratio I 16).

29. **Doa Komunitas.** Sebagai Serikat, kelompok terpilih, persekutuan (lihat DM 18), doa memiliki dimensi komunal. Hidup bersama memberi hati dan jiwa kepada kita, mengungkapkan secara signifikan identitas Montfortan dan « membantu kita untuk tetap setia dalam relasi kita dengan Allah dalam peredaran waktu ». (Ratio I 89).

30. **Devosi Marial.** Perawan Maria « adalah gunung ilahi di mana kita tinggal. Di sana, bersama Maria, kita belajar berdoa, mendengarkan Kristus dan masuk ke dalam misteri wafat dan kebangkitan-Nya (lihat DM 25) » (Ratio I 13). Devosi kepada Maria, yang tidak direduksi menjadi praktik eksternal, tetapi menjadi hubungan pribadi, yang dibangun di dalam hati (lihat BS 107.108), membuka kesadaran yang lebih dalam akan kasih Allah dan transformasi diri sendiri dalam Yesus Kristus.

31. **Doa Rosario.** Doa Rosario, « yang berakar dalam tradisi sekaligus terbuka untuk kreativita » (Ratio I 15), adalah sarana yang sangat berharga dalam proses keserupaan dengan Yesus Kristus. Dalam doa kontemplatif ini, Perawan Maria memperkenalkan dengan cara yang alami ke dalam kehidupan Kristus dan membuat kita menghirup perasaan-perasaan Kristus (lihat RVM 15).

### 3.2. Sarana-sarana umum untuk mengolah penginteriorisasian dan discernmen

32. **Bacaan Rohani.** Santo Louis-Marie de Montfort bersenandung: « Saya membaca Kitab Suci / kitab-kitab kesalehan / yang doktrinnya murni / dan penuh cinta kasih » (K 139,56). Bacaan rohani memelihara jiwa, memungkinkannya untuk lebih memahami kekayaan iman, menunjukkannya bagaimana mewujudkan secara konkret dalam kehidupan, membantu mengatasi rutinitas, menciptakan suasana batin yang mulia dan murni, mengarahkan hati ke dalam cita-cita agung kekudusan dan kerasulan, memperluas cakrawala dan melipatgandakan sukacita mengikuti Kristus.

33. **Pelatihan rohani dan Retreat.** Ini adalah gema dari ajakan Yesus untuk « berangkat » kepada para murid. Pada saat pelatihan rohani dan retreat ditawarkan, kegiatan-kegiatan itu adalah ruang yang berharga untuk pertumbuhan dan evaluasi diri secara rohani dan secara kejuruan (lihat RFIS 88c). Efektivitas dari kegiatan-kegiatan tersebut terungkap dalam mendorong perjumpaan dengan Tuhan dan kehendak-Nya, berkat suasana hening dan permenungan. Buah dari pelatihan rohani adalah resolusi yang membimbing dan memperbaharui program hidup kita. Nyala api yang menyala selama pelatihan tahunan menjadi tetap hidup melalui saat-saat rekoleksi rohani sepanjang tahun.

34. **Bimbingan Rohani.** «kerinduan-kerinduan kita harus dimurnikan: kita mempunyai ‘seribu kerinduan dan hasrat akan kebaikan’ [lihat CKA 182], Kerinduan-kerinduan kita dapat tampil sebagai kerinduan yang otentik, padahal bukan (...) Montfort mengundang kita untuk mengadakan pembedaan roh seperti ini dalam memilih Kebijakan yang sejati [lihat CKA 74-83] » (Ratio I 131). Wawancara dengan pembimbing rohani, tidak sesekali, tetapi sistematis dan teratur (lihat RFIS 107), mengedepankan objektivitas dan kebenaran akan kerinduan untuk hidup dalam kasih-setia kepada Kristus dan panggilannya sendiri. Ini membantu untuk menghindari ilusi dalam kehidupan rohani dan kerasulan. Karena ini adalah masalah mendengarkan Roh, maka dalam arti rohani perlu untuk bukan hanya membuka hati, tetapi juga

hati nurani (lihat KHK, kan. 246 § 4), dengan kesederhanaan dan keyakinan adikodrati.

**35. Studi dan kuliah.** Studi adalah persyaratan intrinsik dari panggilan dan misi, dan dengan demikian menyerap sebagian besar energi setiap Montfortan. Adalah sangat diperlukan pemahaman yang memadai dan mendalam tentang Allah dan sesama, serta tentang diri sendiri. Studi memungkinkan seseorang untuk memiliki hati yang bijaksana dan cerdas (lih. 1 Raja-raja 3,12). Studi tidak terarah hanya pada pembelajaran gagasan, tetapi ingin mendorong perolehan sarana yang semakin efektif untuk « mewartakan pesan Injil, dengan cara yang kredibel dan dapat dimengerti oleh orang saat ini » (RFIS 116).

### **3.3. Sarana-sarana umum untuk pertumbuhan dalam persaudaraan**

**36. Hidup Persaudaraan dalam Komunitas.** « Tidak ada yang menjadi dewasa atau mencapai kepenuhannya dengan mengisolasi dirinya sendiri » (FT 95). Itulah sebabnya mengapa komunitas adalah sekolah dan laboratorium istimewa untuk pemanusiaan, kebebasan, ketaatan dan kerendahan hati (lihat Ratio I 194), sejauh jalinan relasi diinspirasi oleh « persaudaraan mistik dan kontemplatif » (lihat EG 92). Komunitas menyertai pendewasaan pribadi, tidak hanya koeksistensi, tetapi ruang relasi yang mendalam dan melibatkan, « di mana kita mengalami saling membantu, koreksi persaudaraan, mensharingkan talenta, memberi dukungan di saat-saat sulit, menempatkan barang material untuk kepentingan bersama, sebuah nafas kehidupan akan kehadiran Allah yang menyatukan hati » (SB 2007, hlm. 9).

**37. Dialog pribadi dengan Penanggung jawab Komunitas.** Baik dalam formatio awal maupun formatio berkelanjutan, terdapat sebuah sarana berharga yang memungkinkan para religius untuk menghayati pembaktian diri mereka kepada Kristus dengan lebih ramah dalam ketaatan, mengedepankan pengintegrasian yang lebih baik dalam

kehidupan persaudaraan dalam komunitas, menyokong komitmen formatio permanen atau berkelanjutan. Penanggung jawab komunitas, pada bagiannya, mengedepankan pertumbuhan kehidupan persaudaraan melalui pelayanan untuk mendengarkan, menyadari bahwa ini merupakan salah satu pelayanan utamanya (lihat FTD 20). Keterbukaan timbal balik memungkinkannya untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana sesuai dengan perannya sebagai mediator kehendak Tuhan.

**38. Pembicaraan Pribadi dan Sharing Kehidupan.** Komunikasi adalah salah satu faktor yang penting untuk bertumbuh dalam hidup persaudaraan. Yang sangat penting adalah mensharingkan kekayaan rohani, yang memberikan makna pada berbagai bentuk komunikasi dengan sikap mendengarkan dan keterbukaan (lihat VFC 32; lihat Rasio I 71). Selain itu, setiap acara formal dan informal sangat berharga untuk mensharingkan wawasan, pengalaman, kerinduan dan pengetahuan, serta pertukaran antara pribadi-pribadi dari generasi yang berbeda menambah kekayaan dan kedalaman hidup dan misi.

**39. Pertemuan Komunitas.** Pertemuan komunitas adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan untuk mensharingkan tantangan, aspirasi dan proyek komunitas, Kongregasi dan Gereja. « Pertemuan komunitas juga merupakan momen yang berguna untuk mendengarkan orang lain, berbagi pemikiran, meninjau dan mengevaluasi kemajuan yang dicapai, merefleksikan dan merencanakan bersama » (VFC 31).

**40. Koreksi dan dukungan persaudaraan.** Koreksi dan dukungan persaudaraan, dalam proses pendewasaan, pertama-tama merupakan cara menjadi dan bertumbuh bersama yang melibatkan kecerdasan dan rasa nilai pribadi. Koreksi-dukan persaudaraan, peninjauan kembali akan hidup dan bentuk-bentuk khas tradisi menghadirkan ke dalam komunitas karunia-karunia yang dilimpahkan oleh Roh Kudus demi pembangunan dan misinya di dunia (lihat VFC 32).

**41. Makan bersama.** Makan bersama memungkinkan kita untuk menemukan kembali, melestarikan dan meningkatkan sikap syukur

kepada Tuhan, pemberi segala kebaikan, dan rasa syukur atas komunitas. Ini adalah kesempatan untuk mengenal satu sama lain, untuk mendengarkan satu sama lain, untuk menghargai satu sama lain dan untuk mengatasi keanehan melalui sharing persaudaraan (lihat RFIS 88d). Pelatihan dalam pengendalian diri di meja makan membuka ruang bagi kebutuhan orang lain, menyadarkan akan pemborosan, dan menjadi ungkapan kemiskinan yang sebenarnya.

**42. Bekerja dan saat relaksasi.** Bekerja, yang dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, yang disharingkan dengan konfrater, membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, melawan kemalasan, membantu dalam menghidupi kemiskinan injili dan kepedulian nyata bagi orang miskin secara otentik dan memverifikasi keandalan orang tersebut. Pada saat yang sama, bekerja memperkuat rasa memiliki terhadap Kongregasi. Mengambil waktu untuk relaksasi dan istirahat, untuk mengisi ulang baterai dalam hal-hal sederhana dan untuk mengalami kegembiraan dalam hal-hal kecil (lihat LS 222), membantu untuk menjalani relasi persaudaraan yang dalam, memungkinkan pribadi-pribadi memikul dan menyelesaikan tugas-tugas mereka serta mendorong pertumbuhan yang seimbang (lihat Ratio I 50).

### **3.4. Sarana-sarana yang khas**

**43. Relasi yang bersifat Formatif.** Jalan pertumbuhan terungkap perlahan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hubungan timbal balik antara formator dan formandi, berdasarkan rasa saling percaya (lihat WJC\_1998 23). Sadar akan keunikan pribadi, formator menemukan sarana "untuk mengenal formandi lebih baik dan untuk menghargai interioritas dirinya dan untuk mencerahkan dia dalam mencari kehendak Tuhan bagi hidupnya" (lihat SB\_2013 halaman 5) melalui percakapan pribadi yang rutin. Pada saat yang sama, formandi, dengan memupuk percakapan pribadi secara rutin dengan formator, membuat dirinya semakin terbuka akan tindakan kasih karunia (lihat RFIS 46).

**44. Pendampingan.** Pendampingan adalah sarana yang sangat diperlukan dalam *formatio* untuk mengikuti Kristus (lih. RFIS 44) dan pada saat yang sama merupakan seni yang menuntut adanya inisiasi karena perlu untuk belajar melepas sandal seseorang di depan tanah suci orang lain (EG 169). Dalam pendampingan, « alat utama pembinaan adalah dialog pribadi, suatu praktik yang efektivitasnya tak tergantikan dan layak dianjurkan serta harus dilakukan secara teratur dan dengan frekuensi tertentu » (VC 66). Melalui dialog langsung orang dibantu untuk membaca kembali pengalamannya, melakukan kontak dengan dirinya sendiri, memberi nama pada pengalaman emosionalnya. Pendamping memberikan kepada orang yang didampingi itu alat untuk melakukan *discerment* akan kehadiran dan tindakan Bapa dalam sejarah hidupnya, « apa yang lebih berkenan pada Tuhan, bagi rencanaNya untuk kehidupan mereka, yang terungkap dalam kecondongan hati yang melampaui sekadar penampakan luar dari cita rasa dan perasaan mereka » (CV 294). Semua ini agar sesuai dengan rahmat panggilan dalam kebebasan dan tanggung jawab, seperti Yesus Putera.

**45. Penilaian diri dan refleksi iman.** Saat ini sikap untuk melakukan *discerment* sangat diperlukan: « walaupun *discerment* melibatkan akal dan kehati-hatian, sikap *discerment* melampaui akal dan kehati-hatian, karena *discernment* berbicara tentang misteri rencana Allah yang unik dan tak tergantikan, yang diberikan kepada masing-masing pribadi » (GE 170; lihat CV 280). Dalam proses *discerment*, kemampuan untuk menilai diri sendiri sangat membantu untuk semakin memperdalam dimensi-dimensi yang berbeda dari kepribadian seseorang. Merefleksikan kembali hidup, dalam terang kasih dan kebajikan Kristus, menuntut seorang pribadi pada pengenalan akan kehadiran dan karya Roh Kudus. Dalam hal ini, « otobiografi spiritual » adalah alat untuk mengenal diri sendiri, membuat diri dikenal dan menjadikan sejarah panggilan miliknya : dari tahap awal, dalam motivasi, dalam perkembangannya dan menawarkan kesempatan untuk menemukan pengalaman akan Allah dalam sejarah panggilannya itu.

**46. Evaluasi Formator.** Evaluasi pribadi, betapapun mendasarnya, tidaklah cukup. Hanya dengan mengandalkan otoritas eksternal, yang berkontribusi untuk memberikan objektivitas pandangannya, formandi itu terbentuk. Di antara contoh-contoh evaluasi, yang utama adalah formator (lihat WJC\_1998 23-24). Alat yang berharga adalah laporan tertulis yang dibuat secara koheren dan objektivitas yang sangat tajam, dengan rasa hormat, kepekaan, dan kerahasiaan yang layak diperoleh bagi setiap formandi. Kriteria utama untuk evaluasi ditemukan dalam hukum kanonik, dalam Konstitusi dan dalam Rasio ini.

**47. Pengalaman Pastoral - Kerasulan.** Pengalaman kerasulan - pastoral, yang terkait dengan karisma Serikat Maria, dengan mempertimbangkan sikap dan aspirasi pribadi (lihat PoI 62), adalah sarana pendewasaan. Dengan membiarkan diri dibentuk oleh misi, seseorang belajar menjadikan misi sebagai kriteria untuk melakukan discernment akan pilihan-pilihan pribadi dan komunal (bdk. Ratio I 102). Agar efektif, pengalaman apostolik membutuhkan discernment, persiapan, tetapi di atas semua evaluasi (lihat Ratio II 13; 305).

**48. Mencari bantuan profesional dalam bidang psikologis.** Kontribusi para profesional di bidang psikologis sangat berharga baik dalam penegasan panggilan maupun dalam pendampingan untuk memperjelas masalah dan membantu pertumbuhan kedewasaan pribadi (lihat RFIS 147 ; UCP 5). Dalam semangat iman, bantuan profesional menegaskan panggilan (lihat VC 70), memungkinkan tanggapan kreatif dalam tahap yang berbeda dari eksistensi pribadi dan meneguhkan kesetiaan.

**49. Periode sabatikal.** Sebagaimana Santo Paulus menasihati muridnya Timotius (lihat 1Tim 4,14; 2Tim 1,6), penting untuk menghidupkan kembali karunia yang diterima dari Allah. Pribadi hidup bakti (seorang religius) membutuhkan periode sabatikal, yang didedikasikan secara khusus untuk pembaruan rohani. Hal ini berkaitan tentang sesuatu yang penting dalam hidup, yakni menemukan kembali prioritas berada bersama Tuhan dalam doa, memperbarui cara hidup seorang religius dengan saudara-saudara, bertumbuh dalam komitmen

hidup bakti yang menjiwai seseorang dan untuk meneguhkan kembali misi yang diterima. . . Waktu Sabatikal adalah bantuan untuk menemukan dan memahami tindakan Allah dalam perubahan alami yang berkaitan dengan usia kita (psikologis, fisiologis, emosional) dan untuk dapat melanjutkan perjalanan hidup bakti, dengan mata tertuju pada Yesus, yang adalah asal dan tujuan akhir iman (lihat Ibr 12,2).

### **3.5. Sarana-sarana dari tradisi montfortan**

**50. Sarana untuk memperoleh Kebijaksanaan.** St. Louis-Marie de Montfort meninggalkan kita 4 sarana khusus untuk bertumbuh terarah pada Cinta Kebijaksanaan Abadi dalam proses *formatio*.

- Kerinduan yang menggelora (lihat CKA 181-183). Mengolah kerinduan diri pribadi, yang bertujuan untuk mengangkat kerinduan yang sejati akan Kebijaksanaan, adalah titik berangkat dari jalan pertumbuhan setiap Montfortan (lihat Ratio I 124).

- Doa terus-menerus (lihat CKA 184-193). Doa merupakan « saluran besar / yang menyalurkan semua kebaikan / di mana Tuhan yang murah hati / mengkomunikasikan rahmat-Nya » (K 15,7). Sebuah doa yang dihayati dengan iman yang murni adalah yang menolak keinginan untuk memiliki Tuhan, tetapi sebaliknya, membiarkan dirinya dimiliki oleh Tuhan, dan doa yang terus-menerus (lihat Ratio I 132-137).

- Matiraga universal (lihat CKA 194-202). Adalah bagian normal dari seluruh proses pertumbuhan (lihat Ratio I 138), seperti « sebuah konsekuensi dari sebuah pilihan radikal untuk mengikuti Kristus (lihat SSS 7-12), dengan menjadi murid-murid Yesus yang tersalib (lihat SSS 26) » (Ratio I 139). Mortifikasi mengalahkan kerinduan duniawi dan memperkuat kerinduan akan Kebijaksanaan (lihat Ratio I 140). Ini membantu untuk mendisiplinkan kehendak, membuatnya secara bertahap mampu sejalan dengan tuntutan mengikuti Kristus dan memperperluas kebebasan yang mengatasi keinginan-keinginan diri sendiri (lihat Ratio I 141).

- Bakti yang sejati dan lembut kepada Maria (lihat CKA 203-227). Secara khusus, praktik batiniah yang diusulkan oleh St. Montfort (lihat BS 257-265) « suatu pedagogi yang sungguh, sebab bertujuan membuat seluruh hidup dan ada kita makin lama makin tersedia bagi Maria – yaitu tindak tanduk kita, sifat-sifat kita, segala perasaan dan motivasi kita dan malah pilihan-pilihan pokok kita. Dengan demikian seluruh hidup dan keputusan kita sebagai Montfortan menjadi hidup dan keputusan seorang anak Allah, seorang pengikut Yesus yang sejati, dibimbing oleh Roh Kudus » (Ratio I 154).

**51. Pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria.** Praktek pembaruan pembaktian diri Montfortan dan pembaktian diri harian merupakan sarana penting dalam ketekunan untuk mengenal dan mencintai Yesus Kristus, Kebijaksanaan Abadi dan Yang Menjelma dan tinggal di dalam Dia (lihat Ratio I 99). Bulan Montfortan, yang diusulkan oleh Pendiri untuk mempersiapkan pembaktian diri kepada Yesus melalui Maria atau pembaruannya (lihat BS 233), saat ini masih merupakan sarana yang berharga, yang direkomendasikan berkaitan dengan Profesi pertama dan Profesi kekal (lihat SU. 148.1). Persiapan pembaktian diri ini dapat dijalani dengan mengikuti petunjuk dari Pastor de Montfort (lihat BS 227-232) atau dengan menggunakan usulan-usulan yang tersedia dalam berbagai bahasa.

**52. Perayaan dan doa-doa keluarga Montfortan.** Sepanjang tahun, perayaan-perayaan besar dan peringatan « yang khas » dari keluarga Montfortan adalah saat-saat istimewa bagi pertumbuhan rohani. Tradisi Doa Angelus, Regina Coeli dan antifon Maria lainnya, yang dilakukan pada hari itu, membuka kegiatan harian bagi Maria dalam misteri Kristus dan Gereja. Terlebih lagi, doa-doa seperti Mahkota Kecil, Doa yang Menggelora menyuburkan devosi Maria dan rasa memiliki terhadap Serikat Maria.

**53. Pengasimilasian spiritualitas dan kharisma.** Dalam proses *formatio*, teladan dan intuisi Saint Louis-Marie menempati tempat sentral. Hidupnya dan cara dia menjalankan pelayanannya menawarkan kunci penting untuk memahami spiritualitasnya (lihat Ratio I 41).

Selain itu, *formatio* ini terinspirasi dari tulisan-tulisannya. Di dalamnya kita menemukan identitas dan misi khas dari Serikat Maria.

Jalur *formatif* terutama dipandu oleh pendalaman teks-teks yang berkaitan dengan pendirian Serikat. *Regula* dasar (*Triptik*), pada kenyataannya, berisi potret orang-orang yang dirindukan St Louis-Marie de Montfort bagi Serikat Maria (lihat Rasio I 8).

Suatu sarana untuk mengasimilasi apa yang pantas bagi Institut adalah studi Konstitusi dan praktiknya (lihat Ratio I 37). Sebelum menjadi aturan bertindak, Konstitusi merupakan narasi atau kisah harian dari apa yang diyakini dan disukai oleh Pastor de Montfort. Sejarah Kongregasi dan para konfrater yang telah mendahului kita juga memberikan inspirasi. Mengunjungi, seorang diri atau dalam kelompok, tempat-tempat penting dalam kehidupan dan pelayanan Saint Louis-Marie de Montfort, di Prancis dan di Italia menjadi sumber daya yang, jika dipersiapkan dengan baik, dapat memperdalam pengetahuan dan ikatan spiritual dengan Pendiri dan dengan sejarah kita<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Contohnya adalah melakukan ziarah satu minggu dengan berjalan kaki, yang disebut « Marche montfortaine » (jalan kaki montfortan), diinspirasi dari aturan yang diberikan Montfort pada 1716 kepada 33 orang peniten putih untuk melakukan ziarah ke Notre-Dame de Saumur [lihat. *Œuvres Complètes*, Edition du Seuil, Paris 1966, pp.817-822]. Biasanya, Jalan kaki Montfortan dilaksanakan di Prancis, dengan mengikuti rute klasiknya, atau direproduksi di negara-negara lain di dunia dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan misionaris sejati yang menyerahkan diri mereka kepada Penyelenggaraan dan karunia Kebijakan melalui Maria. Di beberapa Entitas dalam Kongregasi, ziarah diselenggarakan mengikuti jejak para pionir misi Montfortan.

## II. TAHAP-TAHAP FORMATIO SEUMUR HIDUP

54. Hidup bakti adalah jalan pertumbuhan yang mencakup seluruh durasi kehidupan, dari langkah pertama hingga pelepasan akhir hidup. Dalam proses yang berkesinambungan inilah fase-fase dan tahapan-tahapan *formatio* yang berbeda-beda menemukan tempat dan maknanya, yang dengannya misionaris Montfortan berusaha menyesuaikan diri sepenuhnya dengan Kristus dan mengasimilasi pikiran dan hatinya dalam persembahannya yang total kepada Bapa” (VDQ 13), melalui “ kerja keras penuh kesabaran terhadap orang yang terbuka pada karya Roh Kudus” (RFIS 55). Dalam perjalanan transformasi dalam Kristus ini, dengan meneladani Sang Pendiri, ia mengakui dan menyambut Perawan Maria sebagai Pembina dan Pembimbing (lihat Ratio I 146).

55. Sebagai tindakan Bapa yang membentuk hati Putra dalam diri setiap orang, jalan transformasi dan keserupaan dengan Tuhan Yesus, Kebijaksanaan yang Abadi dan Yang Menjelma tidak pernah selesai (lihat Ratio I 35). Oleh karena itu, *formatio* melibatkan seluruh kehidupan religius Montfortan dan menyentuh seluruh pribadinya yang tetap tinggal sebagai murid, selalu mendengarkan Guru, seorang peziarah, selalu memperhatikan setiap langkah ke arah yang akan diambil dan seorang pelayan dalam komunitas dan dalam misi. (lihat Ratio I 220; lihat SU. 158.1).

## 1. AKSI PANGGILAN

### 1.1. Esensi

56. Dalam keyakinan bahwa Montfort hari ini masih meminta karunia misionaris dan bahwa Roh Kudus masih terus mengaruniakan panggilan hidup religius dan imamat, adalah mungkin untuk « melempar jala lagi » dalam nama Tuhan, dengan segala keyakinan (lihat CV 274).

Tugas pelayanan terhadap panggilan merupakan jantung dari evangelisasi dan karya pastoral Gereja. Ia menemukan tanah "humus" yang sangat subur dalam pelayanan pastoral kaum muda, yang bersifat dinamis, komprehensif, efektif dan benar-benar formatif sejauh membantu kaum remaja dan orang muda untuk merefleksikan kembali kehidupan mereka sendiri dari perspektif panggilan dan misionaris. Dalam konteks pelayanan pastoral kaum muda, aksi panggilan adalah tindakan Gereja yang membimbing orang untuk masuk dalam proses discernen panggilannya sendiri.

### 1.2. Tujuan

57. **Tujuan Umum.** Animasi – Aksi panggilan tidak bertujuan untuk merekrut panggilan, melainkan untuk membantu dalam pencarian panggilan, discernen serius dan dalam menentukan pilihan hidup yang spesifik.

#### 58. Tujuan Khusus.

a) Mendorong dan mendampingi dalam proses discernen rohani dari panggilan seorang pribadi (lihat CV 286; 297), sehingga dia mengenali cara yang lebih baik untuk memaknai keputusan yang dipercayakan kepadanya dari Pembaptisannya (lihat GE 174).

b) Memverifikasi bahwa, dalam diri seseorang, terdapat disposisi minimum untuk pertumbuhan manusiawi dan rohani serta untuk hidup sebagai misionaris Montfortan.

c) Mendorong tanggung jawab setiap konfrater dan setiap komunitas untuk « memperhatikan munculnya panggilan Montfortan dan

mendukungannya » (Konst.132), « dengan doa yang tak henti-hentinya dan berani, ‘à la Montfort’, dengan kesaksian hidup dan kegiatan misionarisnya » (Konst. 133).

### 1.3. Lamanya Waktu

59. Lamanya waktu fleksibel karena harus memperhitungkan usia dan tingkat kedewasaan manusiawi dan Kristiani dari calon potensial, yang memungkinkannya untuk mengenal kehidupan Montfort dan dipercayakan kepada penanggung-jawab pendampingan untuk memahami tanda-tanda yang memiliki koherensi dengan panggilan. Tahap ini diakhiri dengan pendaftaran untuk masuk ke Pra-Novisiat.

### 1.4. Jalan Pertumbuhan

60. **Dimensi manusiawi.** Calon memperhatikan pengenalan tentang dirinya : akan kualitasnya, kecenderungannya, bakatnya dan karismanya serta penuh kesadaran akan keterbatasan dirinya sendiri.

Calon mematangkan pengalaman kebebasan otentik, seperti kemampuan untuk selalu memilih apa yang membuatnya bertumbuh dan memfokuskan kerinduannya pada kenyataan yang benar-benar penting bagi pilihan gaya hidup yang berkomitmen. Dalam kedewasaan psikoseksualnya, calon dikonfrontasikan dengan kemampuan untuk menghayati selibat.

Pada tahap ini, di mana perhatian khusus diberikan pada informasi dan pengenalan, tujuannya adalah agar orang tersebut terbuka terhadap sejarahnya dan mengenalannya, akan Kongregasi, tentang kualitasnya dan hambatan-hambatan yang mungkin dalam perjalanan panggilannya

61. **Dimensi spiritual.** Agar keputusan kandidat merupakan buah dari tindakan iman yang otentik dan terungkap dalam tanggapan bebas dan hati terbuka, adalah penting menaawarkan sebuah rencana perjalanan spiritual yang sejati, yang terarah pada perjumpaan pribadi dengan Kristus melalui Maria.

Menyadari pengalamannya sebagai tempat untuk melatih melakukan discernen, calon akan dibantu untuk mendengarkan suara Tuhan yang bergema dalam kehidupan konkret untuk memahami kehendakNya dan memberi arah pada eksistensinya.

Dengan patuh, dia membiarkan dirinya dibentuk dalam pemikiran dan mentalitas Kristus, « belajar untuk memiliki perasaan Yesus Kristus, dengan memakai kriteria pilihan-pilihan-Nya serta maksud tindakan-Nya (lihat Flp. 2:5)» (CV 281).

**62. Dimensi intelektual.** Selama tahap ini, calon akan dibantu untuk memahami hidup sebagai panggilan, untuk menghargai semua panggilan khusus dan khususnya pilihan membaktikan diri untuk perutusan - misi.

**63. Dimensi apostolik – kerasulan.** Selama tahap ini, adalah penting bahwa ketertarikan kepada Tuhan tidak bersifat intimistik dan mengacu pada diri sendiri, tetapi terbuka untuk mencintai, melakukan pelayanan, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Perhatian juga akan diberikan untuk memupuk dalam diri calon potensial minat yang nyata dan memadai berkaitan dengan bentuk-bentuk tertentu dari misi « à la Montfort ».

**64. Dimensi hidup religius.** Kandidat harus ditempatkan berhadapan dengan tuntutan Injil untuk secara bertanggung jawab menerima konsekuensi imannya sendiri dalam mengikuti Kristus. Inilah sebabnya mengapa calon diundang untuk mematangkan pilihan-pilihan tertentu untuk memutuskan hubungannya dengan mentalitas duniawi. Selain itu, penting juga untuk mendorong pengenalan pertama akan karisma, spiritualitas, dan gaya hidup Montfortian.

## 1.5. Evaluasi

**65.** Selama tahap ini, perlu untuk memastikan bahwa calon memiliki kesehatan psikofisik yang sehat dan seimbang, juga mengevaluasi

patologi hereditas<sup>2</sup> dan ketergantungan pada alkohol, obat-obatan dan kecanduan lainnya, bahwa ia menunjukkan kedewasaan yang memadai, khususnya keseimbangan afektif dan relasional. Dalam hal ini, harus dibuktikan bahwa tidak ada preseden yang bertentangan dengan perlindungan anak di bawah umur atau orang dewasa yang rentan (lihat Ratio II 221).

66. Selain itu, kemampuan beradaptasi sesuai usia dengan kebutuhan hidup yang konkrit, seperti keseriusan dalam bekerja, studi dan hubungan antarmanusia, serta keluwesan terhadap perubahan, harus dinilai secara cermat.

67. Berkenaan dengan motivasi dan kejujuran dalam panggilan, penting untuk membuktikan dalam diri calon kesiap-sediaannya untuk bertumbuh dalam kehidupan rohani, untuk dengan terbuka mengikuti jalan discernen panggilan dengan seorang pembimbing, untuk membuka diri dengan sukacita pada perspektif hidup bakti.

68. Akhirnya, sudah dalam fase pertama ini, hendaknya muncul tanda-tanda penghargaan terhadap St. Montfort dan ketertarikan calon akan dimensi tertentu dari spiritualitas dan misi St. Montfort, khususnya kepekaan akan pewartaan dan cintanya yang dalam bagi kaum miskin.

69. Untuk dapat diterima ke dalam Pra-novisiat (Konst. 141), seseorang harus :

- memiliki kesehatan fisik dan psikologis yang baik ;
- memiliki usia yang sesuai dengan dasar-dasar kriteria yang ditentukan dalam setiap entitas (paling kurang 16 tahun) ;
- telah menyelesaikan pendidikan dasar (sekolah menengah) ;
- telah menerima sakramen-sakramen inisiasi Kristiani ;

---

<sup>2</sup> Pendekatan bio-psikososial sering digunakan dalam kondisi hereditas – bawaan (misalnya bipolar, skizofrenia) karena terdapat faktor risiko yang berinteraksi dengan faktor psikososial. Misalnya, kembar identik, di mana salah satu kembar menderita skizofrenia, kembar lainnya hanya memiliki peluang 50% untuk menderita skizofrenia. Dengan demikian harus dicatat bahwa faktor risiko harus juga menjadi bahan pertimbangan tidak boleh terbatas pada faktor genetika.

- memiliki kemandirian yang sehat berkaitan dengan keluarga mereka;
- memiliki keterlibatan yang cukup dalam kehidupan sosial dan gerejawi;
- telah menyelesaikan periode discernen panggilan sebagai aspiran;
- membuat permohonan tertulis yang dialamatkan kepada Superior yang sah untuk diterima ke dalam Pra-novisiat.

70. Selain itu, calon harus menunjukkan:

- kedewasaan yang disesuaikan dengan usianya: pengenalan dan penerimaan diri; pengakuan akan seksualitas dan keseimbangan emosionalnya; kesungguhannya, rasa hormat dan penerimaan terhadap orang lain, tanggung jawab dan kemampuan untuk berbagi, berubah dan berkembang; konsistensi dengan pilihan yang dibuat; kemampuan untuk terlibat dalam proses pembentukan dan berkolaborasi dengan para pembina;
- keinginan yang tulus untuk mengikuti Kristus; disposisi yang baik untuk berdoa; kemauan untuk mengikuti jalan pertobatan
- persiapan budaya dan intelektual yang memadai untuk melakukan studi dan secara bertahap memikul kewajiban dari sebuah pilihan hidup;
- memiliki minat pada panggilan, spiritualitas Montfortan dan misi Kongregasi; keterbukaan terhadap kehidupan berkomunitas;
- bagi mereka yang bercita-cita menjadi bruder religius, diperlukan pengetahuan yang cukup dan objektif tentang panggilan khusus ini; motivasi positif yang selaras dengan pilihan bentuk hidup bakti ini (lihat IMF 34).

## **1.6. Petunjuk-petunjuk formatif lainnya**

**71. Rencana Animasi – Aksi panggilan.** Entitas-entitas, dengan mengambil tanggung jawab atas animasi – aksi panggilan (lihat SU. 138.1), menyusun rencana dengan memperhitungkan tahap-tahap di mana tindakan – aksi pastoral untuk memaknai panggilan diartikulasikan.

- a) *Usulan*. Ini adalah tentang « menggemakan ulang panggilan kepada kekudusan, dengan mencoba mewujudkannya dalam konteks masa kini, dengan segala risiko, tantangan dan peluangnya » (GE 2). Kita berusaha untuk mendorong orang-orang muda, untuk dengan berani, masuk dalam pencarian panggilan mereka, khususnya kemungkinan untuk menguduskan diri mereka kepada Allah dalam kehidupan religius (lihat CV 274).
- b) *Pendampingan*. Fase ini ditawarkan secara khusus, tetapi tidak eksklusif, untuk orang-orang yang menunjukkan minat untuk merangkul hidup bakti Montfort.
- c) *Pilihan*. Titik akhir dari proses ini adalah pilihan untuk hidup bakti. Pilihan ini diterjemahkan ke dalam tindakan dan memulai proses keterlibatan progresif dengan Serikat Maria.

**72. Batas usia.** Bergantung dari masing-masing Entitas untuk menetapkan batas usia untuk menerima kandidat. Jika Entitas memilih untuk menetapkan batas usia maksimum, ini akan didasarkan pada kriteria yang dilihat dari mentalitas lokal, sesuai dengan kemampuan untuk mengintegrasikan kandidat yang lebih tua dan dengan mempertimbangkan kondisi khusus misi Montfortan.

**73. Evaluasi perkembangan psikoseksual.** Selama proses discernen, adalah perlu untuk memulai penilaian perkembangan psikoseksual calon. Dalam suasana saling percaya dan keterbukaan hati, orang tersebut dituntut untuk mengungkapkan masalah psikologis sebelumnya. Dalam semua kasus, penilaian psikologis harus dilakukan (lihat RFIS 193).

**74. Masa Aspirant.** Pengalaman masa Aspirant, yang di Entitas-entitas tertentu, terjadi selama fase animasi panggilan. Calon dapat tinggal di rumah Kongregasi karena keadaan dan alasan khusus. Selama periode ini calon masuk dalam proses discernen yang eksplisit untuk memverifikasi panggilannya menjadi misionaris Montfortian. Pengalaman ini diawasi oleh mereka yang bertanggung jawab untuk promosi panggilan atau oleh konfrater lain yang ditunjuk oleh

Pemimpin yang berwenang. Lamanya periode ini ditentukan bergantung pada situasi masing-masing kandidat. Bagi mereka yang belum menyelesaikan studi dasar mereka, periode ini dapat diperpanjang selama beberapa tahun. Tujuan dari pengalaman ini adalah: untuk memfasilitasi kontak antara orang muda dengan animator panggilan atau formator, untuk menciptakan kondisi di mana pengalaman hidup dalam komunitas dialami untuk pertama kali, untuk mengevaluasi dan memastikan formatio dasar manusiawi, intelektual dan Kristiani.

**75. Persiapan masuk ke Pra-novisiat.** Ketika calon mendekati saat memasuki Pra-Novisiat, adalah tepat untuk membicarakan dengannya hal-hal praktis yang berkaitan dengan cara hidup dan dengan status calon yang belum religius dalam kaitannya dengan kaul dan keanggotaan dalam Serikat, kemandirian finansial dan jalinan relasi dengan keluarga. Situasi keuangan kandidat harus diklarifikasi sejak awal. Jika perlu, pengaturan yang tepat harus dibuat agar orang lain dapat mengurus urusan keuangannya (lihat Ratio II 263).

## 2. PRA-NOVISIAT

### 2.1. Esensi

76. Masa Pra-Novisiat adalah waktu untuk melakukan discernmen, di mana calon, dalam kaitannya dengan karisma Montfortan, mengevaluasi keotentikan panggilan hidup bakti dalam Serikat Maria. Dengan menjadi lebih sadar akan apa yang disyaratkan dalam mengikuti Yesus, kandidat memverifikasi keinginan untuk menanggapi panggilan dan meletakkan dasar yang kuat dalam pengasimilasian nilai-nilai hidup bakti.

### 2.2. Tujuan

77. **Tujuan Umum.** Tujuan Pra-Novisiat adalah untuk meningkatkan dalam diri calon kedewasaan manusiawi dan Kristiani yang memadai dengan tujuan untuk memilih hidup bakti secara bebas dan bertanggung jawab dalam Serikat Maria.

#### 78. Tujuan khusus.

- a) Memverifikasi panggilan Tuhan dalam hidup religius Montfortan, dengan mengkonsolidasikan relasi pribadi dengan Tuhan.
- b) Melakukan discernmen terhadap motivasi dan kemampuan untuk menanggapi panggilan hidup religius, dengan menjauhkan diri dari cara hidup tertentu yang dihidupi sebelumnya.
- c) Secara bertahap mengalami apa yang dimaksud dengan kehidupan persaudaraan, menguji kemampuan untuk hidup dalam komunitas.
- d) Memastikan persiapan yang memadai untuk Novisiat dan memverifikasi kelayakan kandidat untuk memulai tahap ini.

### 2.3. Lamanya waktu

79. Pra-Novisiat dimulai ketika calon diterima dan memasuki lingkungan komunitas untuk melanjutkan perjalanan penegasan

panggilannya sendiri. Durasi dapat bervariasi sejauh membantu penegasan panggilan yang memadai dan pertumbuhan kedewasaan manusiawi dan Kristiani yang dibutuhkan dari calon.

Berhati-hati untuk tidak terburu-buru menerima calon ke tahap Novisiat atau terlalu menundanya, tetapi didasari pada penilaian yang terungkap dalam jaminan yang diberikan oleh kandidat itu sendiri (lihat PoI 43; lihat GL\_1989 3.3.3), masing-masing Entitas akan menentukan durasi tahap ini dan akan berakhir dengan masuknya calon ke Novisiat.

## **2.4. Jalan pertumbuhan**

**80. Dimensi manusiawi.** Pada tahap Pra-Novisiat, di mana perhatian khusus diberikan pada proses discernmen, tujuannya adalah demi pematangan afektif, yang memungkinkan untuk mengalami kebebasan dalam memberi dan menerima secara dewasa. Ini adalah kemampuan untuk mengenali dan menyebutkan inkonsistensi diri dalam semua bidang kepribadian, khususnya dalam bidang afektif-seksual, agar mampu mengendalikan kelemahan ini dan kemudian mampu untuk mengatasinya.

Pada saat yang sama, tumbuh dalam kapasitas untuk masuk dalam kesendirian (solitude) dan dalam jalinan relasi yang bersifat pasifik (tenang dan damai), kandidat harus menunjukkan tingkat kepercayaan dan otonomi diri yang memadai dalam membuat keputusan yang berarti bagi hidupnya.

**81. Dimensi spiritual.** Pada tahap ini, tujuannya adalah pengintegrasian dan pendewasaan yang lebih besar lagi dalam iman, yang memungkinkan seorang pribadi untuk merefleksikan kembali hidupnya dan mendamaikan diri dengan masa lalunya dalam terang cinta kebapaan Allah: dengan aspek negatif yang tak terhindarkan dalam diri, dengan mengambil sikap untuk tidak mengasihani diri sendiri, tetapi bertanggung jawab; dengan aspek positif dalam diri, dengan menerimanya dengan rasa syukur kepada Tuhan; dan dengan pribadi-pribadi penting dalam sejarah hidupnya, dengan kekayaan dan kelemahan mereka.

Kandidat, dengan menemukan kembali Pembaptisannya sendiri, secara bertahap menerima dinamisme kematian-kehidupan dan mengalami kesuburan Salib dalam sejarahnya sendiri.

Dengan menghargai nilai kehidupan batin, dalam keheningan dan kemampuan mendengarkan, ia bertumbuh dalam relasi pribadi dengan Tuhan melalui kehidupan doa, kehidupan sakramental dan liturgi, di bawah bimbingan Maria, Bunda Allah dan teladan kesetiaan kepada karya Bapa.

**82. Dimensi intelektual.** Tujuan pada tahap ini adalah keterbukaan mental yang bijak dan kritis untuk menghadapi tahun Novisiat dengan penilaian yang solid dan jernih, dengan memiliki visi yang koheren dan refleksi akan realitas. Selain itu, saat ini juga saat untuk memverifikasi persiapan budaya dasar dan pada akhirnya untuk menyelesaikan studi.

**83. Dimensi apostolik – kerasulan.** Selama tahap ini, perhatian diberikan pada kontak dengan pengalaman misi Montfortan yang dijalani oleh Pendiri dan diwujudkan hari ini oleh para misionarisnya. Dengan menyadari bahwa panggilan hidup bakti selalu menyiratkan kehendak untuk diutus, calon akan dapat mempunyai elemen yang cukup untuk meminta menjadi bagian dalam Serikat Maria.

**84. Dimensi hidup religius.** Selama Pra-Novisiat, perhatian dipusatkan pada penemuan dan keputusan yang mendukung proyek hidup Montfortan yang merupakan anugerah, tetapi juga panggilan yang menuntut untuk hidup bagi orang lain dan bersama orang lain, dalam « sequela Christi » khusus di dalam Gereja.

Dengan memahami dan menghargai keragaman dan saling melengkapi karisma, kandidat terbuka dalam pengenalan yang cukup akan panggilan Montfortan, melalui perjumpaan antara apa yang menjadi cita-citanya dengan nilai-nilai yang diusulkan oleh karisma dan spiritualitas St Louis-Marie de Montfort. Spiritualitas Montfortan, yang

diperkenalkan kepada kandidat, mulai membentuk kepribadiannya terarah pada kematangan psikologis, afektif, dan keyakinan.

## 2.5. Évaluasi

85. Untuk diterima ke masa Novisiat, calon harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh Hukum Universal (lihat PoI 43; KHK, kan. 641-645), yaitu:

- tingkat kematangan manusiawi dan Kristiani yang cukup;
- budaya umum dasar dan tingkat intelektual yang memadai untuk memahami nilai-nilai dan tuntutan-tuntutan hidup bakti Montfortian;
- keseimbangan dalam dimensi afektif;
- kemampuan untuk menjalin relasi dengan tenang dan damai, juga dengan mereka yang sedang menjalankan fungsi sebagai pimpinan.

86. Selain itu, adalah perlu bahwa calon Novis :

- telah menerima proses formatio yang memadai untuk masuk ke masa Novisiat ;
- datang dari sebuah keputusan bebas dan bertanggung jawab, tepat dalam motivasi dan bersukacita, untuk hidup hanya bagi Allah dan mengikuti Yesus Kristus Kebijaksanaan dalam kemiskinan, ketaatan, dan kemurnian;
- melakukan renunsiasi dalam beberapa dari cara hidup sebelumnya;
- menunjukkan kedekatan dengan karisma dan spiritualitas Montfortian dan kemampuan awal untuk berpartisipasi dalam misi dalam corak Serikat Maria.

## 2.6. Petunjuk-petunjuk formatif lainnya

87. **Modalitas-modalitas yang berbeda dalam Pra-noviciat.** Bentuk pelaksanaan Pra-Novisiat bisa berbeda-beda: penerimaan dalam komunitas, tapi tanpa mensharing hidup berkomunitas secara menyeluruh; periode kontak dengan kongregasi atau dengan salah satu perwakilannya; hidup bersama di rumah yang diperuntukkan untuk Pra-novisiat. Di luar modalitas penerimaan, yang penting adalah

memastikan bahwa calon didampingi secara pribadi selama Pra-Novisiat (lihat PoI 44).

**88. Dimensi formatif dari rumah Pra-noviciat.** Pra-Novisiat yang tinggal di rumah tertentu menawarkan kemungkinan perjalanan dalam kelompok dan pendampingan kelompok yang stabil. Jika Pra-Novisiat ditempatkan dalam rumah kerasulan Montfortan, sambil mensharingkan hidup komunitas, Pra-novisiat memiliki ruangnya sendiri, dengan mengikuti program *formatio* khusus, di bawah arahan orang yang bertanggung jawab langsung.

**89. Pengalaman akan gaya hidup miskin.** Selama masa Pra-Novisiat, penting untuk membantu calon melihat pekerjaan sebagai anugerah dan kesempatan, mendorong kemauan untuk melakukan pelayanan sederhana dan pekerjaan domestik. Hal ini juga berguna untuk memperkenalkan pra-novis pada prinsip-prinsip kemiskinan Montfortan dan dalam mengelola ekonomi.

**90. Sarana-sarana komunikasi dan teknologi baru.** Penting untuk melatih pra-novis dalam penggunaan media digital secara sadar, aman dan bermanfaat. Mereka tidak boleh mengelola profil sosial tanpa sepengetahuan dan persetujuan komunitas.

**91. *Formatio* dalam penghormatan terhadap anak-anak dan kaum dewasa yang rentan.** Berkaitan dengan point ini, lihatlah petunjuk-petunjuk yang diusulkan dalam bab IV dari dokumen ini (lihat Ratio II 228-233).

**92. Studi Universitas.** Adalah lebih baik bahwa studi filsafat dan teologi tidak diambil selama Pra-Novisiat. Namun, beberapa disiplin yang memberikan persiapan dipelajari (lihat RFIS 157) dan prioritas diberikan pada penyelesaian studi dasar dan pendalaman-pendalaman lain sesuai dengan tujuan dari tahap ini.

**93. Keanggotaan.** Pra-Novisiat adalah waktu bagi kandidat untuk mengklarifikasi keanggotaannya dalam kelompok-kelompok

(misalnya keluarga asal, kelompok teman, gerakan gerejawi), dalam kaitannya dengan keluarga Montfortan yang ia harapkan bahwa ia menjadi bagian didalamnya (lihat RFIS 148).

**94. Konsultasi dengan spesialis – psikolog.** Jika perlu, Penanggung jawab Pra-Novisiat memotivasi calon untuk memanfaatkan bantuan ini. Jika calon menolak atau menunjukkan terlalu banyak keengganan, ini merupakan alasan untuk mempertanyakan sungguhnya masuk dalam proses discernen akan kehendak Allah (lihat RFIS 192-193).

**95. Persiapan untuk masuk Novisiat.** Menjelang masuk Novisiat disarankan untuk mendiskusikan dengan calon aspek-aspek praktis yang berkaitan dengan gaya hidup di novisiat sehingga calon dapat memahami dan menghormati tuntutan-tuntutannya. Secara khusus, dia akan diberitahu tentang kriteria penggunaan Internet, email, telepon seluler, serta tentang kontak dengan keluarga dan teman. Jika Novisiat berlangsung di negara selain negara asalnya, pranovis harus mulai mempelajari bahasa negara di mana ia akan menjalani masa novisiat.

### 3. NOVISIAT

#### 3.1. Esensi

96. Novisiat adalah periode inisiasi yang sangat intens dalam kehidupan religius apostolik Montfortan (lih. Konst. 138b) untuk mengikuti Yesus Kristus, Kebijakan Abadi dan Menjelma secara radikal. Dengan demikian, masa ini dirancang untuk memastikan agar novis menjadi lebih sadar akan panggilan ilahinya, mengalami gaya hidup Serikat Maria dan membiarkan dirinya, pikiran dan hatinya diresapi dengan semangat Serikat. Periode ini juga merupakan saat di mana motivasi dan kemampuan untuk menjadi anggota Serikat diuji secara nyata.

#### 3.2. Tujuan

97. **Tujuan umum.** Tujuan umum Novisiat adalah untuk memperkuat pengalaman otentik akan Allah, menginisiasi novis ke dalam jenis kehidupan yang Putera Allah, Kebijakan Abadi dan Menjelma, hayati dan usulkan dalam Injil (bdk. PoI 45) dan dengan mengarahkan identitas pribadinya menuju pengintegrasian progresif akan karisma spiritual dan misioner Serikat Maria.

#### 98. Tujuan khusus.

- a) Memfasilitasi pengalaman doa yang mendalam dan mendengarkan Tuhan, mengikuti jalan spiritual yang diusulkan oleh Saint Louis-Marie de Montfort.
- b) Membantu untuk menumbuhkan kebebasan batin sehingga pemberian diri kepada Yesus Kristus dimotivasi oleh kasih yang murah hati.
- c) membantu pemahaman dan pengasimilasian tuntutan-tuntutan hidup religius, kaul kemiskinan, kemurnian dan ketaatan.
- d) menawarkan pengalaman hidup persaudaraan dalam komunitas.

e) melakukan discernen akan keotentikan panggilan dan kemampuan yang nyata untuk menghayati tuntutan-tuntutan hidup bakti dalam Serikat Maria.

### 3.3. Lamanya Waktu

99. Untuk durasi masa novisiat, lihat Konst. 146. Novisiat dimulai dengan ritus masuk pada hari yang ditetapkan oleh Pemimpin yang menerima calon masuk Novisiat dan diakhiri dengan perayaan liturgi, di mana calon mengikatkan dirinya melalui pengucapan kaul menurut rumusan Profesi kaul.

### 3.4. Jalan pertumbuhan

100. **Dimensi manusiawi.** Selama tahap inisiasi ini, novis akan terus memperdalam pengenalan dan penerimaan dirinya. Pada saat yang sama, ia akan melihat dan menilai sikapnya sendiri untuk menjalani gaya hidup bakti Montfort, dengan memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan kemampuan untuk membangun relasi yang matang dengan orang lain dalam terang dinamika kehidupan komunitas. Novis akan memperhatikan aspek psikologis dan etis dari keutamaan-keutamaan manusiawi akan kemurnian, kemiskinan dan ketaatan. Dia akan mencoba untuk menemukan dan mengalami dalam keutamaan kemurnian, kemiskinan dan ketaatan cara konkret yang memungkinkan dirinya untuk merealisasikan kemanusiaannya sendiri, yang secara bertahap membentuk caranya dalam menghayati dan mencintai cara Tuhan.

101. **Dimensi spiritual.** Berkenaan dengan dimensi spiritual, novis akan mendedikasikan dirinya pada pengalaman yang mendalam akan Allah, yang pertama dan terutama, sebagai kekasih satu-satunya dan segalanya, dan mendedikasikan diri pada pengenalan arif akan Kristus yang memanggil kita untuk mengikuti-Nya dan keputusan keselamatan-Nya. Secara khusus, novis cenderung mengarahkan diri pada pengasimilasian perasaan-perasaan Yesus Kristus secara bertahap, dengan memperdalam imannya dan relasi pribadinya dengan Dia dalam

doa harian yang intens. Dengan mengembangkan dimensi kontemplatif, novis mencoba untuk mengasimilasi kriteria Injil melalui bercengkerama dengan Sabda Tuhan sesering mungkin. Novis akan membiarkan spiritualitasnya dibentuk oleh bakti yang sejati kepada Maria dan jalan pembaktian diri Montfortan « kepada Yesus melalui Maria ».

102. **Dimensi intelektual.** Berkenaan dengan dimensi intelektual, pada tahap ini perhatian diberikan pada pengenalan mendalam tentang hidup bakti, kharisma dan spiritualitas Montfort. Secara khusus, novis akan mengenali inspirasi asli Santo Louis-Marie, yang diungkapkan dalam Triptych, tetapi juga artikulasi-artikulasi zaman ini akan misi - perutusan, dalam terang Dokumen Gereja dan Kongregasi.

103. **Dimensi apostolik – kerasulan.** Berkaitan dengan dimensi apostolik, novis diminta untuk mengintegrasikan aspirasi Pendiri untuk mengenal dan mencintai Yesus dan Bunda-Nya yang kudus dan gaya pelayanan kerasulannya. Selain itu, novis dimungkinkan juga untuk mengalami pengalaman kerasulan signifikan untuk menemukan dan mengalami perjumpaan penting dengan semangat misionaris Serikat Maria.

104. **Dimensi hidup religius.** Novis diinisiasi ke dalam bentuk hidup Kristus yang miskin, taat dan murni, yang implikasinya terungkap dalam kesediaannya untuk memutuskan diri dengan kebijaksanaan duniawi. Secara khusus, ia memverifikasi panggilannya sendiri untuk menghayati secara progresif nasihat-nasihat injil yang memperdalam kebebasannya untuk memberi diri kepada Allah dan sesama. Untuk ini, novis menyambut St. Montfort sebagai pemandu istimewa dan melihat dirinya sendiri sebagai seorang murid setia dan tertarik untuk menghidupkan kembali sifat-sifat dan aspirasi hati St. Montfort secara pribadi. Novis menemukan secara mendalam identitas Montfortan dan kekhasan karisma, bertumbuh dalam rasa memiliki, penghargaan dan rasa syukur atas karunia Serikat Maria.

### 3.5. Evaluasi

105. Untuk penerimaan calon Profesi sementara, selain prinsip-prinsip yang ditentukan oleh Hukum Kanonik (KHK, kan. 656), kriteria berikut harus dipertimbangkan:

- Komitmen terus-menerus untuk mengatasi ketidakdewasaan, dengan menerima keterbatasan-keterbatasannya dan memiliki kemampuan yang memadai untuk mengelolanya.
- Kemampuan untuk melakukan pilihan bebas dan bertanggung-jawab, dalam keseimbangan yang progresif antara yang ideal dan yang konkret.
- Kemampuan untuk mencari terus-menerus kehendak Allah melalui doa dan kedekatan dengan Kitab Suci, dan kemampuan untuk menyendiri – hidup dengan « Allah Saja » dan dalam relasi yang intim dengan Dia melalui penghargaan akan keheningan dan penginteriorisasian.
- Kesadaran akan nilai mengikuti Yesus Kristus Sang Kebijaksanaan dan komitmen terus-menerus untuk menghayatinya, yang terungkap dalam kasih yang rendah hati dan cuma-cuma, terbuka untuk semua, terutama yang miskin.
- Kemampuan untuk menjalin relasi dengan tenang dan seimbang dalam komunitas dengan konfrater dan dengan otoritas, mampu menerima perbedaan, merawat orang lain, melayani, berkolaborasi dan berkontribusi secara nyata dan praktis bagi hidup persaudaraan.
- Kemampuan untuk berdialog dengan tulus dan keterbukaan yang jujur dan transparan di hadapan Tuhan, para pembina dan dirinya sendiri.
- Penginteriorisasian yang memadai dan pengintegrasian pribadi akan nilai-nilai hidup bakti montfortan et adanya tanda-tanda yang kelihatan bahwa orang tersebut siap untuk berkomitmen secara serius dan tanpa syarat untuk menghayati kemurnian, kemiskinan dan ketaatan, kendati kaul-kaul pertama mereka secara hukum masih bersifat sementara.
- Pengenalan yang memadai dan pengintegrasian akan kharisma dan perutusan Serikat Maria dan bertumbuhnya rasa memiliki terhadap komunitas dan kongregasi.

### 3.6. Petunjuk-Pentujuk formatif lainnya

106. **Program formatio.** Berkaitan dengan pengorganisasian dan jalannya program formatio, setiap Ratio lokal mengambil Konst.139 sebagai referensi (lihat KHK 652 § 2).

107. **Tempat Novisiat.** Penting untuk memastikan bahwa Novisiat berada dalam lingkungan yang kondusif untuk doa, keheningan dan kesunyian pada tatar tertentu yang membantu novis untuk mengakarkan dirinya secara mendalam pada pengalaman akan Allah (lihat PoI 50). Untuk lokasi – tempat Novisiat, lihat Konst. 142-144.

108. **Dimensi formatif rumah Novisiat.** Rumah Novisiat yang berada dalam lingkungan yang akrab dengan budaya dan bahasa para novis, memfasilitasi jalinan relasi dengan Magister novis dan pengintegrasian timbal balik dengan semua nuansa yang dibutuhkan bagi perjalanan spiritual awal dan intensif (lihat PoI 47). Didasari pada tuntutan-tuntutan pembinaan dan iklim yang mendukung kehidupan yang berakar dalam Kristus, adalah tidak dianjurkan melakukan proses Novisiat dalam komunitas yang terlibat dengan kegiatan-kegiatan lain (lihat PoI 50).

109. **Novisiat international.** Dalam kasus Novisiat Internasional, harus dipastikan bahwa ada cukup waktu yang memungkinkan novis beradaptasi dengan lingkungan baru dan masuk ke dalam komunitas baru. Untuk alasan ini, periode integrasi dapat direncanakan sebelum permulaan resmi tahun kanonik. Tahun kanonik juga dapat diperpanjang lebih dari dua belas bulan, menurut persyaratan statuta Novisiat Internasional.

110. **Evaluasi berkala.** Magister novis akan secara berkala mengevaluasi perjalanan novis, khususnya pada akhir sesi tentang berbagai tema formatif dan periode utama Novisiat, setelah menjalani pengalaman signifikan, misalnya, pengalaman kerasulan (live-in) dan memberi evaluasi pada akhir tahun kanonik berkaitan dengan profesi pertama. Melalui dialog yang terbuka dan penuh hormat, magister dan

novis akan melakukan discernen bersama berkaitan dengan kelayakkan seorang novis untuk mengucapkan profesi sementara.

**111. Penerimaan Profesi sementara.** Berkaitan dengan prosedur penerimaan Profesi sementara, lihatlah bab VI dari dokumen ini (lihat Ratio II 281-284).

**112. Ritus Profesi sementara.** Untuk ritus Profesi sementara, lihatlah Ritual Profesi Religius, nn. 31-51.

**113. Meninggalkan – Keluar Novisiat.** Sejak awal masa Novisiat, novis harus disadarkan bahwa jika dia meninggalkan Novisiat sebelum Profesi sementara (atas inisiatifnya sendiri atau tidak), dia tidak berhak atas kompensasi finansial apa pun; Akan tetapi, dia akan diperlakukan sesuai dengan keadilan dan amal kasih.

## 4. PERIODE PROFESI – KAUL SEMENTARA

### 4.1. Esensi

114. Periode kaul sementara adalah sebuah periode pertumbuhan dan pengkonsolidasian panggilan di mana seorang pribadi dipanggil untuk melakukan penginteriorisasian dan pengintegrasian nilai-nilai yang dipelajari di Novisiat ke dalam sintesis vital baru, dengan memperdalam dan memverifikasi keputusannya untuk membaktikan diri kepada Tuhan untuk selama-selamanya. Selain itu, periode ini adalah saat untuk melakukan verifikasi akan kemampuan seorang pribadi untuk menghayati dan menjalani hidup dan perutusan Serikat Maria secara penuh

### 4.2. Tujuan

115. **Tujuan umum.** Proses formasi bertujuan untuk membantu seorang religius berkaul sementara untuk semakin menjadi Misionaris Serikat Maria, yaitu, seorang yang bebas, siap untuk melakukan apa pun dan mampu bekerja sama (lihat Kons. 135).

#### 116. **Tujuan khusus.**

- a) Memperdalam dan memverifikasi pilihan hidup untuk membaktikan diri kepada Tuhan selama-selamanya.
- b) Bertumbuh dalam pengalaman hidup bakti, dengan menjelmakan – menghayati nasihat-nasihat injili (ketiga kaul) dalam kehidupan konkrit sehari-hari.
- c) mengembangkan penghayatan yang sungguh akan kharisma, agar cita-cita Montfortan semakin menjadi pilihan hidup dan memberi bentuk dalam cara berelasi dengan Tuhan dan dengan orang lain.
- d) Mengembangkan dimensi kerasulan dari panggilan, agar semakin terlibat secara progresif dalam perutusan Serikat Maria.
- e) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan perutusan Kongregasi, baik bagi para bruder maupun para calon imam.

### 4.3. Lamanya waktu

117. Untuk durasi waktu periode Profesi – Kaul sementara, lihat Konst. 154.

### 4.4. Jalan pertumbuhan

118. **Dimensi manusiawi.** *Formatio* manusiawi merupakan faktor penentu dalam perjalanan menuju komitmen definitif dalam hidup bakti. Selama masa kaul sementara, seorang religius melanjutkan perjalanan pertumbuhannya untuk menjadi sungguh-sungguh manusiawi, untuk mencintai tanpa pamrih dan untuk berbuat baik kepada sesamanya (lihat DM 21).

Seorang religius bertumbuh dalam sebuah hidup yang otentik mengimplikasikan proses penyadaran diri dan penerimaan keterbatasan diri; mengimplikasikan pencarian dan penemuan kemungkinan-kemungkinan untuk bertumbuh, dan juga suatu evaluasi yang jujur atas bakat-bakat dirinya, tanpa pengagungan diri yang bersifat egosentris.

Seorang religius bertumbuh dalam kearifan untuk merawat kediriannya dalam sebuah proyek hidup, tanpa dibuyarkan atau dikaburkan pada hal-hal yang kurang penting, tetapi dengan mengenali dan menghormati apa yang menjadi prioritas.

Ia bertumbuh dalam seni mengatur hidupnya melalui kedisiplinan yang terungkap dalam sikap “renunsiasi harian” yang menciptakan ruang bagi kesuburan yang lebih besar. Dia menjadi seorang pribadi yang semakin hari semakin transparan, yang mampu mengungkapkan niatnya dengan tegas dan rela menerima konfrontasi dan kritik.

Jalan menuju kedewasaan afektif selalu mengimplikasikan kemampuan untuk mengelola setiap kelemahan di bidang emosional, dan juga untuk mengintegrasikan kesepian-kesendirian dan relasi-relasi dengan orang lain.

119. **Dimensi spiritual.** Dalam sikap pertobatan terus-menerus dan keterbukaan pada aktivitas Roh Kudus, *formatio* spiritual bertujuan untuk mengkonsolidasikan pengalaman akan "Allah saja", melalui relasi intim yang lebih mendalam dengan Dia, yang dipelihara dalam doa yang tekun. Hal ini mendorong kita juga untuk menjadikan kontemplasi tentang Yesus Kristus, Sang Kebijakan, yang dikenal,

dicari dan dicintai, sebagai pusat hidup kita, yang berada disepertarnya kita dapat menyatukan hidup batin kita.

Seorang religius berkaul sementara, yang masuk dalam proses menjadi serupa dengan hati Kristus, Utusan Bapa, bertumbuh dalam pemikiran Kristus dengan mendengarkan setiap hari Sabda Allah yang semakin ia cintai dan kecap, dengan merenungkannya di dalam hatinya, seperti Maria. Selain itu, ia mengintegrasikan perasaan-perasaan Kristus melalui perayaan Ekaristi, yang memberi bentuk bagi hidupnya.

Seorang religious montfortan menjalani pengalaman penghinaan sebagai tempat bertumbuh dalam misteri Paskah, di mana pengalaman akan kekuatan Allah, akan Penyelenggaraan Ilahi dapat melahirkan kebaikan dari kejahatan (lihat SSS 46). Oleh karena itu, bahkan di saat-saat desolasi, ia tahu bagaimana menemukan dalam hatinya alasan untuk melanjutkan perjalanan.

Cinta kepada Yesus Kebijakanan tidak dapat dipisahkan dari cinta kepada Perawan Maria. Religius berkaul sementara memupuk cinta bakti seorang anak pada Bundanya, menjadi patuh pada tindakan keibuannya, menyerahkan diri kepadanya melalui pembaktian diri, mengambil sikap-sikap injili, memperkuat ikatan dengan Maria, dengan Rosario Suci dan doa-doa tradisi Montfortan.

**120. Dimensi intelektual.** Dipanggil untuk membuat Yesus Kebijakanan dan Bunda-Nya yang Terberkati dikenal dan dicintai, para religius berkaul sementara mempersiapkan dirinya secara memadai untuk tugasewartakan Injil, melalui pembentukan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk tugas evangelisasi yang dipercayakan Gereja kepada Serikat Maria .

Secara khusus, melalui kuliah akademis yang ia ikuti secara teratur dan pendidkasian dalam studi dan refleksi pribadi, seorang religious mendapatkan persiapan filosofis dan teologis yang solid serta pengetahuan yang lengkap dan terpadu tentang isi iman.

Lebih lagi, seorang religious mengusahakan suatu sintesis vital yang menyelaraskan iman yang direfleksikan dan iman yang dihidupinya supaya ia dapat ewartakan Yesus Sang Kebijakanan dalam kebenaran, baik dalam berkhhotbah maupun dalam kehidupan. Selain itu, ia mengembangkan kemampuan untuk menjawab tantangan

inkulturasi iman dalam konteks saat ini, dengan memperhatikan perubahan yang sedang berlangsung dan dengan mempelajari budaya dan bahasa.

Dalam *formatio* intelektual, pendalaman karisma menempati tempat yang penting, dengan mengintegrasikan perolehan studi akademik dengan kekayaan spiritualitas Montfortan.

Berkaitan dengan pengorganisasian studi selama tahap ini, lihat bab V dari dokumen ini (lihat *Ratio* II 237-258).

**121 Dimensi apostolik - kerasulan.** Dimensi kerasulan menjadi ciri khas panggilan Montfortan (lihat *Konst.* 6). Seluruh proses *formatio* bertujuan untuk membentuk di dalam Maria "para rasul akhir zaman" dan mempersiapkan mereka untuk menjalankan misi Montfortan dalam segala aspeknya.

*Formatio* dalam dimensi kerasulan bertujuan untuk mengembangkan kepekaan apostolik dalam diri religius berkaul sementara. Secara khusus, seorang religius berkaul sementara merawat dan meningkatkan « sukacita yang manis dan menghibur dalamewartakan Injil » (*EN* 80; lihat *EG* 9), dengan mengatasi apa yang dapat mematikannya (lihat *EG* 76ff) ; ia memupuk cinta bagi Gereja dan meningkatkan kemampuan untuk « merasakan bersama Gereja », dalam terang *Magisterium*, dan dalam terang perjalanan gerejawi dan segala tantangan dunia saat ini (lihat. *EG* 52ff).

Selain itu, dengan mengarahkan mata secara tajam pada hati Yesus Sang Kebijakan dan dengan bersandar pada pengalaman Bapa Pendiri, seorang religius mulai mengasimilasi sikap-sikap seorang misionaris Montfortan: yaitu sebuah gaya Marial (lih. *EG* 288); memiliki hati yang digerakkan oleh doa rasuli; sikap dinamis untuk « bergerak keluar »; kemampuan untuk mengambil inisiatif; kepekaan akan kebutuhan mendesak Gereja dan dunia; kemampuan untuk dekat dengan orang; kesediaan untuk mendampingi proses pertumbuhan dalam iman (lihat *EG* 24); keberanian dan kreativitas (lihat *EG* 33); bebas dari keinginan untuk mendapat balas jasa, untuk mendapat pengakuan; bebas dari keinginan untuk berpuas diri dengan bakat-bakatnya sendiri, belajar « bekerja sama » dalam semangat persekutuan, kolaborasi, dan kemampuan untuk berdialog.

Ia semakin masuk ke dalam dinamika misioner yang di satu sisi mendorongnya ke arah semua orang, namun di sisi lain, terarah teristimewa kepada kaum miskin dan kaum kecil (lihat EG 48).

Pada tahap kaul sementara, para religius didampingi baik dalam pengalaman langsung maupun dalam pelatihan berbagai bentuk kerasulan secara progresif, dengan memperhatikan apa yang mendukung proses pertumbuhan dalam semua dimensi pembinaan.

Pelatihan pelayanan pastoral menyiapkan calon imam untuk pelayanan Sabda dan Altar di masa depan, dengan membiarkan dirinya diubah oleh Sabda Allah dan dengan melibatkan diri secara lebih mendalam dalam misteri Kristus yang mempersembahkan diri-Nya dan hadir di dalam Ekaristi, di dalam umat yang berkumpul dan di dalam sesama manusia (lihat RFIS 72).

**122. Dimensi hidup religius.** Proses formasi merupakan keputusan bebas untuk menjadi serupa dalam segala hal dengan Yesus, Sang Kebijaksanaan Abadi Yang menjelma menjadi manusia. Dalam jalan kebebasan ini, kaul-kaul kebiaraan memiliki nilai khusus, dihayati dengan cara yang lebih dalam, sesuai dengan cara (modalitas) yang khas bagi Serikat Maria.

**123. Kaul Kemiskinan.** Seorang religius berkaul sementara dipanggil untuk melatih diri dengan setia dalam melakukan « detachment » agar menjadi lepas-bebas dalam segala hal dan siap sedia memberikan diri dalam komunitas dan karya misi. Ia menyadari diri miskin di hadapan Allah, seturut teladan Perawan Maria, dengan memilih untuk memasrahkan diri kepada Penyelenggaraan Ilahi dan menemukan kekayaan satu-satunya di dalam Yesus Kristus.

Ia menghayati kemiskinan lebih sebagai sebuah partisipasi daripada sebagai sebuah pelucutan, sebagai gerakan terarah pada orang lain dan melihat orang lain sebagai anugerah. Di dalam komunitas ia belajar untuk mensharingkan kediriannya dan segala apa yang diterimanya; ia belajar untuk hidup secara sederhana dan apa adanya, dengan mensyukuri atas apa yang telah disediakan.

Seorang religius membiarkan dirinya dibentuk untuk ikut bertanggung jawab dalam penggunaan barang-barang milik bersama dan dalam

pengelolaan uang dengan bergantung pada Superior - Pimpinan, dalam semangat transparansi dan akuntabilitas (pelaporan rutin). Ia berpartisipasi dalam pengelolaan rumah dengan baik, dengan menghindari untuk dilayani, tetapi secara sukarela menawarkan bantuan untuk tugas pelayanan rumah tangga dan untuk pekerjaan manual.

Ia terbuka terhadap kebutuhan orang-orang yang paling miskin, menghayati semangat solidaritas aktif dengan mereka, dengan mensharingkan kepedulian akan keadilan, akan penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan kepedulian akan alam ciptaan.

124. *Kaul Ketaatan*. Seorang religius berkaul sementara tumbuh dalam kebebasan, dengan belajar, seturut teladan Kristus, untuk mempersembahkan kehendaknya melalui ketaatan, dengan berusaha untuk melakukan apa yang menyenangkan Bapa, dalam semangat ketergantungan. Oleh karena itu, ia mengekang keinginan (pretensi) untuk menjadikan dirinya satu-satunya referensi, menolak untuk berjalan sendiri, dan membiarkan dirinya dituntun oleh tangan Tuhan. Setiap hari, ia merangkul ketaatan sebagai kebebasan yang terbesar dan mencari kehendak Allah, dalam suasana doa dan dialog dengan komunitas dan para pembina, dengan mengekspresikan pikirannya secara jujur dan tulus. Ia memilih untuk bekerja sama secara tulus dengan orang lain dalam melaksanakan keputusan-keputusan yang diambil oleh komunitas atau oleh atasan (lihat Konst. 105), bahkan jika ini menuntut penyangkalan diri dan pengorbanan. Ia belajar untuk dengan ramah mengatasi preferensi-preferensi pribadi, demi kebaikan komunitas dan misi

125. *Kaul Kemurnian*. Seorang religius berkaul sementara dengan setia melatih diri dalam jalan kemurnian yang membuat hatinya selalu semakin mampu untuk berbakti secara total kepada Kristus dan karya misi (lihat Konst. 106).

Seorang religious memelihara dan mengolah hati yang murni karena ia yang tidak membagi hatinya dengan idola-idola lain. Di dalam hati yang tak terbagi ini, cinta akan Yesus Kristus menjadi katalisator bagi

seluruh dunia: pikiran-pikirannya, perasaan-perasaanya dan afeksinya. Ia memusatkan perhatiannya untuk menyenangkan Tuhan (lihat 1Kor 7:33), bukan dirinya sendiri dan orang lain. Ia tidak akan mencari penghargaan, pujian, kepuasan pribadi. Ia tidak akan menjadi korban dari perhatian yang berlebihan tentang gambaran dirinya, yang berkompromi dengan keduniawian. Ia akan mengkonsolidasikan kearifan demi mengungkapkan seluruh keindahan kemurnian bahkan dalam pengalaman kerapuhan dan godaan. Sadar akan tuntutan selibat demi Kerajaan Allah, ia menjadi mampu menjalin relasi dengan cara yang bebas dan tenang, tanpa mengharapakan bahwa « ego » afektifnya selalu menjadi pusat.

Seorang religius berkaul sementara menemukan hidup persaudaraan dalam komunitas sebagai ruang pertobatan setiap hari dari cinta yang posesif ke arah cinta yang murah hati, tanpa pamrih dan yang memberikan diri. Dengan kemampuannya untuk mencintai, ia berkontribusi dalam menciptakan komunitas yang ramah, terbuka dan kekeluargaan.

126. *Hidup persaudaraan dalam komunitas.* Montfort menginginkan sebuah komunitas apostolik - kerasulan (lihat Konst. 71), yang dipersatukan erat dengan Yesus Kristus, menurut gambaran para rasul yang berkumpul dengan Maria di Ruang Atas di mana semua « mengejar cita-cita yang sama » (Konst. 73).

Formatio pada tahap kaul sementara, mendorong pertumbuhan seorang religius dalam pengalaman hidup persaudaraan dalam komunitas, baik melalui wujud keterlibatan aktif pada setiap saat dalam kehidupan bersama maupun dalam tanda kemampuan untuk menjalin relasi-relasi yang otentik dengan semua.

Hidup persaudaraan dalam komunitas membentuk setiap pribadi untuk menghargai karunia-karunia, melihat keragaman sebagai kesempatan untuk bertumbuh dalam kemanusiaan, menerima keterbatasan komunitas, entitas dan kongregasi, sambil mempraktikkan dengan hati Kristus kesabaran dan kebajikan, bahkan dalam menghadapi kesulitan dan ketegangan.

Akhirnya, seorang yang berkaul dibantu untuk bertumbuh dalam rasa memiliki Serikat Maria, dalam kesadaran untuk mensharingkan karisma yang sama dengan para konfraternya.

#### **4.5. Evaluasi**

127. Untuk penerimaan pembaharuan kaul, adalah penting untuk memverifikasi pertumbuhan progresif seorang pribadi dalam berbagai dimensi-dimensinya (lihat Ratio II 218; 220).

Secara khusus, seorang religius berkaul sementara harus membuktikan ketekunannya untuk menjadi setia, dan mampu menghidupi kesulitan-kesulitan yang dialami setiap hari serta ketidakkonsistennya sebagai peluang untuk bertumbuh. Dalam diri pribadi yang berkaul sementara, hendaknya tampak adanya kestabilan emosi, pengendalian diri, kebebasan dan rasa hormat, serta adanya relasi-relasi positif dengan para pimpinannya.

Dalam keterbukaan terus-menerus pada pertobatan, seorang religious mampu mengolah hidup batinnya dan memelihara kerinduannya untuk « berada di rumah Bapa » (Luk 2:49) melalui doa pribadi dan mendengarkan Sabda Allah.

Seorang religius berkaul sementara menjalani hidup studinya dengan komitmen serius dan rasa kritis, dengan menunjukkan minat untuk mengintegrasikan kuliah akademik dengan refleksi pribadi serta mempelajari permasalahan-permasalahan demi karya misi.

Seorang religius berkaul sementara mampu mengalami ketegangan yang sehat dan seimbang antara aksi dan kontemplasi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan melibatkan dirinya secara gembira dalam pengalaman pastoral yang telah dijalankan selama setahun, ia mampu menunjukkan keterbukaannya yang semakin bertumbuh dalam dimensi kerasulan dari panggilannya.

Berkenaan dengan hidup bakti, seorang religious berkaul sementara mampu menjalankan kaul-kaulnya secara koheren – terpadu dan bertanggung jawab, terarah pada sintesis positif antara afektivitas (dimensi afeksinya) dan kemurnian yang dibaktikan kepada Allah, antara kebebasan dalam penggunaan barang-barang materi dan

kemiskinan religius, antara kemampuan untuk mengambil inisiatif dan ketaatan yang bertanggung jawab.

Seorang religious berkaul sementara mampu menunjukkan pengakuannya atas karunia hidup dalam komunitas, tanpa menuntut kesempurnaannya. Ia memilih untuk melayani, berbagi kesulitan dan kegembiraan, membantu membangun iklim persaudaraan, menghargai keragaman dan saling melengkapi karunia dan bakat-bakat, berkolaborasi di dalam dan di luar komunitas.

Rasa memiliki terhadap Kongregasi bertumbuh dalam dirinya, demikian halnya penghargaan terhadap karisma Montfortan dan referensi spontan pada pengalaman dan tulisan-tulisan Pendiri dilihatnya sebagai kunci untuk memahami Injil dan identitasnya sendiri.

128. Selain ketentuan-ketentuan yang disyaratkan oleh Hukum Kanonik (lihat KHK, kan. 657-658), untuk diterima ke dalam Profesi kekal, adalah penting bahwa bakat-bakat khusus dikenali dalam diri konfrater.

Pertama-tama, kesetiaan pada karisma Serikat Maria dalam ciri-cirinya yang khas dan kemampuan untuk menghayati secara penuh hidup dan misi Kongregasi, dengan menghadirkan sukacita rohani yang menjadi bagian dari hidupnya.

Kemudian, « suatu kecapan akan Allah dan kebenaran-Nya » (CKA 13), diolah dan dipelihara dalam kontemplasi akan Yesus Sang Kebijaksanaan secara terus menerus dan dengan penuh kasih, dan diterjemahkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kesetiaan pada pilihan hidup bakti, yang diungkapkan dalam kemampuan untuk menolak kebijaksanaan dunia yang mengaburkan dan menjauhkan orang dari Kebijaksanaan Allah.

Untuk mencintai dengan kesungguhan hati, seseorang perlu memiliki pengenalan yang baik tentang diri sendiri dan kebebasan batin yang memadai, juga menyadari akan kekurangdewasaan dirinya serta memiliki tingkat kedewasaan afektif yang mencukupi, tanpa tergoda untuk membandingkan diri dengan orang lain dan tanpa diganggu atau dicemaskan oleh penilaian orang lain.

Pengasimilasian semangat kerasulan dalam Serikat Maria, yang terwujud dalam kemauan untuk merealisasikan kerinduan Pendi untuk membuat Yesus Kristus, Sang Kebijaksanaan dikenal, dicintai, diikuti, dan dilayani melalui Maria (lihat Surat 5).

Sikap untuk hidup dalam jalinan relasi yang terbuka dan transparan dalam komunitas, di mana seorang pribadi mampu memberi dan menerima dengan penuh rasa syukur; mampu menunjukkan kepekaan dan perhatian; mampu bekerja sama dan melayani, tanpa menyerah pada godaan individualisme.

Kematangan intelektual yang terungkap dalam kehausan terus-menerus akan pengetahuan dan dalam sikap teguh kemuridan di sekolah Kebijaksanaan dan dalam kemampuan memberi penilaian yang seimbang, yang tidak dogmatis atau kaku, tentang situasi-situasi dan orang.

#### **4.6. Petunjuk-petunjuk formatif lainnya**

129. **Program formatio.** Berkaitan dengan pengorganisasian dan jalannya program formatio, setiap Ratio lokal mengacu pada Statuta Umum (SU). 155.1-4.

130. **Tempat Formatio.** Tempat proses formasi adalah komunitas yang menghadirkan sukacita, di mana setiap pribadi bertumbuh hari demi hari dalam kedewasaan dan kebebasan batin, dalam saling memberi dan menerima (lihat SB\_2009 halaman 2). Lingkungan formatif memberikan rangsangan yang diperlukan untuk pertumbuhan yang seimbang bagi setiap pribadi (lihat SB\_2013 halaman 4) dengan menjadi cukup terbuka "untuk menyambut dan berbagi dengan realitas yang berbeda, seperti misalnya dengan keluarga-keluarga, kaum religius, kaum muda, kaum pelajar, kaum miskin » (RFIS 52) dan terbuka pada dimensi internasional misi Montfortan. Keterbukaan ini juga akan memungkinkan setiap pribadi melakukan perbandingan antara nilai-nilai Gereja dan dunia dan melakukan pendekatan konkret terhadap masalah-masalah sosial dan budaya.

**131. Dimensi formatif dari rumah dalam masa kaul sementara.**

Penentuan rumah untuk Skolastikat harus mempertimbangkan konteks gerejawi, kebutuhan akan jumlah panggilan dan pembina yang cukup untuk menjamin komunitas yang bersifat formatif, serta kondisi yang dapat menghadirkan kualitas intelektual dan, tentu saja, kemampuan ekonomi.

**132. Pendalaman kharisma dan misi Serikat Maria.**

Karisma Pendiri adalah realitas dinamis: ditransmisikan oleh Bapa Pendiri kepada para pengikutnya untuk dihayati, dilestarikan, diperdalam serta dikembangkan terus-menerus (lihat Ratio II 240).

**133. Formatio praktis dalam pengelolaan ekonomi.**

Selama periode profesi sementara, seorang religius mengembangkan praktik pengelolaan keuangan, uang masuk dan uang keluar, dengan memverifikasi secara berkala dengan formator uang yang digunakan untuk keperluan pribadi. Selain itu, ia berlatih bersama komunitas untuk mempersiapkan dan memverifikasi anggaran tahunan rumah, berdasarkan kriteria kemiskinan apostolik. Dia kemudian menerima informasi tentang pengorganisasi keuangan di komunitas lokal, di entitas dan di kongregasi, dan dia belajar beberapa peristilahan akuntansi dan pengelolaan barang-barang material (lihat SB\_2008 halaman 8).

**134. Formatio yang memberikan penghormatan pada anak-anak dan kaum dewasa yang rentan.**

Untuk poin ini, lihat petunjuk-petunjuk yang diusulkan dalam bab IV dari dokumen ini (lihat Ratio II 230-233).

**135. Pengalaman Pastoral.**

Para formator harus mengidentifikasi tempat di mana para formandi akan mengalami formatio kerasulan, misalnya, pada saat akhir pekan atau pada saat libur. Hal ini untuk membantu para formandi mengalami pengalaman pastoral yang nyata dan hidup. Tempat melaksanakan pengalaman kerasulan ini tidak perlu selalu sama untuk menantang para formandi berhadapan dengan

realitas yang berbeda dan juga dengan cara melakukan karya misi sebelum kaul kekal.

Sharing kehidupan dengan para misionaris atau agen-agen pastoral, dengan kemampuan dan keterbatasan mereka, adalah penting untuk memberikan visi ideal akan sebuah pemahaman yang konkret mengenai karya misi. Para formandi yang melakukan pengalaman pastoral hendaknya membuktikan semangat kerasulan dan kerinduannya untuk membawa kasih Kristus kepada yang lain dengan murah hati, khususnya kepada mereka yang paling miskin.

**136. Penerimaan pembaharuan kaul.** Untuk proses penerimaan pembaharuan kaul sementara, lihat bab keenam dokumen ini (lihat Ratio II 293-296; 301).

**137. Ritus pembaharuan kaul.** Untuk ritus pembaharuan kaul, lihat Ritual Profesi Religius nm. 85-96.

**138. Persiapan Pelayanan Lektor, Akolit dan Tahbisan.** Para calon pelayan lektor, akolit dan pelayan tertahbis memerlukan persiapan yang memadai, secara khusus persiapan rohani untuk menginteriorisasikan sikap-sikap pelayanan tersebut. Berkaitan dengan hal itu, meditasi yang tekun tentang Ritus Pelayanan dan Penahbisan sangat bermanfaat, yang, dalam doa dan gerakan liturgi, menyatukan dan mengungkapkan maknanya yang dalam (lihat RFIS 77). Selain persiapan spiritual, ada juga pendalaman biblis-teologis mengenai Pelayanan atau Tahbisan Suci, serta pendalaman praktik liturgi, yang mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk pelaksanaan Pelayanan atau Tahbisan-Tahbisan Suci, dengan mengacu pada liturgi dan tindakan kerasulan.

**139. Penerimaan ke dalam Pelayanan-Pelayanan Lektor, Akolit dan Tahbisan.** Untuk prosedur penerimaan Pelayanan-Pelayanan tersebut, lihat bab keenam dari dokumen ini (lihat Ratio II 302-304).

**140. Penerimaan Profesi kekal.** Untuk prosedur penerimaan Profesi kekal, lihat bab keenam dari dokumen ini (lihat Ratio II 307-312. 314).

**141. Persiapan Profesi kekal.** Jika seluruh perjalanan formatif sudah berorientasi pada profesi kekal, tahun sebelum membuat komitmen definitif ke dalam Serikat Maria akan dijalani dengan intensitas yang khas. Adalah penting untuk memberikan kepada calon waktu yang memadai, yang secara eksklusif dikhususkan untuk persiapan profesi kekal, dalam lingkungan yang kondusif untuk doa dan permenunga.

Dalam waktu yang dikhususkan ini, didampingi oleh pendamping, calon profesi kekal akan merefleksikan kembali hidupnya. Dengan bantuan Maria, pribadi yang dipenuhi oleh Roh, calon akan mengenali benang emas cinta kasih Tuhan yang terus-menerus « menenun » dan « merajut » dirinya dalam sebuah kisah penuh makna yang memuncak dalam keputusannya untuk sepenuhnya dan selamanya menjadi milik Tuhan.

Selain itu, melalui kesadaran yang diperbaharui dan pengasimilasian nilai-nilai, calon akan mendapat kesempatan untuk melihat kembali elemen-elemen penting dari pembaktian religius. Dia dapat melakukan hal yang sama pada Konstitusi Serikat Maria dan isi spiritualitas Montfortan. Khususnya, hal yang berguna untuk persiapan profesi kekal ini adalah kegiatan “Bulan Montfortan” yang dapat dijalankan di tempat-tempat di mana Bapa Pendiri pernah hidup dan berkarya, pelatihan-pelatihan rohani dan pendalaman Ritus Profesi Kekal Montfortan. Untuk memperkuat rasa memiliki terhadap Kongregasi yang bersifat internasional, persiapan profesi kekal dapat dijalani bersama calon dari Entitas yang berbeda.

**142. Ritus Profesi kekal.** Untuk ritus Profesi kekal, lihat Ritual Profesi Religius nm. 52-84.

## 5. FORMATIO BERKELANJUTAN

### 5.1. Esensi

143. *Formatio* berkelanjutan bukanlah inisiatif-inisiatif sporadis dalam pemutakhiran (pe-updating-an) budaya, tetapi sebuah usaha yang membutuhkan keberanian untuk membiarkan diri sendiri dibentuk setiap hari oleh Tuhan, untuk mengubah hati dan hidup. Dengan mempercayakan diri ke dalam tangan bijak Tukang Peruk Ilahi (lihat Yer 18:1-10) seseorang memelihara antusiasme hati dari waktu ke waktu, menyambut dengan sukacita kesegaran Injil, menerima karunia sabda yang mampu menyentuh hidup umat dan tangan yang mampu mengurapi luka Umat Allah (lihat Fransiskus, Audiensi kepada peserta konferensi internasional *Ratio Fundamentalism Institutionis Sacerdotalis*, 7 Oktober 2017).

*Formatio* berkelanjutan memungkinkan untuk menghadapi secara memadai bentuk-bentuk kegelisahan, ketidaknyamanan dan krisis yang dapat terjadi dalam hidup religius (lihat FP 11).

*Formatio* berkelanjutan selalu merupakan buah dari keputusan individu. Tidak ada yang dapat menggantikan komitmennya yang bertanggung jawab, sama seperti tidak ada seorang pun dapat menggantikannya untuk menjalani proses pertumbuhan dalam Kristus dan pembaruan yang menjadi panggilannya (lihat *Ratio I* 219).

### 5.2. Tujuan Umum

144. Tujuan *formatio* berkelanjutan adalah untuk mendorong pertumbuhan para religius ke arah kepenuhan Kristus dalam ketotalitasannya dan keseimbangannya sebagai *pribadi apostolik*, seturut kharisma montfortan (lihat *Ratio I* 34).

*Formatio* berkelanjutan bermaksud juga untuk menjamin kesetiaan pada hidup bakti dan hidup kerasulan dalam jalan pertobatan terus-menerus, untuk menhidupkan kembali rahmat yang diterima melalui Profesi kekal dan Tahbisan imam (lihat RFIS 81).

### 5.3. Jalan pertumbuhan

145. **Dimensi manusiawi.** Untuk mengkonsolidasikan kemampuannya dalam mencintai dengan hati yang sungguh bebas, para religius Montfortan pertama-tama akan memperhatikan dengan sungguh kedewasaan manusiawinya sendiri dalam kaitannya dengan tuntutan-tuntutan baru yang menyertai berbagai tahap kehidupan.

Dia tumbuh dalam pengintegrasian kemampuan dan keterbatasannya sendiri, aspirasi pribadi dan pilihan hidup bakti. Ia belajar dari Yesus, Kebijaksanaan Yang Menjelma, bagaimana menyambut dan membangun relasi dengan orang lain, terutama jika mereka berbeda, berasal dari budaya lain, dari generasi lain, dengan mengungkapkan cinta secara konkret (lihat Fransiskus, *kepada peserta Kapitel Umum Bruder Santo Gabriel dan anggota Keluarga Montfortian*, 27 April 2018).

146. **Dimensi spiritual.** Ini adalah aspek istimewa dari *formatio* berkelanjutan, karena kehidupan spiritual adalah atmosfir di mana seseorang menjalani jalan penyesuaian dengan perasaan-perasaan Kristus Sang Kebijaksanaan, rasul Bapa, dalam pertobatan terus-menerus kepada-Nya.

*Formatio* berkelanjutan berkaitan dengan hidup batin, yaitu relasi yang intim dengan Kebijaksanaan, yang membawa kembali kepada motivasi mendalam akan panggilan hidup religius apostolik (bdk. Mk 3, 14a). Ini tentang merasakan dalam hati keintiman dengan Kebijaksanaan dalam seluruh fase hidup yang berbeda, juga tentang memelihara kerinduan yang selalu mendorong untuk mencari, tentang mengalami sukacita dalam sikap mendengarkan penuh ketaatan dan dalam meditasi yang arif akan Sabda-Nya, untuk membaca setiap peristiwa kehidupan dan menemukan jalan yang harus diikuti (lih. CKA 10.30).

Jalan pendalaman terus-terus menerus akan relasi yang intim dengan Kebijaksanaan Abadi dan Menjelma ini membawa ke dalam pengenalan akan kedinamisan Allah Tritunggal, bahkan ke dalam pengalaman akan "Allah saja" (lihat. Ratio I 57), semakin mencintai Maria dan memiliki bakti yang sejati kepadanya (lihat BS 66-67).

147. **Dimensi intelektual.** Sebagai misionaris Montfortan “kita tidak bisa berhenti bertanya pada diri sendiri tentang siapa Tuhan hari ini dan tentang peluang serta tantangan yang disajikan kepada misi Gereja oleh zaman di mana kita hidup dan oleh perubahan yang menjadi cirinya” (A 4). Untuk alasan ini, studi menyertai kehidupan menjadi alat yang berharga "dalam pencarian terus-menerus akan Allah dan tindakanNya dalam realitas kompleks dunia saat ini" (VC 98; lih. A 21).

Jika "tidak ada yang lebih manis dari pada pengenalan akan Kebijakan Ilahi" (CKA 10), Kebijakan ini harus diperdalam dan kita perlu untuk mempelajari dan mempelajari kembali akan apa artinya hidup setiap hari menjadi milik Yesus melalui Maria (lih. GL\_1992 2.2 .2 halaman 5). Ini tentang mempelajari seni untuk melakukan discernen, untuk sampai pada mencintai dan memilih Kebijakan yang Sejati, Yesus Kristus (lihat Ratio I 62).

Secara khusus, St. Montfort mengundang para misionarisnya untuk bertanggung jawab atas Sabda Allah yang mendorong mereka untuk terus maju dalam pemahaman Misteri (bdk. GL\_1992 halaman 6) "untuk memperoleh karunia kebijakan, yang sangat diperlukan bagi semua pengkhotbah sejati, untuk mengenal, mengecap dan membuat jiwa-jiwa merasakan kebenaran” (RD 60; lihat CKA 30; RD 35.78).

148. **Dimensi apostolik - kerasulan.** Seluruh kemampuan untuk mencintai Tuhan dan sesama muncul dari kontemplasi dan relasi persahabatan yang kuat dengan Kebijakan Abadi dan Menjelma, yang memperkenalkan ke dalam dinamisme cinta ilahi yang sama.

Misionaris Montfortian berusaha untuk bertumbuh dalam semangat kerasulan (lihat Ratio I 64), menjalani misi dalam berbagai fase kehidupannya.

Dia terus-menerus memperbaharui hasrat yang mendalam untuk memperkenalkan dan merasakan Kebijakan yang Abadi dan Menjelma untuk membangkitkan keinginan orang lain untuk mencintainya (lihat CKA 2).

149. **Dimensi hidup religius.** Montfortan berkomitmen untuk mengintegrasikan berbagai aspek hidup bakti dan hidup imamatnya.

Itu berarti berkomitmen secara total melalui partisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam inisiatif-inisiatif komunitas, untuk menjadi pembangun persaudaraan; untuk menghayati ketegangan dinamis yang dapat muncul setiap saat antara menjadi "manusia apostolik" dan "manusia komunitas", dengan mencapai keseimbangan dalam menjadi "manusia Montfortian" (lihat WJC\_1996 6).

Formatio berkelanjutan adalah bantuan untuk menyambut dengan penuh kesadaran warisan berharga Santo Louis-Marie, untuk menimba dari sumber karisma dengan cara yang selalu baru, dengan menyadari bahwa warisan ini adalah harta yang dipercayakan ke dalam tanggung jawab semua orang agar warisan ini tidak tetap tersembunyi, tetapi menghasilkan buah (lihat Yohanes Paulus II, *Surat pada peringatan 50 tahun kanonisasi Santo Louis-Marie de Montfort*, 21 Juni 1997, 5).

Sekali lagi, ini tentang menjaga agar semangat Serikat Maria tetap hidup dan bertumbuh di dalamnya, bangga menjadi bagian dari kelompok pilihan ini, yang telah dikumpulkan oleh Roh Kudus ke dalam dunia dan dari dunia (lihat DM 18), dan untuk menghargai Entitas dan komunitasnya sendiri.

#### **5.4. Waktu formatio berkelanjutan**

150. Formatio berkelanjutan ditandai dengan saat-saat peralihan dan perubahan hidup yang mengimplikasikan setiap Montfortian dalam perjalanan menjadi serupa dengan Yesus Kristus, Sang Kebijaksanaan.

## **A. TAHUN-TAHUN PERTAMA SETELAH KAUL KEKAL**

### **1. Deskripsi**

151. Tahap pertama *formatio* berkelanjutan meliputi periode tahun-tahun pertama setelah profesi kekal hingga kedewasaan penuh.

Periode ini ditandai oleh proses transisi dari hidup yang terbimbing ke situasi mengambil tanggung jawab penuh secara pribadi dalam berbagai dimensi hidup bakti (lihat VC 70). Ini adalah periode keterlibatan penuh dalam aktivitas kerasulan di mana tantangan-tantangan baru dapat muncul mempengaruhi kehidupan dan pelayanan. Kontradiksi, yang masih tetap ada dalam kepribadian dan yang harus diatasi, mungkin muncul (lih. RFIS 84); terdapat risiko berkaitan dengan melakukan sesuatu hanya berdasarkan kebiasaan atau kecemasan untuk cepat mendapatkan hasil yang justru membawa ke dalam kontradiksi, ke dalam kegagalan yang nyata, kritik, salib (lihat EG 83) yang tidak mudah ditolerir dan membuat seseorang terperosok dalam godaan ilusi (lihat VC 70). Kesuburan dan Paternitas rohani dalam pemberian diri menjadi mandul: seseorang memfokuskan pada dirinya sendiri dan dalam relasi dengan orang lain bersifat egoistik. Ketertarikan pada kekuasaan dan kekayaan, keterikatan pada suatu jabatan, aspirasi terhadap karier dapat memadamkan kesiap-sediaan untuk melaksanakan kehendak Allah, kebutuhan Gereja dan Umat Allah (lihat RIFS, 84 ).

### **2. Tujuan khas**

152. *Formatio* berkelanjutan membimbing konfrater agar ia memahami kekayaan karunia yang diterima dan sepenuhnya mengalami masa muda di mana cinta dan antusiasmenya terarah kepada Kristus (lihat VC 70).

153. *Formatio* ini mendorong dalam diri konfrater penghargaan penuh atas potensinya dalam pelayanan, yang dihayati menurut kekhasan diri pribadinya sendiri, melalui pendalaman motivasinya, kepedulian akan

hidup yang utuh, yang memerangi fragmentasi, isolasi dan pelemahan semangat awal.

### **3. Muatan khas**

154. Para konfrater akan memperhatikan aspek-aspek kepribadiannya yang telah teridentifikasi pada akhir masa *formatio* awal, yang masih memerlukan pendewasaan. Penting bahwa agar berhasil menyelaraskan kehidupan dan pelayanan rohani serta pelayanan komunitas, ia perlu menghindari aktivisme yang membuat hidup menjadi tak terarah – tercerai-berai. Selain itu, ia akan belajar mengelola dengan baik keberhasilan serta kekecewaan yang tak terhindarkan dalam pelayanan, dengan tetap setia pada komitmen sehari-hari bahkan ketika itu tidak terlalu memuaskan.

Komunitas apostolik adalah tempat di mana konfrater tumbuh dalam kapasitasnya untuk memberikan diri dengan antusias, dalam kerinduan yang tulus untuk melayani Kongregasi dan Gereja. Di komunitas, ia memiliki kesempatan untuk membagikan pengalamannya, belajar dari pengalaman orang lain, dengan menemukan di dalamnya dukungan untuk menghadapi dan mengatasi tantangan karya kerasulan. Untuk alasan ini, ia memupuk terus-menerus perjumpaan dengan rekan-rekannya dan memperkuat rasa memiliki.

Pada tahun-tahun pertama keterlibatannya dalam karya kerasulan Serikat Maria, konfrater menemukan dorongan, dukungan dan bantuan untuk melakukan discernmen melalui pembimbing rohani.

Entitas mengikuti dengan penuh perhatian para konfrater yang menjalani tahun-tahun pertama mereka setelah kaul kekal (lihat *Ratio* II 234). Para Superior akan menjamin stabilitas tertentu bagi mereka dan berkat stabilitas itu mereka akan dapat mengkonsolidasikan poin-poin acuan yang diperlukan untuk menjalankan pelayanan mereka dengan cara yang positif.

## **B. USIA KEDEWASAAN PENUH**

### **1. Deskripsi**

155. Ini adalah periode kehidupan di mana orang merasakan bahwa ia berada pada puncak kedewasaannya, mengalami kesuburan dari paternitas rohani kediriannya dan menyadari akan perkembangan dan penyebaran dari karunia pemberian dirinya demi Kerajaan Allah. Ini juga merupakan momen perubahan, pada tingkat fisik dan psikologis, dan momen evaluasi diri secara menyeluruh.

Dalam fase ini, orang dapat mengalami saat-saat cobaan dan krisis. Rutinitas dalam kehidupan persaudaraan menimbulkan penurunan dalam hidup komunitas. Perasaan bahwa hasil pelayanan tidak sesuai atau lebih rendah dari apa yang diharapkan melemahkan gairah kerasulan. Kadang-kadang, ini menjadi krisis identitas yang sesungguhnya, yang hadir melalui berbagai bentuk pemanifestasiannya, mulai dari melemahnya cita-cita dan mengambil gaya hidup yang datar-datar saja, hingga bentuk-bentuk baru aktivisme yang tidak seimbang, sampai mengarah pada kasus-kasus ekstrem dalam bentuk-bentuk kehidupan ganda. Kita mencoba mengisi kekosongan batin ini dengan segala jenis bentuk kompensasi. Sebuah bentuk individualisme tertentu, yang disertai dengan ketakutan akan ketinggalan zaman, atau fenomena kaku, tertutup, atau menurunnya semangat rohani dapat membahayakan (lihat VC 70). Akan tetapi, fase kehidupan ini, secara khusus dalam kesulitannya, terbukti menjadi momen yang berharga bagi transformasi yang mengarahkan kembali hati dan kehendak pada sebuah pilihan yang membawa sukacita dan pasti bagi Tuhan.

### **2. Tujuan khas**

156. *Formatio* berkelanjutan memungkinkan seseorang untuk menemukan kekhasan fase ini, yaitu pemurnian aspek-aspek tertentu dari kepribadian sehingga persembahan diri kepada Tuhan menjadi lebih otentik dan sepełuh hati.

Formatio berkelanjutan menyokong jalan yang terarah pada komitmen dan keterlibatan yang lebih dalam, melalui pengakaran – pendalaman pilihan hidup untuk menjadi Montfortan demi memperbaharui pemberian diri yang total kepada Tuhan dan sesama dengan cara yang lebih dewasa.

### **3. Muatan khas**

157. Seorang Montfortan menemukan kesuburan yang sesungguhnya justru melalui ketidaksempurnaannya. Dia menerima pengalaman keterbatasan manusia dan perubahan fisik serta psikologis sebagai stimulus untuk bertumbuh dalam cinta, kebebasan dan pengorbanan diri.

Sadar bahwa karena belas kasih murni, Tuhan memanggil untuk melayani Dia, kaum religius merefleksikan kembali sejarah dirinya sendiri dalam terang kemurahan hati Allah, sebagai penangkal ketidakpercayaan dan pandangan duniawi yang menyempitkan hati (lihat Fransiskus, *Homili*, 2 Februari 2020). Oleh karena itu, ia mengembangkan hati yang murah hati, welas asih dan toleran terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Dengan mengintegrasikan idealisme dan antusiasme ke dalam realisme yang sehat, seorang montfortan menjalani berbagai aspek hidup hariannya secara seimbang, tidak mengesampingkan untuk mengurus dirinya sendiri, mengembangkan ritme hidup yang lebih kontemplatif dan tidak terlalu hingar bingar, yang dicirikan bukan oleh pencarian hasil, tapi dengan pemberian diri yang cuma-cuma.

Ia memupuk kehidupan doa yang lebih dalam, yang dilakukan dalam ketenangan, mendengarkan, berserah, sambil bertumbuh dalam kepercayaan kepada Tuhan. Keyakinan yang mendalam bahwa ia memiliki Bapa yang "tidak pernah gagal" adalah sumber keseimbangan batin.

Dalam fase ini, seorang montfortan memurnikan pemberian dirinya dari keangkuhan diri, kesombongan, keinginan untuk menjadi lebih baik dari orang lain dan membandingkannya dengan mereka, melalui mempersembahkan hidupnya kepada Tuhan dengan kesederhanaan. Ia juga belajar untuk menarik diri, meninggalkan keinginan untuk menjadi segala-galanya dan mengaggap diri sangat diperlukan.

Dalam jalinan relasi, ia lebih menyukai kualitas daripada kuantitas, menjalin ikatan yang positif dan konstruktif, sebagai tanda pemberian diri dan cinta tanpa pamrih. Secara khusus, rasa hidup persaudaraan dibangkitkan, yang mengatasi dikotomi antara cara berada di luar dan dalam komunitas hidup religiusnya sendiri, dan dengan menghargai aspek-aspek positif. Ia mengintegrasikan pengalaman hidup dan pelayanan dalam pengasimilasian yang lebih dalam akan spiritualitas dan karisma Montfortan.

Dalam fase ini, bimbingan rohani yang mengantar pada pengenalan, pematangan dan perkembangan rohani, serta komunikasi terbuka dengan para Pemimpin, menjadi sangat penting. Religius Montfortan memanfaatkan kemungkinan pendampingan yang ditawarkan kepadanya (lih. SB\_2007 halaman 9). Jika perlu, ia meminta bantuan seorang pembimbing profesional, mengambil manfaat dari periode sabatikal, menjalani Bulan Montfortan, atau periode « *aggiornamento* » teologis, spiritual dan pastoral serta pembaruan rohani. Momen-momen ini menghidupkan kembali antusiasme dan komitmen, mengintegrasikan pengalaman hidup dan pelayanan yang telah dijalani selama bertahun-tahun dan pengasimilasian yang lebih dalam akan spiritualitas Montfortan.

## C. USIA LANJUT

### 1. Deskripsi

158. Seiring bertambahnya usia, tantangan baru muncul. Konfrater mengalami pengalaman meninggalkan aktivitas kerasulan secara bertahap. Ia dipanggil untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi karena penuaan dan untuk menerima bahwa setelah menjalani hidup yang otonom dan pemberian diri ia bergantung dan menerima dari orang lain. Bagi mereka, yang selama bertahun-tahun telah mengidentifikasi diri mereka dengan sebuah peran, yang percaya bahwa kepenuhan panggilan ada dalam pelaksanaannya, ketika mereka dicabut darinya, mereka mungkin merasa ditempatkan di pinggiran Keluarga religius mereka sendiri.

Tanggapan terhadap tugas-tugas baru karena perubahan evolusioner dapat bervariasi. Beberapa cenderung untuk "menolak" penuaan, mengabaikan keterbatasan dan kerentanan usia mereka, karena takut merasa tidak berguna atau menyerah pada pengisolasian dan ketakutan. Bagi yang lain, bertambahnya usia adalah anugerah dari Tuhan untuk memperdalam pengenalan dan kedekatan dengan-Nya. Ini adalah waktu untuk bersiap menyerahkan roh seseorang kepada-Nya secara definitif, dengan kepercayaan seperti serorang anak, tetapi juga dalam kesuburan yang diperbarui.

### 2. Tujuan khas

159. *Formatio* berkelanjutan dalam fase ini memungkinkan seseorang untuk mengenali tanda-tanda awal keterbatasan dan kelemahan yang berkaitan dengan penuaan.

Itu berarti bertumbuh dalam kebijaksanaan salib, untuk menerima proses penuaan.

*Formatio* membantu untuk mengidentifikasikan dan menciptakan sarana untuk menanggapi tantangan yang dibawa oleh penuaan dan untuk menyesuaikan hidup dan kerasulan dengan situasi baru.

### 3. Muatan khas

160. Pada tahap terakhir kehidupan ini, orang menemukan pentingnya melakukan apa yang mungkin. Dalam keputusan, yang terutama adalah adanya sambutan yang penuh kasih, pengantaraan, sikap mendengarkan, kedekatan dan kasih sayang kebapaan.

Kemampuan untuk merelatifkan hal-hal di dalam Tuhan, yang merupakan buah dari pengakumulasian pengalaman hidup, membuat seseorang menjadi saksi kegembiraan, dengan selera humor yang sehat. Ia menghidupi waktu dengan cara yang arif, dengan mensyukuri tanpa menyesali apa yang telah dijalannya, merangkul masa kini, menghargai apa yang ada di sekelilingnya dan apa yang diterimanya, mempercayakan masa depan di tangan Tuhan yang setia kepada ciptaannya.

Dengan menerima untuk melepaskan secara progresif peran, aktivitas, pelayanan pastoral, ia tumbuh dalam kesadaran bahwa nilai hidup tidak ditemukan dalam « melakukan », tetapi dalam kenyataan menjadi religius Montfortan.

« Kebijakan tidak membiarkan orang-orang yang memiliki persahabatan-Nya suam-suam kuku atau lalai » (CKA 100) : Bahkan dengan orang yang sudah lanjut usia, Tuhan dapat dan ingin menulis halaman-halaman baru kekudusan, pelayanan, dan doa. Bagi orang tersebut, ini berarti menetapkan tujuan-tujuan kecil untuk dicapai, menemukan kemungkinan-kemungkinan yang tersembunyi dalam kondisi kehidupan yang baru, mengatur ulang waktu mereka, ruang mereka, minat mereka dengan cara yang kreatif.

Komunitas, pada gilirannya, mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada konfrater lanjut usia atas pelayanannya yang setia, murah hati dan kerap tak mencolok mata, tapi penuh kearifan kepada Serikat Maria dan Gereja. Selain itu, komunitas menunjukkan solidaritas konkrit terhadap kondisi konfrater yang lanjut usia (lihat PDV 77), secara khusus dengan sikap mendengarkan dan menyambut pengalaman dan kearifan mereka, serta keterlibatan mereka dalam realitas dan dinamika hidup berkomunitas.

## **D. PENGALAMAN SAKIT**

### **1. Deskripsi**

161. Pengalaman penyakit, di mana seseorang menjadi sadar akan keterbatasan hidup, merupakan bagian dari kondisi manusia dan dapat menjadi momen penting dalam jalan *formatio* berkelanjutan. Diintegrasikan secara pribadi dalam terang iman, pengalaman sakit menyatukan orang tersebut dengan sengsara Yesus dan merupakan sarana untuk menjadi « sahabat Salib » yang lebih otentik.

Selama hidup, pengalaman sakit bisa bermacam-macam: sakit sementara yang mengganggu aktivitas normal; sakit berat yang menguras tenaga dan menguji rasa ketentraman, ketenangan jiwa, dan keimanan; penyakit kronis atau kecacatan yang mempengaruhi kehidupan untuk jangka waktu yang lama; penyakit fase akhir, yang membawa orang untuk berhadap-hadapan dengan kondisi kematian dan menanggapi dengan cahaya iman dan pembaktian.

### **2. Tujuan Khas**

162. *Formatio* berkelanjutan memastikan bahwa pengalaman sakit menjadi sekolah kesabaran, dengan menanggung rasa sakit dan kesulitan yang berasal dari pengalaman tersebut; sekolah doa, dengan merenungkan wajah Kristus yang disalibkan; sekolah kerendahan hati, dengan menerima kelemahan diri dan bergantung pada bantuan orang lain; sebuah sekolah pemurnian, ketika keyakinan pada Penyelenggaraan Ilahi diuji oleh ketidakpastian yang muncul; sekolah penyangkalan diri yang dibentuk menurut kebijaksanaan Salib dan menawarkan kesempatan untuk menyerahkan diri sepenuhnya di tangan Bapa; sekolah solidaritas yang menyatukan seluruh umat manusia, terutama mereka yang menderita.

### 3. Muatan Khas

163. Jika, di satu sisi, **penyakit sementara** dapat menjadi ancaman bagi integritas hidup dan mengganggu komitmen apostolik, di sisi lain, itu merupakan kemungkinan untuk menyadari bahwa seseorang rentan dan bahwa segala sesuatu tidak bergantung pada usahanya sendiri.

Dalam situasi ini, orang diminta untuk menjaga diri dan kesehatannya sendiri, dengan memanfaatkan bantuan medis yang memadai. Dengan demikian, ia menyadari betapa berharganya hidupnya sendiri yang merupakan anugerah Tuhan untuk dirawat.

Saat sakit dapat juga menjadi kesempatan untuk memperdalam persatuan dalam doa dengan Tuhan, dan saat pemulihannya menawarkan kesempatan untuk mengembangkan gaya hidup yang lebih sehat dan lebih seimbang.

164. **Sakit berat** memiliki dampak yang sungguh pada kehidupan seseorang serta orang-orang di sekitarnya dan membawa serta pertanyaan yang masuk jauh ke dalam jiwa. Dalam iman, ia menemukan kunci untuk memahami makna yang lebih dalam dari apa yang dialaminya dan untuk menjalani pengalaman sakit sebagai cara untuk lebih dekat dengan Yesus Kristus.

Merasakan perlunya kehadiran penuh kasih dan kehangatan, konfrater yang sakit menyambut Kristus ke dalam dirinya sendiri sebagai dokter yang memberikan kelegaan melalui rahmat Sakramen Pengurapan Orang Sakit, dan menemukan di dalam Maria kekuatan untuk meletakkan rasa sakitnya di kaki Salib, dengan menemukan kembali bersama Maria suatu kesuburan baru.

Ia belajar seni menuangkan « air penderitaan » ke dalam tempayan hidup hariannya sehingga penderitaannya diubah menjadi « anggur persembahan diri yang baik ».

Ketika, dalam situasi sakit berat, doanya menjadi sulit, konfrater yang sakit menyerahkan diri untuk bergantung pada doa komunitas dan orang lain.

165. **Sakit kronis** merupakan pengalaman yang « menawarkan kemungkinan untuk membiarkan diri dibentuk oleh pengalaman Paskah, dengan menjadi serupa dengan Kristus yang tersalib, yang melaksanakan kehendak Bapa dalam segalanya» (VC 70).

Ketidakaktifan yang dipaksakan mungkin mengharuskan perubahan pelayanan atau penarikan diri dari kerasulan aktif. Untuk alasan ini, konfrater harus belajar cara-cara baru dalam menjalani kondisi fisik atau psikologisnya.

Selama perubahan ini, konfrater yang sakit memerlukan dukungan untuk mengatasi perasaan terisolasi dan ketidakberdayaan yang nyata. Mereka yang bertanggung jawab harus mendampingi konfrater yang menjalani masa sulit ini dengan cara tertentu, dengan memberikan semua dukungan yang diperlukan, termasuk dukungan medis, spiritual dan psikologis, serta kedekatan pribadi penuh persaudaraan.

166. **Sakit tahap akhir.** Dalam banyak hal, seluruh *formatio*, yang dijalani sebagai ziarah iman, menemukan puncaknya dalam kematian, sebagai sarana terakhir untuk menjadi serupa dengan Kristus dan sebagai buah dari kehidupan yang dibaktikan kepada Yesus melalui tangan Maria.

Kematian menghadirkan pengalaman panggilan tertinggi bagi orang yang telah menanggapi panggilan untuk mengikuti Kristus (lih. Yoh 21:19). Ini adalah saat ketika semua panggilan dan tanggapan akan hidup yang telah dijalani diringkas. Konsekuensinya, proses kematian dapat dilihat sebagai tindakan tertinggi akan tanggapan kasih kepada Tuhan.

Juga bagi komunitas, peralihan konfrater ke Rumah Bapa adalah momen *formatif*, karena memperbaharui kesadaran akan kondisi kefanaannya, mengantarkan pada pengakuan bahwa hidup adalah anugerah, dipupuk oleh pilihan untuk mati setiap hari bagi diri sendiri, untuk menghayati pembaktian diri Montfortan.



### **III. FORMATIO PARA PIMPINAN DAN PARA FORMATOR**

167. Ratio ini menguraikan tentang pedoman dan norma-norma untuk formasi khusus bagi para pimpinan dan para formator, bahwa dalam Serikat Maria kepemimpinan hendaknya melayani misi dan para formator hendaknya diberi motivasi dan dipersiapkan.

#### **1. KEPEMIMPINAN DEMI PELAYANAN MISI.**

##### **1.1. Deskripsi**

168. Dalam Serikat Maria « para pimpinan ada demi pelayanan Kongregasi, untuk membantu setiap anggotanya menjadi setia pada panggilan dan misi mereka dalam Gereja dan dunia » (St. 161.7).

Tugas dari pemangku otoritas adalah mendampingi pribadi-pribadi yang dipercayakan kepadanya pada jalan kehidupan dengan memberi perhatian pada pertumbuhan setiap pribadi dalam setiap fase dan musim keberadaannya (lihat FTD 13g).

Oleh karena itu, melayani sebagai pemangku otoritas membutuhkan kehadiran yang konstan, mampu menganimasi dan mengusulkan, mampu mengingatkan berkaitan dengan motivasi hidup bakti, dan tidak ada Pimpinan yang dapat meninggalkan misi penganimasiannya sehingga komunitas dapat dipersatukan dalam persaudaraan dan dalam pelayanan kerasulan (lihat RdC 14).

Dewasa ini melayani sebagai pemimpin sangat sulit. Pribadi pemangku otoritas dapat menjadi putus asa dan kecewa ketika menghadapi perlawanan dari individu atau komunitas; ia mungkin tergoda untuk sekadar mengelola situasi tersebut dengan pasrah pada keadaan dan tidak melakukan sesuatu yang lebih; ia mungkin dapat kehilangan keberanian untuk menunjukkan tujuan hidup bakti yang otentik dan beresiko kehilangan cinta awalnya dan keinginan untuk menjadi saksi akan hidup bakti yang otentik (bdk. FTD 28). Oleh karena itu, formatio dan pendampingan yang berkelanjutan diperlukan.

## 1.2. Tujuan

169. **Tujuan umum.** Tujuannya adalah untuk memastikan formatio khusus bagi konfrater yang dipanggil untuk memimpin Entitas atau komunitas. Mengingat bahwa pelaksanaan wewenang « tidak asing lagi dengan krisis yang sedang berlangsung yang mempengaruhi hidup bakti » (VN 19), maka pelaksanaan wewenang sebagai pemimpin tidak pernah dapat diimprovisasi.

### 170. Tujuan khas.

- a) Mengembangkan visi otoritas, yang dicirikan oleh semangat Kristus Sang Hamba, demi pertumbuhan pribadi dan komunitas dan demi tercapainya misi.
- b) Membantu untuk melaksanakan kepemimpinan demi melayani Entitas atau komunitas, mengatasi model yang sudah usang dan berbahaya (lihat VN 19-22).
- c) Memperkokoh karunia-karunia alami dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan kepemimpinan yang melayani, yang merupakan perutusan sejati untuk mendampingi para konfrater menuju kesetiaan yang sungguh disadari dan bertanggung jawab (lihat VN 41).

### 1.3. Jalan Pertumbuhan

171. **Dimensi manusiawi.** Pemimpin memperhatikan kesehatan fisik, psikologis, dan rohani agar dapat mengatasi stress yang mengiringi pelaksanaan wewenang.

Pilihan untuk menempatkan peran otoritas bukan sebagai pusat, melainkan dinamika persaudaraan, membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki hati yang terbuka dan sabar, kemampuan untuk mendengarkan setiap pribadi, untuk berkonfrontasi dengan harapan mereka, dengan kenyataan sehari-hari dan dengan nilai-nilai yang dihidupi dan disharingkan dalam komunitas (lih. VN 41).

Demi pelayanan otoritas yang bersifat injili, Pemimpin memupuk perhatian pada semua konfrater yang dipercayakan kepadanya dan pada jalan pertumbuhan mereka, dengan memberikan penghargaannya dan pertimbangan positifnya, dengan memelihara perhatian yang tulus, menjaga kerahasiaan yang diterima (bdk. FTD 13c) dan belajar untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kekhawatiran dan permasalahan yang lebih serius dan kritis (lihat PF 6).

Ia mengembangkan semangat kolaborasi dengan menghindari resiko untuk menjadikan dirinya sebagai pemeran dan acuan utama (lihat VN 44) serta godaan untuk menjadi pribadi yang merasa diri cukup dan tidak memerlukan bantuan orang lain (lihat FTD 25b).

172. **Dimensi rohani.** Pemimpin memelihara kehidupan rohani pribadinya « melalui mengakrabkan diri setiap hari dengan Sabda Allah dalam doa, dengan Aturan Hidup dan norma-norma kehidupan lainnya » (FTD 13a). Doa, refleksi dan nasihat dari orang lain akan membantunya bertumbuh dalam sikap untuk melakukan discernmen (lihat FTD 12).

Terlebih lagi, Pemimpin mampu mengambil waktu untuk menyendiri, terutama pada saat-saat pergulatan batin dan kesalah-pahaman yang selalu menyertai kesetiiaanya dalam tugasnya (lihat FTD 28).

173. **Dimensi intelektual.** Pemimpin memupuk pengetahuan yang memadai tentang karisma Serikat, dengan pertama-mana menghidupinya dalam pengalaman pribadinya sendiri, kemudian menerjemahkannya dalam kerangka kehidupan persaudaraan dalam komunitas dan mengintegrasikannya dalam konteks gerejawi dan sosial (FTD 13e).

Pemimpin memperdalam pengetahuannya tentang Konstitusi, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana Entitas atau komunitasnya berfungsi. Ia mengetahui prosedur administratif Kongregasi, yang dikumpulkan dalam Direktorium Administratif, dalam Direktorium berkaitan dengan harta benda duniawi dan dalam Ratio Formationis. Untuk meningkatkan komunikasi, Pemimpin berusaha menggunakan bahasa internasional Kongregasi.

174. **Dimensi apostolik.** Pemimpin menganimasi para konfrater di Entitasnya atau komunitasnya untuk menjalani misi dalam kesetiaan pada spiritualitas dan karisma Serikat Maria dan untuk menanggapi kebutuhan Gereja lokal dan masyarakat (lihat Konst. 98).

Ia mematangkan dan memupuk spiritualitas otentik tentang persekutuan gerejawi, yaitu « hubungan yang efektif dan afektif dengan para Gembala, terutama dengan Paus, pusat kesatuan Gereja » (FTD 13f).

175. **Dimensi hidup religius.** Pemimpin memiliki kepekaan dan perhatian terhadap proyek dan arahan yang diusulkan oleh Kapitel-Kapitel Umum dan oleh Entitas sebagai sarana untuk menjaga dan mengaktualisasikan karisma dalam komunitas lokal atau Entitas atau dalam seluruh Serikat (lihat FTD 13e).

Ia menjadi mampu untuk menghidupkan visi dan mimpi Bapa Pendiri, agar tidak jatuh ke dalam godaan hanya untuk bertahan hidup yang mengarah pada « memandulkan » karisma, dengan melepaskannya dari daya kekuatan kreatif aslinya (bdk. Fransiskus, *Homili*, 2 Februari 2017).

#### 1.4. Petunjuk-petunjuk formatif lainnya

176. **Formatio para Pemimpin Entitas.** Di awal mandatnya, rapat-rapat perencanaan program dengan Administrasi Umum merupakan momen formatio penting yang tidak bisa diabaikan. Ini menjadi tanggung jawab Administrasi Umum untuk mempromosikan formatio ini. Rapat Dewan Umum Luar Biasa juga dapat menjadi ruang yang didedikasikan untuk topik-topik tentang formatio kepemimpinan.

177. **Formatio para Pemimpin lokal.** Di awal mandat seorang Pemimpin lokal, khususnya pada mandat yang pertama, Pemimpin Entitas memberi perhatian untuk memperkenalkan pribadi tersebut pada pelayanan ini. Pertemuan-pertemuan para Pemimpin lokal, yang diselenggarakan secara teratur oleh Pemimpin Entitas, adalah momen berharga bagi formatio berkelanjutan untuk mensharingkan situasi dan keprihatinan serta untuk saling membantu dalam pelayanan.

178. « **Aggiornamento** ». Untuk menjalankan pelayanan kepemimpinan secara efektif, adalah penting bahwa Pemimpin memperbaharui dirinya terus melalui program formatio berkelanjutan. Secara khusus, ia akan mengambil manfaat dari kursus dan sesi tentang kepemimpinan dalam hidup bakti, yang dipromosikan oleh Konferensi Para Pemimpin Tinggi dan oleh lembaga-lembaga lainnya.

## 2. FORMATOR YANG TERMOTIVASIKAN DAN DISIAPKAN.

### 2.1. Deskripsi

179. Allah adalah arsitek yang sabar dan penuh belas kasih bagi formatio hidup bakti dan imamat. Tangan-Nya bekerja melalui mereka yang, dalam Gereja dan dalam Institut, dipanggil untuk menjadi pembina. Pelayanan mereka adalah rahmat, yaitu panggilan khas dan sekaligus pelayanan sejati, yang merupakan bagian dari misi unik Serikat Maria.

Para formator terutama dipanggil untuk menjadi ahli dalam perjalanan mencari Tuhan, mampu menyampaikan kepada orang-orang yang dipercayakan kepada mereka « keindahan mengikuti Tuhan dan nilai karisma yang diwujudkannya » (VC 66; lihat VN 16), dengan kesaksian hidup mereka sendiri (lihat SB\_2013 3.2).

Pentingnya memiliki religius dan imam yang dibina dengan baik semakin meyakinkan kita bahwa adalah perlu untuk berinvestasi lebih banyak dalam persiapan awal dan berkelanjutan bagi para konfrater untuk pelayanan ini. Memang, seni mendampingi kandidat atau konfrater membutuhkan formatio yang konstan. Oleh karena itu, kita harus selalu mengingat bahwa formatio tidak dapat diimprovisasi dan bahwa tanpa formatio yang solid dari para formator, pendampingan yang nyata dan menjanjikan tidak akan mungkin terjadi (lihat VN 16).

### 2.2. Tujuan

180. **Tujuan umum.** Di bidang ini, formatio merupakan jawaban atas kemendesakan untuk memiliki formator yang termotivasikan dan siap dengan tugasnya (cfr. SB\_2007 halaman 1), yang tidak melihat tugasnya sebagai beban, tetapi keindahan.

### 181. Tujuan khas.

- a) Untuk mendukung dalam diri para formator proses terus menerus untuk menjadi serupa dengan Kristus, dalam sifat-sifat manusiawi dan spiritual yang tepat bagi murid misioner.
- b) Mempromosikan untuk mendapatkan keterampilan yang diperlukan, termasuk kapasitas untuk berkolaborasi dan untuk hidup dalam persekutuan serta pengetahuan praktis tentang hidup Montfortan (lih. WJC\_1998 7).
- c) Memastikan pendampingan yang tetap, terutama untuk para formator muda, yang terlibat dalam tahap-tahap awal dari proses formatio.

### 2.3. Jalan pertumbuhan

182. Formator menawarkan pelayanannya dalam kesederhanaan dan tanpa kepura-puraan, dalam kebenaran, tanpa kepalsuan atau kebohongan, dalam keberanian dan kewibawaan, tanpa rasa takut atau tanpa rasa sungkan, dalam kasih dan kekudusan tanpa menyinggung siapa pun, berpusat pada Tuhan saja. Kemuliaan Allah harus menjadi perhatian satu-satunya dan ia harus terlebih dahulu mempraktekkan apa yang ia khotbahkan (lih. RM 62).

183. **Dimensi manusiawi.** Formatio memperkokoh kedewasaan manusiawi yang seimbang yang tahu bagaimana merefleksikan kembali pengalamannya sendiri dan berkonfrontasi dengan kerapuhan serta keterbatasannya sendiri dengan cara yang bertanggung jawab, dengan masuk ke dalam pengalaman sunyi-sepi-sendiri yang menyertai perutusan formator.

Pada saat yang sama, formator memupuk kemampuan untuk mengambil jarak secara kritis dengan dirinya sendiri, memupuk kemauan untuk belajar, menerima pengamatan, mengoreksi dirinya sendiri (lihat Kongregasi Pendidikan Katolik, *Pedoman Arah mengenai persiapan para pendidik di seminari*, 1993, 34).

Ia mengkonsolidasikan kematangan emosional yang baik. Formator bukan hanya sahabat dan pendamping bagi orang-orang yang dipercayakan kepadanya, melainkan seorang bapa dan ibu sejati, yang dipanggil untuk mengandung dan melahirkan hidup religius. Dan ini hanya mungkin melalui kasih (lihat Fransiskus, Kepada para formator, 11 April 2015). Kebapaan (paternitas) rohani adalah sikap yang diekspresikan dalam perhatian yang penuh kepada orang lain.

Ahli dalam kemanusiaan, formator menjadi mampu untuk mengenal hati manusia dengan rasa hormat, mengembangkan hubungan berdasarkan kepercayaan dan dialog, menciptakan ruang kebebasan di mana setiap orang dapat mengekspresikan diri dan memikul tanggung jawab mereka, memastikan pendampingan yang baik, dalam persepsi jernih tentang kebaikan sejati orang tersebut.

Ini menghadirkan kemampuan untuk bekerja sama, berinteraksi dengan pribadi-pribadi lainnya yang terlibat dalam formatio, menghargai kontribusi orang awam. (lihat LAS pag. 4).

**184. Dimensi spiritual.** Formator bukan hanya « pengajar »; ia pertama-tama adalah saksi dalam mengikuti Kristus. Formatio dalam dimensi spiritual memungkinkan untuk menemukan kembali sukacita menjadi murid Yesus setiap hari, dimulai dari persahabatan yang kokoh dengan Sang Guru satu-satunya.

Selain itu, pendewasaan rohani mendorong para formator untuk tidak menaruh kepercayaan pada tindakannya sendiri, tetapi pada kreativitas penyelenggaraan Roh, yang tidak lain adalah membentuk hati. Inilah sebabnya mengapa pendewasaan rohani mendorong kerendahan hati dan kearifan dalam diri formator, tanpa menggantikan karya Roh atau orang yang ia dampingi. Demikian halnya di saat-saat kegagalan, formator memberi dukungan agar tidak berkecil hati ketika hasil tidak sesuai dengan harapan.

Semua ini mengarah pada pertumbuhan kebijaksanaan spiritual yang membantu untuk melakukan discernen berkaitan dengan tindakan dan tanda-tanda kehendak Tuhan, dan menjadi peka akan gerakan rahmat.

**185. Dimensi intelektual.** *Formatio* dalam dimensi ini memastikan persiapan yang spesifik, spiritual, teologis dan pedagogis.

Selain itu, dimensi ini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan yang sistematis dan praktis tentang spiritualitas dan karisma Montfortan. Dengan cara ini, formator akan dapat mentransmisikan tradisi Serikat pada umumnya dan Entitas pada khususnya.

Formator mengurus mengenai pendalaman Konstitusi dan Hukum Universal Gereja, khususnya pada bagian yang menyangkut *formatio* hidup religius dan imamat, serta *Ratio Formationis* Serikat, *Ratio Studiorum*, dari prosedur administratif Kongregasi yang terdapat dalam Direktorium (pedoman) Administratif dan Direktorium berkaitan dengan harta benda duniawi.

Selain itu, formator mengakrabkan diri dengan Ritus Profesi religius, Pelantikan pelayan lektor – akolit dan Pentahbisan serta mengakrabkan diri dengan « Doa-doa Montfortan » untuk memahami dan memaknai kekayaan semua aspek yang disebutkan.

Formator meningkatkan keterampilan praktis dalam komunikasi, dinamika kelompok, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek *formatio*. Terakhir, formator mendorong dimulainya kembali penggunaan bahasa internasional Kongregasi.

**186. Dimensi apostolik.** Dalam dimensi ini, *formatio* memupuk nilai rasa pastoral dari formator dan berkontribusi untuk memaknai pengalaman-pengalaman apostolik yang diperoleh sebelumnya, demi menyalurkan gairah yang besar akan Kerajaan Allah dan untuk memulai misi.

Formatio dalam dimensi ini membuat seseorang menjadi peka akan tanda-tanda zaman dalam Gereja dan dunia, mengkonsolidasikan spiritualitas yang dijelmakan, terbuka berkonfrontasi dengan budaya kontemporer.

187. **Dimensi hidup religius.** Formatio dalam dimensi ini memupuk dalam diri formator kemampuan untuk bersaksi tentang indahnya hidup yang dibaktikan dan hidup mengikuti Kristus yang miskin, taat dan murni.

Selain itu, formator mengolah minat pada spiritualitas dan karisma Montfortan serta hasrat yang sungguh untuk mengomunikasikan dan menyalurkan harta ini.

Formator memelihara rasa memiliki terhadap Kongregasi, berpartisipasi dengan antusias dan kesetiaan dalam hidupnya dan Entitasnya sendiri.

## **2.4. Profil para formator berdasarkan tahap-tahap formatio**

188. **Penanggung jawab aksi panggilan.** Yakin dan disemangati oleh panggilan hidup baktinya sendiri, formator tidak hanya membiarkan dirinya « ditangkap » oleh sukacita mengikuti Yesus Kristus, tetapi juga memiliki keberanian untuk menawarkan Yesus Kristus kepada orang lain sebagai jalan, kebenaran dan hidup (bdk. Yoh 14,6). Untuk alasan ini, tindakan pastoral dari penanggung jawab aksi panggilan pertama-tama adalah memberikan gambaran tentang apa yang memberi makna pada hidupnya (lihat SB\_2007 halaman 2).

Dijiwai oleh kepercayaan kepada Tuhan dan sesama, formator tahu bagaimana membangkitkan tanpa ragu kerinduan yang dalam untuk mengikuti Yesus Kristus, melalui « undangan injili yang berani dan mendesak, dan pada saat yang sama, sangat bersifat manusiawi, tanpa tawar-menawar dan tanpa ketakutan » (Paus Fransiskus, *Konferensi Internasional bertema: « Pelayanan panggilan dan hidup bakti. Cakrawala dan harapan »*, Roma, 1 - 3 Desember 2017).

Berkat « obat iman », penanggung jawab aksi panggilan memiliki pandangan yang jelas tentang realitas. Itu berarti bahwa dia mengenal masyarakat dan generasi saat ini dengan baik. Dalam terang rencana pastoral panggilan Serikat dan Gereja lokal, dia tahu bagaimana menciptakan kesempatan dan menemukan cara yang tepat untuk membuat panggilan Tuhan bergema hari ini.

Sadar bahwa relasi pribadi tidak tergantikan, penanggung jawab panggilan berkomitmen untuk mendukung setiap pribadi, mencurahkan waktu dan sumber daya untuk menyambut dan mendengarkan mereka. Secara khusus, ia tahu seni untuk membantu melakukan discernen motivasi manusiawi dan spiritual yang mendorong orang tersebut untuk mengarahkan dirinya pada hidup bakti dan imamat dalam kebenaran, tanpa kesembronoan atau kedangkalan, (lihat SB\_2007 halaman 2).

Penanggung jawab aksi panggilan mensharingkan pengalaman hidup bakti Montfortannya, yang menjiwai kecintaannya pada karisma, spiritualitas, dan cara hidupnya untuk mengikuti Kristus dan perutusannya.

Sadar bahwa misinya adalah menabur, ia menjalankan pelayanannya dengan ketekunan dan harapan yang sabar, tanpa menyerah pada keputusan dan pesimisme.

**189. Penanggung-jawab Pra-Novisiat.** Dalam kesinambungan dengan aksi panggilan, Penanggung jawab Pra-Novisiat mendampingi calon dalam penegasan panggilannya, membantu mengevaluasi dan memurnikan motivasi dalam terang radikalisme injili (lihat SB\_2007 halaman 4), dengan mendidik dalam iman dan dalam sikap mendengarkan Allah yang memanggil (lih. 1Sam 3:8b-10), dengan membentuk sikap manusiawi dan Kristiani yang menyuburkan tanggapan akan panggilan Allah (lihat Flp 2, 3-5a).

Secara khusus, ia memupuk relasi interpersonal yang terbuka, yang mendorong kepercayaan. Dengan pendekatan yang bersifat formatif

yang memadai, ia menawarkan pendampingan pribadi yang memungkinkan kandidat untuk menemukan kemampuannya, untuk masuk dalam proses pertumbuhan manusiawi dan jalan imannya, untuk mengatasi kesulitan yang mungkin ia hadapi, dan untuk secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai manusiawi, Kristiani dan karismatik.

Dengan menciptakan suasana persaudaraan yang mendorong kolaborasi dan tanggung jawab bersama, penanggung jawab prapovisiat mengembangkan dan menerapkan program khusus, yang mencakup wawancara pribadi secara teratur dan pertemuan formatif yang sistematis.

**190. Magister novis.** Ia dicirikan oleh kualitas dan koherensi hidup baktinya, oleh pengetahuannya tentang dinamika kehidupan spiritual dan oleh pengalaman spiritualitas Montfortannya.

Magister novis memiliki tugas yang sulit dalam membimbing novis mengalami pengalaman sukacita menjadi milik Allah dan memperkenalkannya secara bertahap ke dalam semangat khas Serikat (lihat KHK, kan. 652 1). Untuk hal ini, ia menjadi teman seperjalanan, berbagi roti pengalaman spiritualnya, tanpa mengambil sikap otoriter, atau menguasai ruang misteri orang lain. Sebaliknya, magister novis membangkitkan kepercayaan pada orang tersebut, mencerahkan hati nurani yang membantu untuk mengungkapkan dengan sederhana kebenaran yang dibawa oleh masing-masing orang di dalam dirinya sendiri. Perjumpaan pribadi yang terus-menerus dan tekun memungkinkan untuk memverifikasi pertumbuhan dan pengintegrasian pengalaman Novisiat (lihat SB\_2007 halaman 3).

Magister novis diserahkan tanggung jawab untuk melaksanakan program Novisiat, membuat rencana aksi yang fleksibel disesuaikan dengan masing-masing calon, dan melakukan evaluasi berkala.

Jika perlu, magister novis dapat dibantu oleh para konfrater lain yang bergantung padanya untuk pelaksanaan Novisiat dan program formatio (lihat KHK, kan. 651 2).

Sosok «sosius» memiliki peran khusus. Tugasnya menuntut kerendahan hati, pengorbanan dan semangat untuk beradaptasi. Ia dipanggil untuk mendukung Magister Novis, dengan memberi dorongan seperti saudara, dan bertindak saling melengkapi dalam menjalankan dan mengatur kehidupan Novisiat.

Tanpa mengurangi kebebasan dalam forum internal untuk sakramen rekonsiliasi, adalah berguna bagi Magister Novis untuk mengambil peran sebagai pembimbing rohani. Namun, konfrater lain, yang terlatih dan dipilih dengan baik, juga dapat melaksanakan pelayanan ini.

Magister Novis dapat menjalin kerja sama dengan kolaborator lain, terutama untuk pelajaran-pelajaran dan pendalaman program Novisiat.

**191. Penanggung jawab pada tahap kaul sementara.** Dicitrakan dengan kearifan, kebijaksanaan dan keseimbangannya serta dan membiarkan dirinya dibimbing oleh terang Roh, ia menjalani pelayanan formator sebagai karunia yang memungkinkan dia untuk tumbuh dan membantu orang lain mengalami hal yang sama (lih. SB\_2007 halaman 5).

Ia berusaha untuk menawarkan sarana yang diperlukan untuk penegasan dan pematangan panggilan (lihat RFIS 134), dengan melanjutkan proses formatif yang dimulai pada tahap-tahap sebelumnya, dengan menciptakan iklim dialog dan dengan memberikan orientasi yang jelas dan kuat, menurut semangat Montfortan, untuk memastikan proses *formatio* yang sistematis, lengkap dan progresif.

Pananggung jawab pada tahap kaul sementara bertanggung jawab untuk membantu konfrater berkaul sementara untuk menginkarnasikan nilai-nilai spiritualitas Montfortan dan Profesi religiusnya dalam kehidupan harian yang konkret, dengan mengintegrasikan secara progresif iman dan kehidupan, teori dan praktik, kontemplasi dan aksi.

Selain itu, ia memfasilitasi pengalaman menyeluruh akan kehidupan Kongregasi yang memungkinkan konfrater berkaul sementara dan Serikat memiliki kepastian bahwa kondisi yang diperlukan telah dipenuhi untuk komitmen definitif.

Ia mendampingi konfrater yang berkaul sementara dengan kepekaan dan keteguhan dalam hidup persaudaraan di komunitas, dengan membantu untuk bertumbuh dalam penerimaan, penghormatan dan penghargaan terhadap para konfrater dari segala usia, budaya dan latar belakang.

**192. « Mentor » atau « kakak » dalam tahun-tahun pertama setelah kaul kekal.** Selain komunitas dan pelayanan, perlu dipastikan bahwa pada tahun-tahun pertama setelah profesi kekal kehadiran seorang konfrater, yang mungkin berbeda dari superior Entitas, tersedia untuk pendampingan yang serius dan tenang.

Konfrater tersebut hadir sebagai « kakak » atau « saudara tua », yang menonjol karena caranya berelasi dengan orang lain. Kualitas-kualitasnya adalah memiliki semangat untuk menyambut – merangkul, kejujuran, memiliki keterbukaan budi dan hati, memiliki kapasitas untuk melakukan discernmen dan memberi dukungan kebapaan (lihat SB\_2007 halaman 7).

**193. Penanggung jawab formasi berkelanjutan.** Diinginkan bahwa Superior Entitas didampingi oleh kolaborator atau tim yang dipercayakan untuk menganimasi dan mengimplementasikan secara konkret inisiatif bersama berkaitan dengan formatio berkelanjutan. Sesungguhnya, untuk mendukung formatio berkelanjutan « sebuah gerakan sporadis, beberapa keputusan atau pilihan operasional tidaklah cukup. Ini tentang memulai dinamika formatif yang konstan yang memiliki kaitan dan berdampak pada seluruh komunitas dan kehidupan pribadi » (CTB 56). Hal ini terutama penting bagi para konfrater paruh baya yang memiliki teman dialog utama dalam formatio mereka ada pada Superior Entitas dan Superior lokal.

#### **194. Seorang pribadi yang mendampingi konfrater dalam tahap akhir hidupnya.**

Pendampingan terhadap konfrater yang berada pada saat-saat akhir peziarahannya menuju Rumah Bapa adalah rahmat dan sekaligus kesempatan untuk mengungkapkan keterlibatan yang bersifat persaudaraan dan rohani.

Agar dapat memberikan semua dukungan yang diperlukan dengan cara yang memadai, pribadi yang dekat dengan konfrater tersebut harus mengetahui fase-fase psikologis kematian, cara-cara berinteraksi dan tugas-tugas yang mengalir dari aspek-aspek yang disebutkan.

Selain itu, ia memiliki kepekaan untuk melibatkan keluarga atau pribadi-pribadi lainnya yang memiliki arti penting dalam kehidupan konfrater dan ia tahu bagaimana memanfaatkan semua sarana spiritual untuk memberi penghiburan, mendukung dan memenuhi konfrater tersebut dengan rahmat penghiburan dari Tuhan.

### **2.5. Petunjuk-petunjuk formatif lainnya**

**195. Pemilihan para formator.** Salah satu tantangan yang masih tetap ada adalah perlunya memberikan perhatian khusus pada pemilihan formator (lihat VN 16). Improvisasi dari pihak Superior harus benar-benar dihindari. Setelah melakukan discernmen yang mendalam, adalah berguna untuk mengidentifikasi konfrater pada waktu yang tepat, sehingga ia dapat memperdalam motivasinya dan menjalani persiapan khusus. Yang ideal adalah agar konfrater memiliki pengalaman pastoral. Selain itu, komitmen yang sadar, eksplisit dan sungguh untuk pelayanan pembinaan adalah penting bagi konfrater tersebut dan disarankan agar pertama-tama ia mengalami dahulu dan tidak terlibat menjadi penanggung jawab langsung. Para Pemimpin harus terus-menerus memperhatikan dalam mempersiapkan formator baru, dengan menghormati durasi mandat dan menjamin pembaruan personel dalam *formatio*.

196. **Pendampingan berkelanjutan.** Formator, yang selalu dalam perjalanan menuju identitas manusiawi, kristiani dan karismatik yang solid, menemukan sumber penting dalam pilihan untuk didampingi oleh pembimbing rohani dan pembimbing kompeten lainnya.

197. **Pelaksanaan formatio dalam tim.** Tindakan formatif tidak pernah dapat terisolir dan bersifat individual, karena merupakan proses komunal. Dengan demikian, para formator « demi efektivitas pekerjaan mereka, hendaknya sungguh melihat diri dan bertindak sebagai komunitas formatio sejati, yang mensharingkan satu tanggung jawab saja, dengan menghormati keterampilan dan misi yang dipercayakan kepada masing-masing » (RFIS, Pendahuluan 3). Tindakan bersama para formator memberikan contoh, memastikan rencana perjalanan formatio yang terkoordinasi dan mematangkan buah-buah yang baik (lihat Ratio I 196). Prinsip persekutuan juga tercermin dalam kohesi dan kolaborasi antara mereka yang bertanggung jawab untuk berbagai tahap formatio.

198. **Pelayanan formatio dan fungsi-fungsi lain.** Untuk pembinaan yang nyata dan efektif, adalah penting bahwa para formator hendaknya terlibat dalam waktu yang penuh bagi pelayanan formatio mereka (lih. RFIS 49.132). Jika formator diundang untuk mengemban komitmen apostolik lainnya, ini tidak boleh dilakukan jika merugikan prioritas pelayanan formatif.

## IV. PERMASALAH-PERMASALAHAN KHUSUS

199. Dua masalah yang memerlukan kriteria dan norma-norma dalam discernen dan pendampingan: penerimaan dan pemulangan, khususnya dalam kasus-kasus khusus tertentu, dan dalam formatio yang berkaitan dengan penghormatan terhadap orang-orang yang rentan.

### 1. PENERIMAAN DAN PEMULANGAN

200. Secara umum, penerimaan awal seorang kandidat harus sangat hati-hati, « karena tidak jarang bahwa calon melanjutkan proses formatio dengan melihat setiap tahap sebagai sebuah konsekuensi dan perpanjangan dari tahap pertama ini » (lihat RFIS 189). Pemimpin Entitas dengan bantuan para formator akan menilai calon dalam konteks keluarga, kesehatan fisik dan mental, kualitas manusia dan moral, spiritual dan intelektual serta kejujuran niat mereka (lihat Ratio II 218).

#### 1.1. Kesehatan fisik dan psikis

##### *Kesehatan fisik.*

201. Pada saat memasuki jalur formatio, calon harus menunjukkan bahwa dia dalam kondisi kesehatan yang sesuai dengan cara hidup misionaris Montfortan. Secara khusus, ia harus menyajikan hasil pemeriksaan medis secara umum (general check-up), yang menyatakan

bahwa ia dalam kondisi yang sehat dan baik, serta semua dokumentasi yang berkaitan dengan penyakit, operasi yang dijalani atau terapi khusus yang telah terjadi di masa lalu (lihat RFIS 190).

Kehati-hatian yang sungguh dan evaluasi yang bijaksana dan pribadi diperlukan untuk penerimaan calon imam yang tidak dapat mengonsumsi gluten, karena terkena penyakit celiac, atau etil alkohol, tanpa bahaya serius (lih. Kongregasi untuk Ajaran Iman, *Surat Edaran*, 24 Juni 2003; cf. RFIS 190).

202. Kondisi kesehatan yang memadai harus tetap dan dipantau selama masa *formatio*. Berkaitan dengan itu, penting untuk mengembangkan gaya hidup yang melihat pentingnya pelatihan fisik secara teratur, pola makan yang sehat dan seimbang, kebersihan dan kesehatan tubuh, menghindari konsumsi tembakau dan moderasi dalam makan, alkohol, mengelola ritme kerja dan istirahat yang seimbang dan teratur<sup>3</sup> serta konsultasi dengan dokter secara teratur.

### *Kesehatan psikis.*

203. Calon hidup bakti dan calon imam harus memiliki kedewasaan manusiawi dan keseimbangan psikologis, emosional dan seksual yang cukup untuk menghayati hidup tuntutan panggilannya dengan tenang. Untuk alasan ini, adalah baik untuk tidak menerima ke dalam proses *formatio*, ke dalam pengikraran kaul-kaul dan imamat seorang calon yang menunjukkan psikopatologi serius, nyata atau laten, seperti skizofrenia, paranoia, gangguan bipolar, parafilia, dll. (lihat RFIS 191). Oleh karena itu, evaluasi psikologis akan sesuai, untuk masuk ke Pra-

---

<sup>3</sup> Beristirahat untuk diri sendiri dan orang lain, tanpa memanjakan kemalasan, adalah tanggung jawab semua orang. Latihan fisik, sejauh mungkin, dilaksanakan untuk semua orang. Rekreasi yang sehat dan kegiatan yang menyenangkan, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan religius, membantu untuk berelaksasi, mengelola reaksi dan emosi secara rasional, tanpa membiarkan diri dirasuki oleh ketidakpuasan, keputusan, atau selalu ingin ditinggikan (cf. FLC 28).

Novisiat, dan setelah itu tampaknya berguna bagi para pembina (bdk. RFIS 193).

204. Masukan para ahli dalam ilmu-ilmu psikologi merupakan bantuan bagi para formator, yang bertanggung jawab dalam discernen panggilan. Kontribusi mereka dapat menjadi alat untuk penerimaan calon, yang memungkinkan untuk memahami dengan lebih baik watak dan kepribadian calon serta memberikan masukan bagi pelayanan formatio yang lebih disesuaikan dengan kondisi individu yang bersangkutan (lihat RFIS 192).

205. Bantuan psikologis juga dapat ditawarkan kepada calon selama proses formatio untuk mendukung pertumbuhan panggilannya menuju kedewasaan manusiawi dan afektif yang lebih besar. Akan tetapi, harus diperhatikan bahwa bantuan psikologis ini tidak bertentangan atau berkompetisi dengan pendampingan spiritual.

206. Bantuan psikologis mungkin juga diperlukan pada fase-fase lain dalam kehidupan seorang religius, terutama pada saat-saat « krisis ». Bantuan ini, yang diterima dengan semangat iman, akan membuat orang tersebut semakin bertumbuh dalam panggilannya (lihat VC 70; VFC 38).

207. Ketika memilih psikolog, perlu diingat bahwa mereka harus secara terbuka mensharingkan pandangan kristiani mereka tentang pribadi manusia, seksualitas, panggilan imamat dan selibat (lihat UCP 6; RFIS 192). Selain itu, mereka harus mengetahui dinamika dan tuntutan hidup bakti (bdk. VFC 38) dan, jika mungkin, realitas Serikat Maria.

208. Terlepas dari jenis intervensi psikologis yang digunakan, penting untuk diingat:

a) Kondisi kebebasan, yang diperlukan untuk intervensi psikologis yang efektif. Para formator akan menilai alasan yang diberikan oleh calon jika ada kemungkinan bahwa calon menolak pendampingan psikologis. Selain itu, mereka tidak akan memaksakan kehendaknya

dengan cara apa pun, tetapi mereka akan melanjutkan dengan hati-hati dan arif dalam proses discernen mereka sejalan dengan pengetahuan yang mereka miliki (lihat UCP 12).

b) Persetujuan dari orang yang bersangkutan, diberikan secara tertulis, diinformasikan dan bebas (cfr. RFIS 194; UCP 12).

c) Hak untuk menjaga nama baik orang tersebut dan privasinya sendiri (bdk. KHK, kan. 220) dan demi perlindungan tersebut « calon dapat dengan bebas mendekati seorang ahli, yang dipilih dari antara mereka yang ditunjukkan oleh para formator, atau dipilih oleh kandidat sendiri dan diterima oleh formator » (UCP 12).

d) Setelah melakukan evaluasinya, dan dengan mempertimbangkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh para formator, ahli akan menyampaikan kontribusinya kepada calon yang sedang didampinginya untuk memahami tipe kepribadian dan permasalahan-permasalahan yang sedang atau mungkin akan dihadapinya, dan hanya atas persetujuan tertulis sebelumnya dari calon yang didampingi, ahli akan menyampaikannya juga kepada Superior Entitas, Penanggung jawab formatio atau kepada pembimbing rohani, mereka yang berwenang untuk mengetahui informasi tersebut berdasarkan jabatan mereka (lih. UCP 15; RFIS 195).

## **1.2. Calon usia dewasa**

209. Mungkin menjadi semakin umum untuk menerima seorang calon usia dewasa yang setelah memperoleh otonomi hidup dan stabilitas tertentu dalam aktivitas profesionalnya, orang tersebut merasakan panggilan untuk hidup bakti Montfortan. Dia menampilkan dirinya « dengan kepribadian yang lebih terstruktur dan jalan hidup yang dicirikan oleh pengalaman yang beragam » (RFIS 24).

210. Pendampingan perlu menghargai petunjuk-petunjuk untuk melakukan discernen yang serius terhadap motivasi calon (lihat. Ratio II 65-70). Secara khusus, Penanggung jawab Formatio harus secara

cermat menilai kemampuan calon untuk hidup dalam konteks pembinaan dengan orang-orang muda, mengikuti program akademik, beradaptasi dengan cara hidup komunitas religius, serta berpartisipasi dalam misi Serikat Maria pada saat proses *formatio* awal telah diselesaikan. Adalah penting juga untuk memeriksa situasi kerja dari calon, memverifikasi kesempatan untuk berhenti dari kerjanya dan mengklarifikasi situasi keuangannya.

### **1.3. Calon dari seminari atau lembaga *formatio* lainnya**

211. Penerimaan ke dalam proses *formatio* para calon yang telah keluar atau, bahkan yang telah dikeluarkan dari seminari atau rumah *formatio* lain, harus disahkan dengan sangat hati-hati. Sebelum melakukan penerimaan, dengan tambahan *discermen* yang akurat, para formator harus mengumpulkan « informasi yang diperlukan dari masing-masing uskup atau pemimpin tinggi mereka, khususnya tentang penyebab pemberhentian atau kepergian para calon tersebut » (UCP 16), dengan menelusuri dan memeriksa dokumentasi, bahkan catatan-catatan psikologis, berkaitan dengan proses *formatio* yang telah dijalani oleh para calon tersebut di rumah *formatio* lain (lih. RFIS 198).

212. Dalam permohonannya, orang yang meminta untuk diterima dalam proses *formatio* menjelaskan « perjalanan pribadinya dan alasan-alasan yang menyebabkan ia dikeluarkan atau meninggalkan lembaga *formatio* sebelumnya » (RFIS 198).

### **1.4. Pribadi yang memiliki kecenderungan homoseksual**

213. Meskipun persyaratan utama bagi calon hidup religius Montfortan adalah panggilan Tuhan dan kemampuan untuk menjalani gaya hidup Serikat, untuk penerimaan seseorang yang memiliki kecenderungan homoseksual ke dalam proses *formatio* perlu adanya evaluasi dengan perhatian besar pada tingkat kematangan emosional dan seksual calon (lih. PH 3).

214. Dengan tetap menghormati orang-orang yang memiliki kecenderungan homoseksual, Serikat Maria, selaras dengan ajaran Gereja, tidak dapat menerima ke dalam proses *formatio* « mereka yang mempraktikkan homoseksualitas, memiliki kecenderungan homoseksual yang mengakar dalam atau mendukung apa yang disebut budaya gay. Orang-orang yang disebut di atas sebenarnya berada dalam situasi yang sangat menghambat relasi yang benar dengan pria dan wanita. Konsekuensi negatif yang mungkin timbul dari Penahbisan orang-orang yang memiliki kecenderungan homoseksual yang mengakar tidak boleh diabaikan » (lihat PTO 2; lih. RFIS 199).

215. Jika kecenderungan homoseksual hanya merupakan ekspresi dari masalah sementara, misalnya, masa remaja yang belum selesai, kecenderungan tersebut harus diatasi dengan jelas setidaknya tiga tahun sebelum profesi kekal (lih. PTO 2; lih. RFIS 200).

216. Dalam relasi dialog yang tulus dan saling percaya, calon hendaknya mengungkapkan kepada para formator keraguan atau kesulitannya di bidang ini. Akan sangat tidak jujur bagi seorang calon untuk menyembunyikan homoseksualitasnya agar tetap dapat diterima ke dalam profesi kekal dan penahbisan imam (lih. RFIS 200).

217. Jika seorang calon mempraktikkan homoseksualitas atau menunjukkan kecenderungan homoseksual yang mengakar, pembimbing rohaninya, serta bapa pengakuannya, berdasarkan hati nuraninya, memiliki kewajiban untuk mencegahnya melanjutkan Profesi kekal dan Pentahbisan Imam (lihat PTO 3; lihat RFIS 200 ).

## **1.5. Evaluasi kelayakan**

218. Discermen tentang kelayakan seorang calon tidak pernah hanya tindakan yang bersifat formal, tetapi merupakan penilaian yang bersifat otoritatif mengenai panggilan orang tertentu dan perkembangannya yang dilakukan oleh mereka yang telah diberi wewenang untuk mengevaluasi berdasarkan misi yang mereka terima dari Kongregasi

dan atas nama Kongregasi (lih. RFIS 204). Kelayakan harus diungkapkan dan diargumentasikan dengan jelas secara tertulis dan berdasarkan kepastian moral dan argumen-argumen positif, dan bukan hanya didasarkan pada ketidak adanya situasi bermasalah.

219. Pemimpin Entitas memiliki tanggung jawab kanonik tertinggi dan definitif untuk penerimaan Profesi pertama dan pembaruan kaul ; namun demikian, ia memiliki kewajiban moral untuk mempertimbangkan dengan penuh perhatian evaluasi komunitas formatio, yang diungkapkan oleh penanggung jawab formatio. Sudah sepatutnya Pemimpin menyatakan kehendaknya dalam bentuk dekret, dengan penjelasan sekurang-kurangnya secara umum tentang alasan disposisi tersebut (bdk. RFIS 210).

## **1.6. Pemberhentian**

220. Terlepas dari upayanya dan dukungan psikolog atau psikoterapi, proses formatio harus dihentikan jika calon terus menunjukkan, dalam tahap-tahap setiap pertumbuhan manusia, ketidakmampuannya untuk menghadapi secara realistis ketidakdewasaan dirinya yang serius, seperti kebergantungan afektif yang kuat, kurangnya kebebasan dalam berelasi, kekakuan karakter yang berlebihan, kurangnya loyalitas, identitas seksual yang tidak pasti, kecenderungan homoseksual yang mengakar, dll. (lihat UCP 10).

221. Jika, setelah berkonsultasi dengan rekan-rekannya dan Pemimpin Entitas, Penanggung jawab tahap formatio menganggap perlu untuk memberhentikan seorang calon sewaktu-waktu selama proses perjalanan formatio. Orientasi ini harus dibuat secara tertulis mengenai kondisi yang memotivasinya, sebagai sintesis dari discernmen yang telah dilakukan (bdk. RFIS 197), dengan penjelasan yang cermat, setidaknya memberikan ringkasan, tetapi cukup juga dengan memberikan hal-hal yang bersifat indikatif (lihat KHK, kan. 51). Orientasi penanggung jawab formatio diserahkan kepada Pemimpin Entitas untuk membuat keputusan akhir.

## 2. FORMATIO BERKAITAN DENGAN PENGHORMATAN TERHADAP PRIBADI-PRIBADI YANG RENTAN

222. Perlindungan dan pemeliharaan terhadap setiap pribadi, terutama yang paling lemah dan paling rentan, adalah bagian dari keputusan dan pelayanan yang diberikan oleh para religius dan imam Serikat Maria kepada Gereja dan masyarakat di mana mereka tinggal dan berkarya di banyak tempat di dunia. Setiap pribadi yang dipercayakan ke dalam pemeliharaannya adalah putra-putri Allah, di mana tugas dan kewajiban tersebut – dipilih secara bebas – untuk melayani mereka dengan rendah hati sehingga semua dapat memiliki hidup yang utuh (lihat Yoh 10, 10). Tidak ada seorang Montfortan yang mengabaikan untuk bekerja secara konstan dan aktif demi menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi orang-orang yang paling rentan.

223. Fenomena pelecehan bersifat kompleks dan alasan-alasannya bersifat individual dan institusional. Studi terbaru menunjukkan adanya korelasi antara kurangnya proses formatio calon imam, terutama dalam dimensi manusiawi, dengan pelecehan seksual yang dilakukan terhadap orang-orang yang rentan.<sup>4</sup>

224. Fakta ini membuat kita melihat secara serius proyek formatio Serikat Maria dan Entitas. Formatio manusiawi yang serius dari para calon hidup religius dan imamat, selain memiliki peran mendasar di jalan menuju komitmen definitif (bdk. PDV 43), dalam konteks yang lebih luas dari upaya yang dilakukan Gereja untuk perlindungan anak di bawah umur dan orang dewasa yang rentan, juga memiliki fungsi pencegahan. Semakin calon diterima melalui proses yang ketat dan

---

<sup>4</sup> K. J. Terry - K. Schulth - M. L. Smith, *Incidence of Clerical Sexual Abuse over Time: Changes in Behavior and Seminary Training between 1950 and 2008*, in T. G. Plante - K. L. McChesney, *Sexual Abuse in the Catholic Church. A Decade of Crisis 2002-2012*, Praeger, Santa Barbara, 2011, 17-30. M. Applewhite, «Lessons for Seminary Formation Found in the Pages of the John Jay Studies», *Human Development*, 33 (3) 2012, 9-14. M. Keenan, *Child Sexual Abuse and the Catholic Church. Gender, Power, and Organizational Culture*, Oxford University Press, New York 2012.

dibentuk dari sudut pandang manusiawi, semakin lingkungan gerejawi di mana ia akan dipanggil untuk berkarya akan sehat dan aman, bahkan untuk anak di bawah umur dan orang dewasa yang rentan.

225. Berkaitan dengan itu, serangkaian petunjuk yang dipresentasikan pada setiap Entitas harus diintegrasikan ke dalam perjalanan formatio baik dalam tahap-tahap awal maupun dalam tahap yang lebih lengkap dari formatio berkelanjutan atau permanen.

## **2.1. Petunjuk-petunjuk untuk melakukan discernen dan seleksi calon**

226. Pada tahap ini, penting untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang calon, agar dapat melakukan discernen yang serius dan dengan demikian dapat memutuskan apakah akan menerima atau menolak permohonannya (lihat Ratio II 64; 262 ).

Secara khusus, evaluasi psikologis tentang kepribadian oleh seorang psikolog terakreditasi, yaitu terdaftar sebagai psikolog, harus mencakup analisis perkembangan psikoseksual calon dan memberikan elemen-elemen berkaitan dengan kelayakan untuk menjalani hidup kemurnian dalam selibat.

227. Calon yang telah melakukan kejahatan atau terlibat dalam hubungan bermasalah dengan anak di bawah umur atau orang dewasa yang rentan tidak dapat diterima.

## **2.2. Petunjuk-petunjuk untuk tahap-tahap formatio awal**

228. Aspek-aspek berikut ini menyangkut tahapan-tahapan pembinaan awal, khususnya tahapan yang umumnya memiliki jangka waktu yang lebih lama, yaitu kaul-kaul sementara. Elemen-elemen ini sangatlah penting dan harus dipertimbangkan dengan serius.

229. Jika diketahui bahwa calon, dalam salah satu tahap formatio, telah melakukan pelanggaran atau menciptakan situasi bermasalah dalam konteks hubungannya dengan anak di bawah umur atau orang dewasa yang rentan, ia harus diberhentikan (lih. RFIS 202).

230. Dalam konteks program formatio manusiawi yang terartikulasi dan berkelanjutan, adalah sangat penting untuk menekankan aspek psikososial dan psikoseksual akan sebuah kehidupan yang sehat dari sudut pandang kaul kemurnian dalam selibat, yang membina afektivitas, memaknai jalinan relasi yang memadai. Adalah perlu untuk membantu calon mengidentifikasi kemampuan dan mengolah kelemahan mereka, serta memperoleh sarana yang diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadirkan oleh hidup selibat.

231. Pendampingan yang memadai harus diberikan kepada calon yang mengalami pelecehan (lihat RFIS 202). Aspek ini mengandaikan bahwa calon merasa bebas untuk mensharingkan pengalaman pelecehan yang dialaminya dengan formator. Oleh karena itu, adalah penting bahwa formator mampu menciptakan kondisi dalam komunitas dan dalam jalinan relasi dengan calon di mana calon menemukan kekuatan dan keberanian untuk membuka diri dan kemudian dibantu.

232. Formatio khusus harus diberikan tentang pencegahan pelecehan seksual dan bentuk-bentuk lain berkaitan dengan eksploitasi anak di bawah umur (lihat RFIS 202). Aspek ini harus mencakup sebuah studi yang mendalam terhadap Pedoman Arah Pencegahan Pelecehan yang berlaku di Entitas. Di setiap tahap formatio awal, disarankan untuk mengorganisasir sesi yang bertujuan demi formatio dan pencegahan. Di samping aspek-aspek khusus yang terkait dengan persoalan pelecehan seperti dampaknya terhadap para korban, jenis-jenis pelecehan, signal-signal peringatan, faktor-faktor risiko, adalah perlu menekankan keseimbangan antara jarak dan kedekatan (penghormatan terhadap kodrat fisik, emosional dan perilaku) dan tentang apa yang dapat dan harus dilakukan oleh setiap konfrater untuk mencegah pelecehan dan melindungi yang paling lemah.

233. Kandidat yang setelah menerima instruksi tentang pencegahan pelecehan, berperilaku bertentangan dengan ketentuan Pedoman yang berlaku di Entitas harus dikeluarkan.

### **2.3. Petunjuk-petunjuk untuk formatio berkelanjutan – permanen**

234. Bagi konfrater selama masa tahun-tahun pertama setelah Profesi kekal, adalah perlu untuk memikirkan pelayanan berkaitan dengan pengawasan atau pendampingan (mentoring) pastoral yang nyata, seperti yang terjadi pada profesi-profesi lain dalam masyarakat sipil. Selain memastikan aspek tanggung jawab pribadi, bentuk pelayanan ini akan membantu dan mendukung konfrater dalam menciptakan dan menjaga lingkungan pastoral yang sehat dan aman bagi anak di bawah umur dan pribadi-pribadi yang paling rentan.

235. Inisiatif pembaharuan rohani dan formatio manusiawi, yang diselenggarakan oleh setiap Entitas bagi para konfrater, harus mencakup pembinaan berkelanjutan tentang dinamika, dampak, identifikasi dan pencegahan pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur dan orang dewasa yang rentan.

236. Dalam kasus di mana seorang konfrater berkaul kekal dituduh melakukan pelecehan atau perilaku seksual yang tidak pantas dengan anak di bawah umur atau orang dewasa, kita hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk dari dokumen *Kriteria Dasar*<sup>5</sup> tentang perlindungan anak di bawah umur dan orang dewasa yang rentan dan Pedoman Entitas di mana konfrater tersebut berasal atau bermisi.

---

<sup>5</sup> Company of Mary, *Basic criteria for the treatment of cases of abuse of minors and sexual misconduct with adults*, Rome 2015.



## V. PENGORGANISASIAN STUDI (*Ratio Studiorum*)

237. Bab ini tidak menyajikan gambaran umum dari berbagai disiplin ilmu yang membentuk rencana studi umum, yang mengacu pada petunjuk umum Gereja (lih. RFIS 153-187), tetapi memberikan gambaran umum bidang studi, yang mendukung pengintegrasian dengan spiritualitas dan karisma Montfortan dan pokok-pokok yang menjawab kebutuhan khusus dari pelaksanaan keputusan.

Sebuah pengorganisasi studi yang memperhatikan bidang-bidang berikut ini akan memungkinkan calon mendapatkan persiapan secara memadai bagi misi Montfortan, dan, jika dianggap perlu, bahkan dari sudut pandang profesional bruder dapat dipersiapkan (lihat St. 155.4), dan untuk setiap anggota Serikat Maria untuk terus diperbarui dalam pelayanan kerasulannya.

### 1. ASPEK-ASPEK AKADEMIS DAN PENGINTEGRASIANNYA

238. *Formatio di bidang filsafat dan teologi.* Studi filosofis sangat penting untuk membangun dialog yang serius dengan pemikiran kontemporer dan dengan masyarakat, di mana kita dipanggil untukewartakan pesan keselamatan (lihat RFIS 158 ; FR 64.99).

*Formatio teologis* merupakan hal yang mendasar dalam persiapan menuju profesi kekal dan imamat karena melalui studi teologis calon bertumbuh dalam kehidupan rohani dan mempersiapkan diri untuk memenuhi misinya (bdk. RFIS 165). Untuk calon imam, durasi studi filsafat di universitas harus sesuai dengan setidaknya dua tahun atau

jumlah jam yang sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku di negara tersebut. Selain itu, durasi studi teologi akan berlangsung setidaknya empat tahun atau jumlah jam yang proporsional (lih. RFIS 154).

239. *Studi sistematis di bidang Mariologi.* Persiapan Mariologis yang serius adalah komponen mendasar dari misionaris Montfortian, yang dipanggil untuk menjadi « spesialis » di bidang ini. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan dan memastikan formatio Mariologis yang integral yang mencakup studi, peribadatan dan kehidupan (lih. VMF 34), dan yang berkontribusi pada pematangan spiritualitas Maria yang solid dan untuk memberikan pelayanan yang mencerahkan, dan berkualitas bagi Umat Allah dalam tindakan pastoral.

240. *Pengintegrasian kursus-kursus akademis yang bersifat montfortan.* Hal ini tentang memperelajari dan mendalami tema-tema montfortan saat ini dalam berbagai kursus akademis. Dengan cara ini, muatan formatio teologis diharmonisasikan dengan ajaran, spiritualitas montfortan dan karisma Serikat Maria. Rencana program yang memadai, yang berkesinambungan dengan apa yang telah dimulai pada masa Novisiat, akan memungkinkan pengasimilasi vital karisma dan misi Serikat Maria, melalui pembaruan hidup yang mendalam, konteks historis-budaya, karya-karya dan spiritualitas Pendiri, yang mengintegrasikan berbagai disiplin teologis. Secara khusus, akan berguna untuk mengembangkan dimensi apostolik dari berbagai tema spiritualitas Montfortian: jalan pembaptisan dan Marial, elemen khusus berkaitan dengan khotbah, pedagogi misioner dari Bapa Pendiri, Opsi Pendiri menjadi misionaris keliling dan pilihan pelayanan pastoral yang menekankan kedekatan (kehadiran), keterlibatan kaum awam, penggunaan rosario dan kantik-kantik secara pastoral. Pendalaman sejarah Serikat dan Entitasnya sendiri, khususnya dalam perkembangannya yang terakhir, pembacaan dokumen-dokumen yang dihasilkan dari waktu ke waktu oleh Administrasi Umum, memungkinkan konfrater berkaul sementara bertumbuh dalam rasa memilikinya terhadap Serikat Maria.

241. *Pengetahuan sistematis tentang tulisan-tulisan Saint Louis-Marie de Montfort dan interpretasi kontemporer tentang spiritualitas Montfort.* Hal ini memungkinkan kita untuk lebih mendefinisikan identitas misionaris Montfortan dan untuk dapat mensharingkannya dengan cara yang otentik, harta karisma Serikat.

242. *Sejarah spiritualitas Kristen dan tren yang mengkontekstualisasikan pesan santo Louis-Marie,* dengan referensi khusus pada Sekolah Spiritualitas Prancis.

243. *Hagiografi.* Ini tentang mempromosikan pengetahuan akan pengalaman spiritual dan teologi orang-orang kudus yang memiliki pengaruh khusus pada pengalaman dan spiritualitas Montfort.

244. *Unsur-unsur spiritualitas imamat.* Studi tentang landasan doktrinal dan elemen esensial spiritualitas imamat akan membantu dalam pengkombinasian dengan spiritualitas hidup religius Montfortan, dengan menghargai apa yang khas.

245. *Unsur-unsur budaya humanis, sejarah dan sosiologi.* Demi tindakan pastoral yang efektif, calon harus memperoleh pengetahuan yang memadai tentang sejarah, budaya, tradisi, singkatnya, tentang konteks sosial-keagamaan di mana ia akan dipanggil untuk berkarya.

246. *Misiologi et inculturasi.* Ini adalah tentang menjalankan persiapan khusus pada tingkat teologis-pastoral, dalam dialog dengan ilmu-ilmu lain, demi penginkulturasian yang sejati akan pesan injili.

## **2. ASPEK-ASPEK “PELAYANAN”**

247. *Seni merayakan.* « Gereja menginjili dan diinjili dengan keindahan liturgi» (EG 24). Oleh karena itu, pentingnya pendalaman seni perayaan agar liturgi menjadi tindakan yang penuh iman, partisipasi, kreativitas, pemaknaan bahasa, gerak tubuh dan tanda-tanda, dengan

menghormati aturan dan, tentu saja, semangat liturgi (lihat SCa 38.40). Secara khusus, pengetahuan tentang buku-buku liturgi yang berlaku, tentang *Instruksi Umum Misa Romawi* dan tentang *Instruksi Bacaan Misa* akan membuat kita menghargai semua kekayaan yang terkandung didalam buku-buku liturgi tersebut.

248. *Seni berkotbah*. Berkhotbah secara apostolik tidaklah mudah, tetapi merupakan realitas kompleks yang membutuhkan berbagai keterampilan dan formatio yang konstan (bdk. RM 60-65). Hal ini membutuhkan persiapan jangka panjang, yang didasarkan pada Sabda Allah dan pada disiplin teologis dan manusiawi, demi sebuah komunikasi yang efektif dan persiapan yang cermat dan segera, dengan memperhitungkan, di satu sisi, Firman yang hendak diwartakan dan, di sisi lain, konteks dimana pesan tersebut dialamatkan (lih. EG 145-159). Untuk formatio para calon imam berkaitan dengan seni khotbah dalam kerangka liturgi, studi tentang Pedoman Homiletik menjadi berguna (lih. DO; bdk. EG 135-142).

249. *Pelayanan sakramen Pengakuan*. Santo Louis-Marie de Montfort mengingatkan para misionarisnya tentang komitmen untuk memperoleh roti (rejek) mereka tidak hanya di mimbar, tetapi juga di kamar pengakuan (lihat ACM 10). Penting untuk menginisiasi calon imam ke dalam pelayanan rekonsiliasi, agar ia tidak berimprovisasi sebagai bapa pengakuan. Untuk menjadi bapa pengakuan, kita, pertama-tama, menjadi pendosa yang mencari pengampunan (lihat MV 17).

Pelajaran dan doa memberikan pengetahuan dan kecermatan serta kearifan yang diperlukan untuk pelaksanaan pastoral pelayanan Rekonsiliasi. Pengetahuan yang memadai tentang *Ritus Tobat* dan *bantuan* untuk bapa pengakuan (lih. MMD 64-134) serta Pedoman tentang formatio para Seminaris Mengenai Masalah terkait Perkawinan dan Keluarga (lih. PMF 8) akan berguna

250. *Formatio dalam pewartaan dan katekese.* Diperlukan persiapan yang memadai bagi para bruder dan imam Montfortian masa depan di bidang ini (lih. DC 151). Perhatian harus diberikan untuk mengintegrasikan petunjuk-petunjuk Pedoman katekese dalam Ratio lokal (lih. DC 152-153).

251. *Formatio dalam pendampingan rohani.* Konseling dan pendampingan rohani merupakan bagian integral dari pelayanan pewartaan, rekonsiliasi dan katekese. Dalam masa persiapan untuk profesi kekal dan imamat, penginisiasian ke dalam seni pendampingan tampak semakin penting dan mendesak (bdk. EG 169-173), melalui studi teologi spiritual, pengetahuan tentang dinamika hidup spiritual dan garis-garis dasar penegasan roh, pedagogi dan psikologi (lih. RFIS 178).

252. *Formatio berkaitan dengan kesalehan populer.* Kesalehan populer adalah harta yang, dengan sendirinya, memiliki kekuatan penginjilan yang besar. Untuk itu, harta ini harus diketahui dan diapresiasi dalam nilai dan maknanya yang paling otentik.

Formatio berkaitan dengan kesalehan populer, yang menemukan alat yang berharga dalam Pedoman Kesalehan dan Liturgi Populer (lih. PPL), memungkinkan pemurnian, revisi, dan pembaruan devosi-devosi dan praktik kesalehan yang mengacu secara eksplisit dan diilhami oleh spiritualitas Montfortan, dengan mengarahkan devosi dan praktik kesalehan ini pada liturgi, menyelaraskannya dengan doa liturgis, dengan melepaskan unsur-unsur yang telah usang di makan waktu.

253. *Jalan keindahan.* Strategi misioner Saint Louis-Marie de Montfort memberi kesaksian akan ketertarikannya pada keindahan sebagai elemen pedagogis yang bertujuan untuk membuat Kristus dicintai. Secara sederhana kita dapat melihat dalam urutan yang indah dalam prosesi dan perayaan, penggunaan kantik-kantik, kepedulian St. Montfort dalam pemeliharaan gereja-gereja selama karya misinya. Adalah perlu proses *formatio* yang mengakui bahwa ekspresi keindahan otentik menjadi jalan penginjilan dan katekese (bdk. EG

167) dan yang memungkinkan penggunaan seni secara benar di bidang pastoral. Program studi juga harus mencakup pengetahuan tentang musik sakral, menyediakan persiapan musik praktis, mendorong pengembangan bakat-bakat alami (lih. RFIS 181).

254. *Dimensi sosial dalam penginjilan.* Pengorganisasian studi mencakup kursus-kursus tentang doktrin dan pastoral sosial Gereja, dengan membangkitkan minat dan kepekaan terhadap tema-tema persaudaraan dan persahabatan sosial (lihat FT), komitmen terhadap keadilan dan perdamaian, perlindungan terhadap ciptaan, dialog ekumenis dan dialog antaragama dengan masyarakat sipil, budaya dan ilmu pengetahuan. Alat yang memadai adalah studi tentang Kompendium Ajaran Sosial Gereja (lih. DSC), serta pengenalan dan pendalaman ensiklik-ensiklik besar berkaitan dengan ajaran sosial Gereja (lih. SDS).

255. *Bekerja dalam tim dan kepemimpinan.* Bagi mereka yang mendedikasikan diri untuk karya misi Montfortan dan secara umum untuk pewartaan Injil, perlu belajar bekerja dalam tim dan mempraktekkan kepemimpinan.

256. *Seni berkomunikasi dan sarana-sarana komunikasi.* Seni berkomunikasi sangat kompleks karena membutuhkan banyak pengetahuan dan alat yang memadai. Oleh karena itu, calon perlu mendapatkan pelatihan yang membantunya untuk memiliki keterampilan komunikasi yang diperlukan dan untuk berelasi dengan media secara benar, dengan memanfaatkan potensi dan peluang dari jejaring sosial dan pada saat yang sama mengenali batasan dan risikonya (bdk. SCS 14-28). Karena jejaring sosial saat ini menjadi salah satu tempat di mana keindahan iman mungkin ditemukan kembali, adalah penting untuk menawarkan cara-cara untuk belajar menjadi « hadir untuk menginjili dalam dunia digital » (DC 371).

257. *Belajar bahasa.* Calon harus menguasai tidak hanya bahasa negaranya sendiri, tetapi juga bahasa internasional, agar memiliki persiapan yang memadai untuk karya misi yang menantinya di dunia

yang semakin mengglobal. Calon imam juga harus menyibukkan diri dengan studi bahasa-bahasa klasik : Latin, Yunani dan, jika mungkin, Ibrani.

258. Bidang-bidang pelajaran tersebut dapat dijalankan dengan berbagai cara, misalnya, melalui mengikuti kursus – kuliah di pusat-pusat studi, sesi di rumah formatio, sesi di Entitas dan dalam Kongregasi, bacaan pribadi. Penanggung jawab formatio bertanggung jawab untuk memastikan bahwa calon memiliki kesempatan untuk mempersiapkan di bidang-bidang tersebut sebelum profesi kekal.

### **3. STUDI SPESIALISASI DAN PEMBARUAN – « UPDATING »**

259. Karya misi mungkin memerlukan persiapan khusus untuk orang-orang tertentu, yang diarahkan untuk tugas dan jabatan tertentu. Untuk tujuan ini, setelah mengumpulkan informasi yang tepat dan menilai kebutuhan Entitas, para Pemimpin akan dapat memilih para konfrater yang cocok secara alami, memiliki keutamaan dan kepandaian, mampu melaksanakan tujuan-tujuan tersebut (bdk. RFIS 185; bdk. Ratio II 323). Para Superior berkonsultasi dengan para formator mengenai pilihan dan modalitas dari studi-studi khusus ini.

260. Pembaruan atau “updating” adalah « pemeliharaan » akan hidup kita. Ini tidak hanya berlaku bagi mereka yang mengabdikan diri untuk belajar dan mengajar, yang tidak pernah boleh berhenti untuk menyempurnakan diri, tetapi penting bagi semua orang, untuk menghindari agar hidup tidak menjadi korban kemonotonan dan ketidakberartian. Di samping studi reguler, waktu yang disisihkan untuk pembaruan – « updating » di bidang budaya dan hidup spiritual menjadi penting – untuk direncanakan dan dijamin bagi semua – demi mendorong kebangkitan dan menumbuhkan kembali semangat panggilan dan misi.



## **VI. PROSEDUR ADMINISTRATIF**

261. Direktori Administratif SMM, direvisi dan diperbarui pada tahun 2022 (DA22), adalah referensi untuk semua prosedur yang harus diikuti oleh para Pemimpin dan Pembina untuk pelayanan pembinaan yang baik, dalam kesetiaan pada hukum universal dan partikular. Dengan mengikuti prosedur ini, mereka akan memastikan bahwa semua dokumen yang diminta oleh DA22 dimasukkan dalam arsip pribadi masing-masing kandidat. Daftar dokumen akan berfungsi sebagai halaman judul untuk mengingatkan Anda tentang dokumentasi yang akan disertakan.

### **1. AKSI PANGGILAN**

262. Penanggung jawab aksi panggilan membuka file pribadi calon, mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan pada tahap ini (lihat DA22, 18b\_01-10).

### **2. PERERIMAAN PADA TAHAP PRA-NOVISIAT**

263. Sebelum membuat permohonan penerimaan untuk masuk ke Pra-Novisiat, penanggung jawab aksi panggilan melakukan penyelidikan tentang situasi keuangan calon. Jika calon memiliki properti, modalitas pengelolaan properti tersebut harus ditetapkan dengan calon yang bersangkutan selama masa *formatio* awal. Dalam hal hutang-piutang yang belum diselesaikan, calon diwajibkan untuk menyelesaikannya terlebih dahulu. Pernyataan dan persetujuan pelaksanaan prosedur ini dan hasil investigasi harus dimasukkan dalam arsip pribadi kandidat (lihat DA22, 18b\_10).

264. Setelah periode discernen, penanggung jawab aksi panggilan menyiapkan laporan tertulis tentang calon, dengan rekomendasi untuk masuk ke Pra-Novisiat (lihat DA22, 18b\_12).

265. Calon mengirimkan surat kepada Pemimpin Entitas, di mana ia meminta untuk diterima ke dalam Pra-Novisiat dan menyatakan bahwa ia mengajukan permohonannya secara spontan dan bebas (lihat DA22, 18b\_11).

266. Pemimpin Entitas meminta calon untuk berpartisipasi dalam biaya formationnya

267. Pemimpin Entitas, dengan persetujuan Dewannya, menerima calon ke dalam Pra-Novisiat, berdasarkan laporan Penanggung Jawab Aksi panggilan (lihat Konst. 141; DA22, 18b\_13).

268. Penanggung jawab Aksi panggilan menyerahkan arsip pribadi calon kepada Superior entitas dan membuat salinannya untuk formator yang bertanggung jawab pada tahap pra-novisiat.

### **3. PENERIMAAN PADA TAHAP NOVISIAT**

269. Pemimpin Entitas memastikan bahwa semua dokumen yang diminta ada dalam arsip pribadi calon dan bahwa persyaratan untuk penerimaan yang sah ke Novisiat, sebagaimana ditunjukkan oleh Hukum Kanonik (bdk. KHK, kan. 641-645) dan Hukum SMM (lihat Konst. 140-141; SU 140.1) terpenuhi.

270. Calon menyampaikan surat kepada Pemimpin Entitas, di mana ia secara eksplisit dan wajar memohon untuk diterima pada tahap Novisiat dan menyatakan bahwa ia membuat permohonan tersebut secara spontan dan bebas. Penegasan ini diperlukan karena Novisiat tidak sah

jika subjek dipaksa oleh Kongregasi, oleh kerabatnya dan/atau oleh keadaan tertentu.

271. Calon novis menandatangani surat pernyataan yang disahkan secara sipil di mana ia menolak segala tuntutan keuangan atau kompensasi dari Kongregasi berkaitan dengan:

- keputusannya meninggalkan pekerjaan sebelum memasuki Serikat;
- kasus kecelakaan dan/atau sakit;
- pelayanan yang diberikan dalam Kongregasi (lihat DA22, 18b\_15).

272. Formator yang bertanggung jawab atas Pra-Novisiat menulis laporan di mana ia menjelaskan kemajuan calon dan kualitas yang ditunjukkan yang membuatnya cocok untuk masuk ke tahap Novisiat (lihat DA22, 18b\_16).

273. Pemimpin Entitas, dengan persetujuan Dewannya, menerima calon ke tahap Novisiat (lihat Konst. 141). Catatan atau kutipan dari berita acara rapat Dewan yang berhubungan dengan penerimaan harus dimasukkan dalam arsip pribadi. Pemberitahuan penerimaan akan dikirim ke Fformator Penanggungjawab Pra-Novisiat.

274. Pemimpin Entitas memastikan bahwa dokumen-dokumen berikut ditambahkan ke file pribadi calon:

1. permohonan calon untuk diterima ke dalam tahap Novisiat (lihat DA22, 18b\_14) ;
2. pernyataan pelepasan atau penolakan atas segala tuntutan ekonomi (lihat DA22, 18b\_15) ;
3. presentasi formator yang bertanggung jawab atas Pra-novisiat kepada Pemimpin yang berwenang (lihat DA22, 18b\_16);
4. kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan yang berkaitan dengan penerimaan ke Novisiat (lihat DA22, 18b\_17);
5. pemberitahuan penerimaan ke tahap Novisiat (lihat DA22, 18b\_18).

#### **4. PERSIAPAN MEMASUKI MASA NOVISIAT**

275. Pemimpin Entitas:

1. memeriksa bahwa calon membawa semua dokumen yang diperlukan ke Novisiat;
2. mengirimkan salinan file pribadi ke Magister Novis;
3. menginformasikan kepada calon novis mengenai tanggal masuk novisiat dan instruksi-instruksi yang diberikan oleh Magister of Novis.

276. Selain itu, jika calon dikirim ke Novisiat di Entitas lain, Pemimpin entitas:

1. segera memulai prosedur untuk mendapatkan paspor, visa dan izin tinggal;
2. untuk hal-hal lain (lamanya waktu, aspek ekonomi, kunjungan, dll), disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam statuta Novisiat.

#### **5. SELAMA MASA NOVISIAT**

277. Novisiat dimulai dengan sebuah ritus masuk novisiat (lihat Ratio II 99 ; RPR 16-29).

278. Magister Novis memberitahukan secara resmi awal Novisiat melalui dokumen yang bertanggal dan ditandatangani (lihat DA22, 20\_21). Salinan disampaikan kepada Sekretariat Jenderal dan tembusannya kepada Pimpinan Entitas asal calon untuk arsip pribadinya.

279. Magister novis mengirimkan evaluasi tengah semester masa novisiat secara tertulis kepada Pemimpin Entitas asal novis, yang disertai dengan evaluasi diri novis.

280. Magister Novis mengirimkan kepada Pemimpin Entitas asal novis, pada waktunya, semua laporan, evaluasi diri dan semua dokumen yang dihasilkan selama masa formatio di Novisiat (lihat DA22, 20\_22).

## **6. PENERIMAAN KE DALAM PROFESI SEMENTARA ATAU PEMULANGAN**

281. Untuk penerimaan ke dalam Profesi sementara, Magister Novis mengirimkan dokumentasi berikut ini kepada Pemimpin Entitas asal novis:

1. surat di mana novis secara eksplisit dan wajar memohon untuk diterima mengucapkan Profesi sementara dan menyatakan bahwa ia membuat permohonan tersebut secara spontan dan bebas (lihat Konst. 147) ;
2. penilaian diri atas perjalanan calon dalam proses formatio di Novisiat ;
3. laporan tertulis dari Magister Novis disertai dengan pendapatnya tentang penerimaan calon untuk Profesi sementara (lihat Konst. 148).

282. Berdasarkan laporan Magister Novis (lihat Konst. 141), Pemimpin Entitas asal novis, dengan persetujuan Dewannya, menerima calon untuk Profesi sementara (lihat Konst. 149b). Kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan berkaitan dengan penerimaan dimasukkan dalam file pribadi. Pemberitahuan penerimaan akan dikirim ke Magister Novis.

283. Untuk keberangkatan dan pengunduran diri seorang novis, petunjuk-petunjuk dalam Konstitusi harus diikuti (lihat Konst. 177). Kutipan atau catatan dari laporan yang berhubungan dengan pengunduran diri di masukkan dalam arsip pribadi (lihat DA22, 19e\_19). Pemberitahuan pengunduran diri akan dikirim ke Mgister Novis (lihat DA22, 19e\_20).

284. Untuk kemungkinan penerimaan kembali seorang novis, petunjuk-petunjuk dalam Konstitusi harus dipatuhi (lihat Konst. 179).

## **7. PROFESI – KAUL SEMENTARA**

285. Novis mengucapkan Profesi semmentaranya dalam perayaan liturgi (lihat Ratio II 99; lihat RPR 30-51). Untuk teks rumusan Profesi, teks ditulis dengan tangan dan ditandatangani, dengan mengikuti petunjuk dalam Konstitusi (lihat Konst. 151).

286. Profesi Sementara diterima oleh Pemimpin yang berwenang, mengikuti urutan yang ditunjukkan dalam Konstitusi (lihat Konst. 150).

287. Profesi Sementara dibuktikan dalam « Buku Kaul » (lihat Konst. 152), yang ditandatangani setidaknya oleh yang mengucapkan Profesi dan oleh Pemimpin yang menerima kaul (lihat DA22, 20b\_29).

288. Dengan bantuan Magister Novis, Pemimpin Entitas, segera setelah Profesi sementara, menulis « laporan tentang konfrater yang baru mengucapkan kaul » (lihat Konst. 152 ; lihat DA22, 20b\_30).

289. Magister Novis mengirimkan dokumen-dokumen berikut ini kepada Pemimpin Entitas untuk dimasukkan ke dalam arsip pribadi dari konfrater yang baru mengucapkan kaul :

1. pemberitahuan tentang awal Novisiat (lihat DA22, 20b\_21);
2. semua dokumen berkaitan dengan proses *formatio*, yang dibuat dan dikumpulkan selama tahun Novisiat (lihat DA22, 20b\_22);
3. permohonan tertulis dari novis untuk diterima ke dalam Profesi sementara (lihat DA22, 20b\_23);
4. evaluasi diri terakhir dari novis berkaitan dengan penerimaan ke dalam tahap profesi sementara (lihat DA22, 20b\_24) ;
5. laporan akhir dari Magister Novis (lihat DA22, 20b\_25);
6. teks asli Profesi sementara yang ditandatangani (lihat DA22, 20b\_28) ;

7. fotokopi bukti Profesi sementara yang diambil dari « Buku Kaul » (lihat DA22, 20b\_29);
8. « Laporan tentang konfrater yang baru mengucapkan kaul » (lihat Konst. 152; bdk. DA22, 20b\_30).

290. Superior Entitas menambahkan dalam file pribadi:

1. pemberitahuan penerimaan Profesi sementara (lihat DA22, 10b\_26);
2. kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan tentang penerimaan Profesi sementara (lihat DA22, 20b\_27).

291. Magister Novis menyerahkan dokumentasi dari konfrater yang baru mengucapkan kaul kepada Pemimpin Entitas untuk mengarsipkannya ke dalam arsip pribadi konfrater yang bersangkutan.

292. Pemimpin Entitas mengirimkan salinan arsip pribadi konfrater yang baru mengucapkan kaul kepada formator yang bertanggung jawab atas tahap kaul sementara. Pemimpin Entitas mengirimkan « laporan dari konfrater yang baru mengucapkan kaul » ke Sekretariat Jenderal Kongregasi (lihat Konst. 152).

## **8. PERIODE KAUL SEMENTARA**

### **8.1. Pembaharuan kaul, keluar dan pengunduran diri**

293. Pada waktu yang tepat, religius berkaul sementara mengirimkan permohonan yang ditulis dengan jelas dan disertai dengan motivasi kepada Pemimpin yang berwenang agar diizinkan untuk memperbaharui kaulnya (lihat Konst. 147). Dalam surat yang sama, ia menyatakan bahwa ia membuat permohonan tersebut secara spontan dan bebas.

294. Penanggung jawab *formatio* pada tahap kaul sementara membuat laporan tertulis di mana ia menjelaskan mengenai kemajuan calon dan kualitas yang ditunjukkannya yang membuat orang tersebut layak untuk memperbarui kaulnya.

295. Pemimpin Entitas dengan persetujuan Dewannya menerima calon untuk memperbaharui kaulnya (bdk. Konst. 149b), berdasarkan laporan Penanggung jawab *formatio* (bdk. Konst. 141). Kutipan atau catatan dari berita acara rapat dewan, yang berhubungan dengan persetujuan pembaruan kaul, harus dimasukkan dalam arsip pribadi.

296. Pemberitahuan penerimaan pembaruan kaul dikirimkan kepada penanggung jawab *formatio* dan calon.

297. Berkaitan dengan keberangkatan dan pengunduran diri seorang religius berkaul sementara, petunjuk-petunjuk dalam Konstitusi harus diikuti sebelum religius tersebut meninggalkan rumah pembinaan (bdk. Konst. 177-178 ; St. 178.1; DA22, 52a.c).

298. Kutipan atau catatan dari laporan yang berkaitan dengan pengunduran diri dimasukkan dalam arsip pribadi. Tindakan ini akan berisi, secara ringkas *discerment* yang dilakukan, penjelasan yang cermat, singkat tetapi cukup menunjukkan alasan kepergiannya (lihat RFIS 197; lihat DA22, 32).

299. Pemberian kuasa dengan indult dikirim oleh Pemimpin Umum kepada Pemimpin Entitas yang akan menyerahkannya kepada religius yang bersangkutan. Jika pada waktu *novisiat*, orang tersebut belum melakukannya, dia akan diminta untuk menandatangani pernyataan yang membebaskan Kongregasi dari tanggung jawab apa pun di masa depan (lihat DA22, 52c; Modul\_09). Salinan indult akan dikirimkan untuk diketahui oleh Penanggung jawab tahap *formatio* kaul sementara.

300. Untuk kemungkinan penerimaan kembali seorang religius berkaul sementara, petunjuk-petunjuk dalam Konstitusi harus dihormati (bdk. Konst. 179).

301. Pemimpin Entitas asal religius berkaul sementara memasukkan setiap tahun dalam arsip pribadi permohonan tertulis untuk membaharui kaul (bdk. DA22, 21c\_31. I), laporan penanggung jawab formatio (lihat DA22, 21c\_31. II), penerimaan untuk memperbaharui kaul atau pemberhentian (lihat DA22, 21c\_31. III) dan kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan dengan alasan penerimaan atau penolakan permohonan pembaharuan (lihat DA22, 21c\_31. IV).

## **8.2. Pelayanan Lektor dan Akolit**

302. Pada waktu yang tepat, setelah menerima persiapan yang tepat dan memadai, skolastik menulis permohonan untuk diterima ke dalam pelayanan Lektor dan Akolit yang dialamatkan kepada Pemimpin Entitas tempat ia berasal (lihat DA22, 21d\_35).

303. Penerimaan ke dalam pelayanan Lektor dan Akolit menjadi wewenang Pemimpin Entitas asal skolastik. Penerimaan diinformasikan kepada Penanggung jawab formatio dan calon (lihat DA22, 21d\_36).

304. Pemimpin Skolastikat mengirim bukti pelantikan Lektor dan Akolit kepada Pemimpin Entitas asal skolastik dan salinannya kepada Sekretariat Umum (lihat DA22, 21d\_37).

## **8.3. Pengalaman kerasulan dan orientasi pastoral**

305. Untuk pengalaman atau orientasi pastore, Penanggung jawab formatio menetapkan tujuan dan modalitas bersama dengan skolastik yang bersangkutan dan pribadi yang mendampingi pengalaman pastoral tersebut. Keduanya membuat laporan evaluasi tertulis di akhir pengalaman pastoral tersebut. (lihat DA22, 21d\_34).

306. Laporan evaluasi dari pengalaman pastoral harus disimpan dalam file pribadi.

## **9. PROFESI KEKAL**

307. Pada waktu yang tepat, calon Profesi kekal menulis permohonan resmi yang disertai dengan motivasinya kepada Pemimpin Umum (lihat Konst. 147). Dalam surat yang sama, calon menyatakan bahwa ia membuat permohonan tersebut secara bebas dan tanpa paksaan (lihat DA22, 22e\_38). Laporan evaluasi diri dari seluruh perjalanan formatio dilampirkan (lihat DA22, 22e\_39).

308. Jika calon Profesi kekal memiliki harta benda, ia akan membuat pernyataan yang sah sesuai dengan hukum yang berlaku (lihat DA22, 22e\_49).

309. Penanggung jawab formatio membuat laporan tertulis yang di dalamnya ia merekomendasikan calon untuk Profesi kekal (lihat Konst. 148 ; bdk. DA22, 22e\_41).

310. Superior Entitas, dengan suara deliberatif dari Dewannya, mempresentasikan calon untuk diterima ke dalam Profesi kekal kepada Pemimpin Umum (lihat Konst. 156 ; lihat DA22, 22e\_42).

311. Pemimpin Entitas, sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum Profesi kekal, mengirim kepada Pemimpin Umum dokumen-dokumen berikut ini :

- Presentasi yang dibuat oleh Pemimpin Entitas ;
- Kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan Entitas (lihat DA22, 22e\_43);
- Permohonan resmi dari calon ;
- Evaluasi diri calon ;
- Laporan tertulis dari Penanggung jawab formatio ;

- Pernyataan diri calon tentang materi yang dimiliki dan tersedia secara online dan dalam media sosial (lihat DA22, 22e\_40);
- Salinan semua dokumen lain dalam arsip pribadi calon mulai dari Profesi Sementara.

312. Sekretaris Jenderal memberitahukan penerimaan atau penolakan untuk profesi kekal kepada Pemimpin Entitas (lihat DA22, 22e\_44).

313. Persiapan yang diperlukan untuk profesi kekal direncanakan menurut norma-norma dokumen ini (lihat Ratio II 141).

314. Setelah Profesi Kekal, Pemimpin Entitas:

1. memasukan ke dalam arsip pribadi konfrater yang berkaul kekal rumusan asli Profesi kekal yang ditandatangani oleh yang bersangkutan (lihat DA22, 22e\_45);
2. mengirimkan ke paroki tempat konfrater yang berkaul kekal dibaptis, pemberitahuan tentang Profesi kekal untuk dimasukkan ke dalam daftar buku baptis (lihat KHK, kan. 535, 2; bdk. DA22, 22e\_48);
3. memberitahu Sekretariat Jenderal tentang Profesi kekal (lihat DA22, 22e\_47);
4. bersama penanggung jawab formatio mempersiapkan profil dari konfrater yang baru berkaul kekal menggambarkan apa yang dia miliki, bakat-bakatnya dan titik lemahnya serta hal-hal yang bertumbuh untuk formasi berkelanjutannya. Dokumen ini harus diberikan kepada konfrater tersebut. Satu salinan dikirim ke Sekretariat Jenderal dan satu lagi dimasukkan ke dalam arsip pribadi konfrater tersebut (bdk. DA22, 22e\_46).

## **10. DISPENSASI DARI KAUL KEKAL (lihat DA22, 58)**

315. Superior Jenderal menyerahkan berkas dispensasi dari kaul kekal<sup>6</sup> kepada CVCISVA disertai dengan dokumen-dokumen berikut ini:

---

<sup>6</sup> Bdk. KHK, kan. 691-692 ; DA22, 52b.c.

1. Dari pemohon: data pribadi dan daftar riwayat hidup; permohonan eksplisit untuk dispensasi, ditulis dengan tangan dan ditandatangani; alasan mengapa ia mengucapkan profesi kekal dalam Serikat Maria Montfortan dan alasan mengapa ia ingin meninggalkan Kongregasi.
2. Pendapat dari orang-orang yang bertanggung jawab dalam formatio sehubungan dengan relasi pemohon dengan otoritas dan perilaku eksternalnya; setiap permasalahan psikologis dan patologis.
3. Suara yang mendukung dari Pemimpin Entitas dan Dewannya.

316. Setelah memperoleh dispensasi, Superior Jenderal memberikannya kepada pemohon. Jika selama Novisiat orang tersebut belum membuat dan menandatangani pernyataan yang sah menurut hukum yang membebaskan Kongregasi dari segala bentuk tanggung jawab apa pun di masa depan, ia harus membuat pernyataan tersebut (lihat DA22, Modul 33).

## **11. TAHBISAN DIALON DAN IMAMAT**

317. Ketika saatnya tiba untuk dipromosikan ke jajaran Diakonat atau Imam, calon menyerahkan kepada Pemimpin Entitasnya pernyataan yang ditulis dan ditandatangani dengan tangannya sendiri, di mana calon menyatakan secara bebas dan tanpa paksaan keinginannya untuk menerima Tahbisan Suci dan bahwa ia akan membaktikan diri untuk selamanya bagi pelayanan gerejawi, sambil sekaligus meminta untuk diizinkan menerima tahbisan (lihat KHK, kan. 1036). Dokumen ini dimasukkan dalam file pribadi (lihat DA22, 23d\_51).

318. Pemimpin Entitas asal calon, setelah berkonsultasi dengan Penanggung jawab formatio dan dengan suara konsultatif Dewannya (lihat Konst. 157), memberikan Surat Dimisorial (lihat KHK, kan. 1019, 1 ; DA22, 23d\_52) kepada uskup yang akan menahbiskan.

319. Berkaitan dengan perizinan ini, Pemimpin Tinggi memastikan bahwa:

- calon memiliki kualitas yang diperlukan ;
- tidak terhalang oleh irregularitas tertentu dan tidak ada halangan kanonik (lihat KHK kan. 1041-1042) ;
- dia telah memenuhi ketentuan KHK, Kan. 1033 dan 1039 ;
- adanya dokumen-dokumen yang disebutkan dalam KHK, Kan. 1050;
- Dilakukan penyelidikan sebagaimana disebutkan dalam KHK, kan. 1051. Untuk penyelidikan tersebut, Pemimpin dapat menggunakan sarana-sarana yang dinilai berguna baginya, dengan memperhatikan keadaan waktu dan tempat, seperti dalam kan. 1051.

320. Pemberitahuan tentang pentahbisan harus dikirim kepada Sekretariat Jenderal (lihat DA22, 23d\_52) dan ke paroki tempat konfrater yang baru ditahbis dibaptis agar dapat dimasukkan dalam daftar buku baptis (lihat KHK, kan. 535, 2; DA22, 23d\_53).

321. Konfrater tertahbis menerima dari uskup sertifikat Penahbisan (lihat KHK, kan. 1053) untuk dimasukkan dalam arsip pribadi (lihat DA22, 23d\_54).

## **12. FORMATIO BERKELANJUTAN – PERMANEN**

322. Pemimpin Entitas memberi tahu Pemimpin Umum tentang program formatio yang sedang berlangsung di Entitasnya secara teratur (lihat SU 158.3; bdk. Ratio II 235).

323. Untuk mengikuti kursus-kursus tertentu, calon meminta otorisasi dari Pemimpin Entitasnya. Setelah berkonsultasi dengan Dewannya, Pemimpin entitas memberikan izin. (lihat SU 158.4).



## KESIMPULAN

324. *Formatio Montfortian* membawa kita ke dalam dinamika kesetiaan yang dihayati oleh Montfort. Dia mampu memahami dan menerima dengan cara yang sublim peran Perawan Maria sebagai « guru dan pemandu » di jalan untuk menjadi serupa dengan Kristus (lihat DM 25).

Maria adalah rahasia *formatio* kita. Berkolaborasi dengan Roh Kudus, Bunda Maria menyampaikan kepada kita perasaan dan hidupnya, memprakarsai kita dalam seni membuat Yesus dan dirinya sendiri meraja dalam hati kita. Setiap orang Kristen adalah penerima rahasia yang disingkapkan dan diajarkan oleh Montfort, tetapi dengan cara yang khas mereka dipanggil untuk menjadi apa yang disebut « *Liberos*, hamba sejati dan anak-anak Maria, yang dilahirkan olehnya karena cinta, dipelihara, dididik, didukung dengan kasih sayang keibuan dan dipenuhi dengan rahmat » (DM 11) (lihat Ratio I 148).

« Di sekolah Maria, jalan *formatio* selaras dengan rencana perjalanan yang khas dari pembaktian diri Montfortian : mempersatukan diri kita dengan iman Maria yang murni » (lihat BS 214) yang membuat kita memiliki kecerdasan Roh yang tercermin dalam kesiap-sediaan dan ketaatannya pada kehendak Allah (lih. Luk 1:26 dst; Yoh 19:25 dst). Di sekolah Maria inilah, setiap Montfortian diperkenalkan dengan kerendahan hatinya yang bijaksana dan dengan « kebebasan belajar sepanjang hidup, dalam tiap usia dan cuaca, dalam seluruh lingkungan dan konteks manusiawi, dari tiap pribadi dan tiap budaya » (*Bertolak Segar dalam Kristus* [BSdK] 15). Sama seperti Yesus ingin bergantung pada Maria dalam kemanusiaan-Nya, demikian pula kita bergantung padanya untuk memperoleh kemanusiaan yang diperbarui (Ratio I 146). Dengan belajar untuk mengadopsi, sepanjang hidup kita, rencana perjalanan dan sarana yang Pendiri usulkan kepada kita, kita akan menjadi jawaban yang hidup atas doanya: *Da Matri tuae liberos! Berikan anak-anak kepada Ibumu!* (DM 6).



## LAMPIRAN

### I. EKSTRKASI DARI DIREKTORIUM ADMINISTRATIF 2022

#### 18. Aksi Panggilan dan Pra-novisiat

- a) Penanggung jawab Formatio akan bertanggung jawab untuk membuat file atau arsip pribadi bagi setiap calon<sup>7</sup>, yang akan membarui – meng-updating pada setiap tahap formatio (lihat modul \_01)
- b) File atau arsip pribadi yang menyertai calon yang diterima ke Novisiat harus berisi dokumen-dokumen berikut ini<sup>8</sup> :

- [01] Foto identitas yang terbaru dari calon.
- [02] Informasi dasar tentang calon (curriculum vitae, latar belakang keluarga, pendidikan dan kesehatan) juga selengkap mungkin berkaitan dengan tempat dan konteks di mana calon tinggal atau hidup.
- [03] Pernyataan diri calon tentang materi yang dimiliki dan tersedia secara online dan dalam media sosial, (lih. Module\_17).
- [04] Laporan medis tentang kondisi kesehatan yang baik.
- [05] Dokumen berkaitan dengan pendidikan (ijazah, etc.).

---

<sup>7</sup> « File pribadi » memuat seluruh dokumen mengenai orang yang bersangkutan, ditempatkan dalam sebuah file.

<sup>8</sup> Penomoran dalam kurung [00] sesuai dengan penomoran dari daftar file pribadi (lihat Module\_01).

- [06] Surat Baptis, Penguatan dan Status Liber (lihat KHK, kan. 645, § 1).
- [07] Surat rekomendasi dari pastor paroki calon dan orang-orang lain yang mengenali calon (misalnya: pembimbing rohani, anggota keluarga, rekan kerja). Jika Anda memerlukan klarifikasi, jangan ragu untuk menghubungi orang-orang ini melalui telepon.
- [08] Kesaksian Ordinaris wilayah atau Pemimpin Tinggi atau Rektor seminari (bdk. KHK, kan. 645, 2), jika calon adalah imam atau seminaris dari Keuskupan atau Lembaga hidup bakti lainnya, atau Serikat Kehidupan Kerasulan (lih. Ratio II 211).
- [09] Hasil tes psikologis (lihat Ratio II 203).
- [10] Hasil penyelidikan situasi keuangan calon dengan pemberitahuan tentang prosedur yang telah dilakukan (lih. Ratio II 263)
- [11] Permohonan calon, ditujukan kepada Pemimpin Entitasnya, untuk diterima di Pra-Novisiat, di mana ia juga menyatakan telah mengajukan permohonan tersebut secara bebas dan atas kehendaknya sendiri.
- [12] Laporan tertulis dari penanggung jawab formatio tentang calon, disertai dengan rekomendasi untuk masuk ke Pra-Novisiat (lih. Module\_02).
- [13] Pemberitahuan tentang penerimaan ke Pra-novisiat.
- [14] Permohonan calon, yang ditujukan kepada Pemimpin Entitasnya, untuk diterima di Novisiat, di mana dia juga menyatakan bahwa dia telah mengajukan permohonannya secara bebas dan atas kemauannya sendiri.
- [15] Dokumen sipil yang sah, di mana calon Novis menyatakan melepaskan segala tuntutan ekonomi kepada Kongregasi atas pekerjaan yang ditinggalkan

sebelum masuki Serikat, dalam hal kecelakaan dan sakit, atas pelayanan atau jasa yang ia berikan kepada SMM (lihat Modul\_09).

- [16] Laporan tertulis dari Penanggung jawab Pra-Novisiat dengan deskripsi tentang kemajuan dan kualitas calon yang membuatnya layak untuk diterima di Novisiat (lih. Module\_05).
- [17] Kutipan atau catatan yang diambil dari berita acara rapat Dewan berkaitan dengan penerimaan ke Novisiat.
- [18] Pemberitahuan penerimaan ke tahap Novisiat.

## **19. Novisiat**

- a) Norma-norma Serikat yang ada dalam Konstitusi dan dalam Ratio II harus dihormati.
- b) Penerimaan seorang calon ke tahap Pra-Novisiat dan Novisiat adalah wewenang Pemimpin Entitas dengan suara konsultatif dari Dewannya (lihat KHK, kan. 641). Ia juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa :
  - penerimaan didahului dengan penyelidikan yang menyeluruh dan mendalam tentang kelayakan calon (bdk. SU. 140.1) untuk menjadi bagian dari kehidupan berkomunitas dan pelayanan kita (lihat KHK, kan. 642) ;
  - calon bebas dalam pilihannya (lihat KHK, kan. 643) dan semua dokumen yang diperlukan dalam kan. 645 ada di arsip calon.
- c) Sebuah dokumen yang menyebutkan tanggal mulai Novisiat harus ditandatangani oleh Magister Novis. Salinan dokumen ini harus disertakan dalam file pribadi novis. Pemberitahuan akan dikirim ke Sekretariat Jenderal.

d) Untuk aspek lainnya, Pemimpin Entitas akan menerapkan aturan yang terdapat dalam Ratio II.

e) Untuk keberangkatan dan pemulangan seorang novis, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada dalam Konstitusi (bdk. Konst. 177). File pribadi akan berisi:

[19] Kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan tentang pengunduran diri atau pemulangan.

[20] Pemberitahuan tentang pengunduran diri atau pemulangan dikirim ke Magister novis.

## **20. Profesi sementara**

a) Norma-norma yang terkandung dalam Ratio II dan dalam Ratio Studiorum umum dan lokal hendaknya diterapkan dengan setia (lihat Konst. 155)

b) File pribadi novis yang menerima profesi sementara harus berisi dokumen-dokumen berikut:

[21] Pemberitahuan tentang awal mulainya Novisiat dengan tanggal dan ditandatangani oleh Magister novis (lihat Module\_08). Salinan pemberitahuan ini dikirimkan kepada Sekretariat Jenderal dan tembusannya kepada Pimpinan Entitas asal calon.

[22] Semua laporan tertulis, penilaian diri dan dokumen-dokumen yang dihasilkan selama tahun Novisiat (lihat Modul\_06 ; Modul 07; Modul\_10; Modul\_12).

[23] Permohonan resmi calon, yang ditujukan kepada Pemimpin Entitasnya, untuk diterima ke dalam Profesi sementara, di mana ia menunjukkan motivasinya dan menyatakan bahwa ia mengajukan permohonan tersebut secara bebas dan atas kemauannya sendiri

- [24] Evaluasi diri berkaitan dengan proses Novisiat (lihat Modul\_11).
  - [25] Laporan tertulis dari Magister Novis yang disertai dengan penilaiannya tentang penerimaan calon ke dalam Profesi sementara (lihat Modul\_13).
  - [26] Pemberitahuan penerimaan ke dalam Profesi sementara.
  - [27] Kutipan atau catatan yang diambil dari berita acara Rapat Dewan berkaitan dengan penerimaan ke dalam Profesi sementara.
  - [28] Teks asli formula Profesi sementara yang ditulis tangan dan ditandatangani.
  - [29] Foto copy pengesahan Profesi sementara yang diambil dari « Buku Kaul ».
  - [30] Dokumen tentang profil konfrater yang baru menerima kaul (lihat Modul\_14).
- c) Salinan arsip pribadi dari yang baru berkaul, yang aslinya disimpan di Sekretariat Entitas asal, akan dikirimkan kepada Penanggung jawab formatio tahap berikutnya dan kepada Pemimpin Umum (lihat Konst. 152).

## **21. Periode kaul sementara**

- a) L Norma-norma yang ada dalam Konstitusi, dalam *Ratio II* dan dalam *Ratio Studiorum* harus dihormati.
- b) Instruksi yang ditetapkan oleh Konstitusi akan diikuti untuk keberangkatan dan pemberhentian seorang religius berkaul sementara (lihat Konst. 177-178; SU. 178.1). Informasi yang berkaitan dengan pendapat Dewan tentang tidak diterimanya seorang religius berkaul sementara

untuk membarui kaul harus dikomunikasikan kepada Sekretariat Jenderal. Pemimpin Entitas asal religius tersebut memastikan bahwa pemberitahuan pengunduran diri atau pemberhentian disampaikan kepada Pemimpin Umum sebelum religius tersebut meninggalkan rumah formatio.

c) [31] Untuk setiap tahun kaul sementara, arsip pribadi religius harus mencakup dokumen-dokumen berikut:

I) Permohonan calon, yang ditujukan kepada Pemimpin Entitasnya, untuk diizinkan memperbarui kaul, di mana ia menunjukkan alasannya dan menyatakan bahwa ia mengajukan permohonan tersebut secara bebas dan atas kemauannya sendiri. Penilaian diri sendiri atau refleksi pribadi (lih. Modul\_15).

II) Laporan tertulis dari Penanggung jawab formatio, di mana ia menjelaskan kemajuan calon dan kualitas yang ditunjukkan yang membuatnya layak untuk memperbaharui kaul (lihat Modul\_16).

III) Penerimaan pembaharuan kaul.

IV) Kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan berkaitan dengan penerimaan pembaharuan kaul. Pemberitahuan penerimaan diinformasikan kepada Penanggung jawab formatio dan religius yang diterima untuk membaharui kaul.

d) File pribadi harus berisi dokumen-dokumen berikut ini :

[32] Kutipan atau catatan dari berita acara Rapat Dewan berkaitan dengan pemberhentian

[33] Pemberian wewenang dengan indult dari Pemimpin Umum.

- [34] Evaluasi et evaluasi diri atau refleksi pribadi mengenai pengalaman pastoral (lihat Modul\_06 dan 07).
- [35] Permohonan untuk penerimaan Pelayanan Lektor dan Akolit.
- [36] Pemberitahuan mengenai penerimaan Pelayanan Lektor dan Akolit.
- [37] Pemberitahuan dari Pemimpin Skolatikat tentang pelantikan Pelayan Lektor dan Akolit kepada Pemimpin Entitas asal skolastik. Salinan pemberitahuan dikirim ke Sekretariat Jendral (lihat Modul\_23).

## **22. Profesi kekal**

a) Permohonan resmi dari religius berkaul sementara, yang dialamatkan kepada Pemimpin Umum, harus dikirim dalam jangka waktu yang wajar sebelum Profesi kekal (enam bulan). Permohonan harus disertai dengan presentasi calon yang dibuat oleh Pemimpin Entitas (lihat Konst. 156 ; 148), berita acara Rapat Dewan yang mengungkapkan suara deliberatif Dewan, laporan Penanggung jawab formatio di mana calon direkomendasikan untuk Profesi kekal, dan salinan dari semua dokumentasi yang ditambahkan ke file yang dikirim setelah Profesi sementara<sup>9</sup>.

b) Persiapan yang diperlukan untuk profesi kekal akan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Ratio II.

c) Pemberitahuan tentang Profesi kekal harus dikirimkan untuk dicatat dalam « Buku baptis » (lihat KHK, kan. 535,

---

<sup>9</sup> Salinan semua dokumen arsip pribadi dari periode sebelum Profesi pertama hendaknya sudah ada di Sekretariat Jenderal sejak Profesi pertama.

2) dan ke Sekretariat Jenderal untuk dimasukkan dalam arsip pribadi.

d) Utusan yang sah yang mewakili Pemimpin Umum untuk dapat menerimakan Profesi kekal adalah mereka yang diakui oleh Konstitusi (lihat. Konst. 150).

e) File pribadi dari religius yang diterima ke dalam Profesi kekal harus berisi dokumen-dokumen berikut ini :

[38] Permohonan resmi yang disertai dengan motivasi untuk mengucapkan profesi kekal dialamatkan kepada Pemimpin Umum. Calon Profesi kekal harus menunjukkan pada saat yang sama bahwa ia membuat permohonan tersebut secara bebas dan atas kehendaknya sendiri.

[39] Evaluasi diri atau refleksi pribadi dari calon yang akan berkaul kekal (lihat Modul\_18).

[40] Pernyataan diri calon tentang materi yang dimiliki dan tersedia secara online dan dalam media sosial, (lih. Module\_17).

[41] Laporan tertulis dari Penanggung jawab formatio dimana calon direkomendasikan untuk profesi kekal (lihat Modul\_19).

[42] Presentasi calon yang akan mengucapkan Profesi kekal dibuat oleh Pemimpin Entitas (lihat Modul\_20).

[43] Kutipan atau catatan yang diambil dari berita acara rapat Dewan berkaitan dengan permohonan Profesi kekal calon.

[44] Pemberitahuan dari Sekretariat Jenderal tentang penerimaan atau penolakan untuk Profesi kekal.

[45] Teks asli formula Profesi kekal yang ditulis tangan dan ditandatangani oleh konfrater yang berkaul kekal.

[46] Profil singkat dari konfrater yang baru mengucapkan Profesi kekal.

- [47] Pemberitahuan kepada Sekretariat Jendral tetang Profesi kekal (lihat Modul\_22).
- [48] Pemberitahuan Profesi kekal untuk dimasukan ke dalam daftar buku baptis (lihat Modul\_21).
- [49] Surat wasiat holografik<sup>10</sup>. Surat wasiat holografik adalah jenis surat wasiat yang diatur oleh pasal KUH Perdata. Itu harus ditulis secara lengkap dengan tangan dan diberi tanggal oleh pewaris dan ditandatangani « di bagian bawah ». Pelanggaran terhadap persyaratan formal ini menentukan peniadaan atau pembatalan. Pembuatan wasiat holografik tidak memerlukan campur tangan notaris. Bahkan, itu dapat dibuat secara mandiri oleh pewaris tanpa biaya. Setiap anggota Serikat Maria harus membuat wasiatnya setiap 6 tahun (lihat Modul\_26).

## **23. Pelayanan dan Tahbisan diakonat dan imamat**

- a) Suara konsultatif Dewan berkaitan dengan penerimaan ke dalam Pelayanan dan tahbisan harus dicatat; segala keberatan atau pendapat negatif harus dijelaskan dengan hati-hati (lih. KHK, kan. 1019, § 1; Konst. 157). Sangatlah penting bahwa semua alasan keberatan para anggota Dewan dan setiap orang yang dianggap pantas untuk dihubungi oleh Pemimpin Entitas harus dicatat.
- b) Sebelum memasuki Diakonat dan Imamat, calon harus menyerahkan kepada Pemimpin Tinggi yang berwenang suatu pernyataan tertulis dan ditandatangani oleh tangannya sendiri, di mana ia menyatakan bahwa ia bermaksud untuk menerima Tahbisan Suci secara bebas

---

<sup>10</sup> Jika religius tidak memiliki properti, dia tidak akan diminta untuk membuat wasiat (lihat Konst. 88c).

dan tanpa paksaan dan bahwa ia akan mengabdikan diri untuk selamanya bagi pelayanan gerejawi, sekaligus memohon agar diterima untuk menerima tahbisan (lihat KHK, kan. 1036). Deklarasi ini harus disertakan dalam file pribadi. Surat dimissorial dari Ppemimpin Entitas hanya akan dikeluarkan ketika semua persyaratan yang diperlukan telah diverifikasi.

c) Setiap yang ditahbiskan harus menerima dari Uskup yang menahbiskan Sertifikat Penahbisan (lihat KHK, kan. 1053), yang akan ditempatkan dalam arsip pribadi Diakon/Imam yang baru.

d) Pemberitahuan tahbisan harus dikirimkan untuk dicatat dalam daftar Buku baptis (lihat KHK, kan. 535, 2) dan ke Sekretariat Jenderal.

e) File pribadi Diakon dan imam yang ditahbiskan harus memuat dokumen-dokumen berikut ini :

[50] Permohonan untuk menerima tahbisan diakon dan imam dengan pernyataan mengenai kebebasannya dan komitmen untuk pelayanan gerejawi seumur hidup.

[51] Salinan surat dimissorial dikirim kepada Uskup yang menahbiskan (lihat Modul\_24).

[52] Pemberitahuan tahbisan diakonat dan imamat ke Sekretariat Jenderal (lihat Modul\_25).

[53] Pemberitahuan tahbisan diakonat dan imamat untuk dicatat ke dalam daftar buku baptis (lihat Modul\_21).

[54] Sertifikat Tahbisan dari Uskup yang menahbiskan.

## II. MODUL-MODUL

### 01. FORMULIR DAFTAR DOKUMEN-DOKUMEN DALAM FILE PRIBADI

**Entitas** .....[nama Entitas]

**Daftar File pribadi dari**<sup>11</sup> .....[Nama lengkap]

- ☐ [01] Foto terbaru.
- ☐ [02] Informasi dasar (curriculum vitae, keluarga, pendidikan, kesehatan).
- ☐ [03] Pernyataan diri berkaitan dengan materi yang dimiliki dan tersedia online dan dalam media – jejaring sosial.
- ☐ [04] Laporan medis yang menyatakan bahwa pribadi yang bersangkutan memiliki kesehatan yang baik.
- ☐ [05] Dokumen pendidikan (Ijazah, dll.).
- ☐ [06] Surat Baptis, Penguatan, dan status liber.
- ☐ [07] Surat Rekomendasi.
- ☐ [08] Informasi tentang pengalaman formatio sebelumnya<sup>12</sup>.
- ☐ [09] Hasil test psikologis.
- ☐ [10] Penyelidikan kondisi financial.
- ☐ [11] Pra-novisiat : permohonan penerimaan oleh calon.
- ☐ [12] Pra-novisiat : laporan dari Penanggung jawab aksi panggilan atau aspirat.
- ☐ [13] Pra-novisiat : pemberitahuan penerimaan.
- ☐ [14] Novisiat : permohonan penerimaan oleh calon.
- ☐ [15] Novisiat : pernyataan membebaskan SMM dari segala tanggung jawab.
- ☐ [16] Novisiat : laporan dari Penanggung jawab Pra-novisiat untuk penerimaan ke novisiat
- ☐ [17] Noviciat : Kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan berkaitan dengan penerimaan.
- ☐ [18] Novisiat : pemberitahuan penerimaan.
- ☐ [19] Novisiat : Kutipan atau catatan diambil dari berita acara rapat Dewan berkaitan dengan pemberhentian.

---

<sup>11</sup> Lihat Directorium Administratif, Modul\_01 : Disarankan untuk mengarsipkan dokumen dengan memperhatikan penomoran daftar di atas ini. Jika berisi beberapa dokumen, adalah bijaksana untuk menetapkan nomor yang sama untuk itu. Keberadaan dokumen dalam file ditunjukkan dengan mencentang kotak. Ini juga akan berguna untuk membuat arsip digital.

<sup>12</sup> Jika calon adalah seorang imam atau seminaris dari Keuskupan atau dari Lembaga hidup bakti lain, atau Serikat Hidup Kerasulan.

- ☐ [20] Novisiat : pemberitahuan pemberhentian dikirimkan kepada Magister novis.
- ☐ [21] Novisiat : pemberitahuan masuk Novisiat<sup>13</sup>.
- ☐ [22] Novisiat : laporan, evaluasi diri – refleksi pribadi dan semua dokumen yang dihasilkan dalam masa novisiat.
- ☐ [23] Novisiat : permohonan penerimaan dari calon ke Profesi sementara.
- ☐ [24] Novisiat : evaluasi diri atau refleksi pribadi.
- ☐ [25] Novisiat : laporan dari Magister novis untuk penerimaan ke Profesi sementara.
- ☐ [26] Novisiat : pemberitahuan penerimaan ke Profesi sementara.
- ☐ [27] Novisiat : Kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan berkaitan dengan penerimaan ke Profesi sementara.
- ☐ [28] Novisiat : teks asli formula Profesi.
- ☐ [29] Novisiat : fotocopi pengesahan Profesi yang diambil dari « Buku Kaul ».
- ☐ [30] Novisiat : « file dari yang baru berkaul ».
- ☐ [31] Skolastikat : untuk setiap tahun kaul sementara, meliputi: I) Permohonan penerimaan calon kepada Pemimpin Entitas dan Evaluasi Diri atau refleksi pribadi; II) Laporan Penanggung Jawab formatio tahap Profesi sementara; III) Penerimaan untuk pembaruan kaul; IV) Kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan yang berhubungan dengan penerimaan<sup>14</sup>.
- ☐ [31] [20 \_\_\_ / 20 \_\_\_] Tahun pertama kaul sementara (I; II; III; IV)
- ☐ [31] [20 \_\_\_/20 \_\_\_] Tahun kedua kaul sementara (I ; II ; III ; IV)
- ☐ [31] [20 \_\_\_/20 \_\_\_] Tahun ketiga kaul sementara (I ; II ; III ; IV)
- ☐ [31] [20 \_\_\_/20 \_\_\_] Tahun keempat kaul sementara (I ; II ; III ; IV)
- ☐ [31] [20 \_\_\_/20 \_\_\_] Tahun kelima kaul sementara (I ; II ; III ; IV)
- ☐ [31] [20 \_\_\_/20 \_\_\_] tahun keenam kaul sementara (I ; II ; III ; IV)
- ☐ [32] Skolastikat : Kutipan atau catatan dari berita acara rapat Dewan mengenai pemberhentian atau pengunduran diri.
- ☐ [33] Skolastikat : Pemberian wewenang dengan indult dari Pemimpin Umum.
- ☐ [34] Skolastikat : evaluasi dan evaluasi diri – refleksi pribadi tentang pengalaman pastoral.
- ☐ [35] Skolastikat : permohonan penerimaan ke dalam pelayanan Lektor dan Akolit.
- ☐ [36] Skolastikat : pemberitahuan penerimaan ke dalam pelayanan Lektor dan Akolit.

---

<sup>13</sup> Pemberitahuan itu dikirimkan kepada Sekretariat Jenderal dan kepada Pemimpin Entitas asal novis.

<sup>14</sup> Pemberitahuan penerimaan dikirim kepada Penanggung jawab Formatio dan kepada religius yang diterima untuk pembaharuan kaul.

- ☐ [37] Skolastikat : pemberitahuan pelantikan pelayanan Lektor dan Akolit<sup>15</sup>.
- ☐ [38] Skolastikat : permohonan penerimaan dari calon ke Profesi kekal.
- ☐ [39] Skolastikat : evaluasi diri atau refleksi pribadi.
- ☐ [40] Skolastikat : pemberitahuan pemeriksaan materi yang dimiliki dan tersedia secara online dan dalam media atau jejaring sosial.
- ☐ [41] Skolastikat : laporan dari Penanggung jawab formatio untuk penerimaan ke Profesi kekal.
- ☐ [42] Skolastikat : presentasi calon yang dibuat Pemimpin Entitas untuk Profesi kekal.
- ☐ [43] Kutipan atau catatan yang diambil dari berita acara rapat Dewan Entitas berkaitan dengan subjek tersebut di atas.
- ☐ [44] Skolastikat : pemberitahuan penerimaan ke Profesi kekal.
- ☐ [45] Skolastikat : teks asli formula Profesi kekal yang ditulis tangan dan ditandatangani.
- ☐ [46] Skolastikat : profil ringkas dari yang baru berkaul kekal.
- ☐ [47] Skolastikat : pemberitahuan ke Sekretariat Jenderal tentang Profesi kekal.
- ☐ [48] Skolastikat : pemberitahuan tentang Profesi kekal untuk di masukan dalam daftar buku baptis.
- ☐ [49] Skolastikat : Testament.
- ☐ [50] Permohonan penerimaan tahbisan diakonat dan imamat yang disertai dengan pernyataan tentang kebebasannya dan komitmen seumur hidup ke dalam pelayanan gerejawi.
- ☐ [51] Salinan dari surat dimissorial.
- ☐ [52] Pemberitahuan tahbisan diaconat dan imamat ke Sekretariat Jenderal.
- ☐ [53] Pemberitahuan untuk dicatat dalam daftar Buku baptis tentang tahbisan diakon dan tahbisan imam.
- ☐ [54] Sertifikat tahbisan dari Uskup yang menahbiskan.

---

<sup>15</sup> Salinan dari pemberitahuan tersebut dikirim ke Sekretariat Jenderal.

## **02. PEDOMAN UNTUK LAPORAN PENERIMAAN KE PRA-NOVISIAT [oleh Penanggung jawab aksi panggilan atau Aspirat]**

SERIKAT MARIA

Entitas :

Nama lengkap (CALON) : .....

Tanggal lahir : ..... Tempat : .....

### **LAPORAN PENERIMAAN KE PRA-NOVISIAT**

#### **1. LATAR BELAKANG KELUARGA**

- ☐ Informasi tentang orang tua dan saudara-saudari kandung.
- ☐ Deskripsi umum tentang lingkungan keluarga.
- ☐ Pengalaman jalinan relasi dengan pria dan wanita.

#### **2. KESEHATAN PSIKOFISIK**

- ☐ Kondisi kesehatan secara umum.
- ☐ Riwayat keluarga untuk mengetahui kecenderungan patologi hereditas
- ☐ Alergi, penyakit, kecanduan.

#### **3. PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN**

- ☐ Sekolah atau pendidikan yang diikuti.
- ☐ Tingkat pendidikan yang dicapai.
- ☐ Kualifikasi profesional dan pengalaman kerja.

#### **4. KONTAK DENGAN SERIKAT MARIA**

- ☐ Misionaris Montfortan yang dikenal (kapan, di mana, dan dalam situasi apa).
- ☐ Pengalaman dalam komunitas montfortan (kapan dan di mana).

#### **5. DIMENSI MANUSIAWI**

- ☐ Tanda-tanda kedewasaan manusiawi.
- ☐ Tanda-tanda akan pengenalan diri yang memadai.

- ☐ Sikap dalam jalinan relasi antar pribadi.
- ☐ Kontrol terhadap materi yang dipublikasikan di jejaring sosial dan dipublikasikan secara online

#### 6. DIMENSI SPIRITUALE

- ☐ Hidup doa dan Sakramen-sakramen.
- ☐ Keterlibatan aktif dalam kehidupan Gereja lokal.
- ☐ Keterkaitan dengan spiritualitas montfortan.

#### 7. DIMENSI INTELEKTUAL

- ☐ Pertimbangan mengenai kapasitas belajar dan kemampuan intelektual.

#### 8. DIMENSION APOSTOLIK

- ☐ Indikasi ketertarikan terhadap misi montfortan.

#### 9. KETERBUKAAN TERHADAP PANGGILAN RELIGIUS

- ☐ Beberapa pilihan dalam diskontinuitas dengan mentalitas duniawi.

#### 10. RINGKASAN PROSES DISCERNEMEN

- ☐ Durasi proses discernen.
- ☐ Frekuensi pertemuan dengan Penanggung jawab Aksi panggilan.
- ☐ Keterbukaan dan « kebersediaan » (*docibilitas*).
- ☐ Pendapat akhir dari Penanggung jawab Aksi panggilan – Aspirat

Tempat, tanggal .....

Tanda tangan .....  
(Penanggung jawan aksi panggilan - Aspirat)

### **03. PEDOMAN OTOBIOGRAFI SPIRITUAL [untuk digunakan dalam Pra-Novisiat dan Novisiat]**

□ Sebuah otobiografi spiritual adalah membaca atau merefleksikan kembali kehidupan seseorang dengan mencoba mengidentifikasi benang merah dari rencana Ilahi, jejak perjalanan Tuhan dan suara panggilan-Nya. Refleksi ini memiliki dua karakteristik:

1. Narasi biblis, artinya narasi itu diperkaya oleh referensi alkitabiah.
2. Dalam terang misteri Paskah, maksudnya dalam setiap peristiwa, khususnya yang paling sulit dan paling menyakitkan, seseorang mampu melihat kehadiran yang bercahaya dan misterius dari kasih Kristus yang telah wafat dan bangkit.

□ Tidak ada pola yang baku dalam menyusun otobiografi spiritual. Karena ini adalah kisah mereka sendiri, setiap orang memilih untuk mengekspresikan diri mereka sesuai keinginan mereka. Namun, pedoman berikut harus diperhatikan :

1. Relasi dengan keluarga.
2. Dengan pribadi-pribadi penting bagi pertumbuhannya.
3. Pribadi-pribadi yang dikagumi sebagai teladan dan model.
4. Saat-saat khusus yang membawa kedamaian atau kegembiraan.
5. Saat-saat khusus yang menghadirkan kesedihan dan desolasi.
6. Pengalaman-pengalaman krisis.
7. Relasi dengan Allah.
8. Memilih panggilan untuk hidup bakti dan misionaris: asal-usulnya, perjalanan awalnya, motivasinya.
9. Kekuatan, karunia dan bakat.
10. Kelemahan dan tantangan-tantangan untuk bertumbuh.

## **04. PEDOMAN UNTUK EVALUASI DIRI DAN PERMOHONAN PENERIMAAN KE NOVISIAT [oleh calon novis]**

SERIKAT MARIA

Entitas : .....

Nama lengkap calon .....

Tanggal lahir : ..... tempat : .....

### **EVALUASI DIRI DAN PERMOHONAN PENERIMAAN KE NOVISIAT**

#### **INTRODUKSI**

☐ Pandangan menyeluruh tentang perjalanan Pra-Novisiat saya.

#### **1. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI MANUSIAWI**

☐ Pengenalan dan penerimaan diri.

☐ Pengolahan berkaitan dengan karakter dan kepribadian saya.

#### **2. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI SPIRITUAL**

☐ Hidup sakramental dan doa pribadi dan komunal.

☐ Pengasimilasian spiritualitas montfortan.

#### **3. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI INTELEKTUAL**

☐ Pengaplikasian studi.

#### **4. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI APOSTOLIK**

☐ Mempraktikkan keutamaan-keutamaan manusia apostolik seperti kesiap-sediaan, semangat inisiatif, kreativitas, cinta kepada orang miskin, seni bekerja sama.

#### **5. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI HIDUP RELIGIUS**

☐ Pengalaman injili memutuskan atau meninggalkan kebiasaan-kebiasaan masa lalu.

☐ Hidup persaudaraan dalam komunitas.

## KESIMPULAN

- ☐ Relasi dengan Penanggung jawab proses formatio saya dan tim formatio.
- ☐ Adanya Perbaikan terhadap aspek-aspek yang menjadi catatan di awal Pra-Novisiat.
- ☐ Aspek-aspek di mana saya meminta formator untuk membantu saya bertumbuh.
- ☐ Persiapan untuk masuk ke dalam pengalaman multikultural berkaitan dengan Novisiat internasional
- ☐ Permohonan ditujukan kepada Pemimpin Entitas saya untuk diterima ke Novisiat dan dalam permohonan tersebut saya menyatakan bahwa saya memohonkannya secara bebas dan menurut kehendak hati nurani saya.

Tempat, tanggal .....

Tanda tangan .....

(calon novis)

## 05. PEDOMAN TENTANG LAPORAN PENERIMAAN KE NOVISIAT [oleh Penanggung jawab Pra-novisiat]

SERIKA MARIA

Entitas : .....

Nama lengkap calon novis : .....

Tanggal lahir : ..... Tempat : .....

### LAPORAN PENERIMAAN KE NOVISIAT

#### 1. INFORMASI UMUM

- ☐ Tempat dan durasi Prea-novisiat.
- ☐ Melihat secara garis besar selama tahun formatio.
- ☐ Tanda-tanda keterikatan dengan kharisma montfortan.

#### 2. PERTUMBUHAN DIMENSI MANUSIAWI

- ☐ Keadaan kesehatan fisik dan psikis.
- ☐ Tanda-tanda kedewasaan manusiawi yang sesuai dengan usia.
- ☐ Kemampuan melakukan pilihan bebas dan otonom.
- ☐ Mampu mengambil jarak yang baik dan benar dari :
  - a) keluarga
  - b) profesi sebelumnya
  - c) uang dan barang material
  - d) relasi emosional di masa lalu
- ☐ melepaskan diri dari kebiasaan buruk (misalnya kecanduan, gangguan kecemasan yang tak wajar, perilaku amoral, dll.).
- ☐ Tanda-tanda yang menunjukkan bahwa ia dapat bertanggung jawab.
- ☐ Realisme yang sehat dalam menghadapi perjuangan dan kesulitan
- ☐ mempraktekkan keutamaan-keutamaan kardinal (kebijaksanaan, keadilan, keberanian, dan penguasaan diri)
- ☐ Setia dan jujur dengan diri sendiri dan orang lain.
- ☐ Kemauan untuk mengenal diri sendiri, baik dalam karunia maupun keterbatasannya, dalam ketulusan dan kebenaran.

#### 3. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI SPIRITUAL

- ☐ Kematangan yang memadai dalam hidup beriman pada level sakramental. Doktrinal dan moral.

- ☐ Tanda-tanda dari pribadi yang memiliki iman, harapan dan kasih.
- ☐ Tanda-tanda pertumbuhan dalam hidup doa, sakramen, hidup liturgis yang dihayati bersama Maria.
- ☐ Taat pada Sabda Tuhan
- ☐ Cinta akan keheningan dan interioritas.
- ☐ Tanda-tanda kasih bagi Kristus, dalam komunitas dan dalam pelayanan orang lain.
- ☐ Ketertarikan pada sosok dan spiritualitas Pendiri.

#### 4. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI INTELEKTUAL

- ☐ Tanda-tanda pembukaan yang penuh perhatian dan kritis.
- ☐ Penilaian moral yang jernih dan seimbang.
- ☐ Penyelesaian studi persiapan.

#### 5. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI HIDUP APOSTOLIK

- ☐ Keterbukaan yang ramah terhadap keutamaan-keutamaan pribadi apostolik seperti kesiap-sediaan, semangat inisiatif, kreativitas, cinta kepada orang miskin, seni bekerja sama.
- ☐ Tanda-tanda dari keinginan yang tulus untuk menyerahkan hidupnya demi Kerajaan Allah.

#### 6. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI HIDUP RELIGIUS

- ☐ Kemampuan yang memadai untuk melepaskan diri dari kebiasaan-kebiasaan masa lampau.
- ☐ Sikap terhadap hidup persaudaraan dalam komunitas. Tanda-tanda yang menjadi indikator.

#### 7. PERSIAPAN UNTUK NOVISIAT

- ☐ Keterlibatan aktif dalam proses formatio.
- ☐ Kemauan untuk berdialog, dalam semangat keterbukaan.
- ☐ Persiapan menjalani pengalaman multikultural dalam kasus novisiat internasional
- ☐ Pendapat formator dan tim formatio untuk penerimaan ke novisiat.

Tempat, tanggal .....

Tanda tangan .....  
(Penanggung jawab Pra-novisiat)

## 06. PEDOMAN UNTUK EVALUASI PENGALAMAN PASTORAL ATAU LIVE-IN [oleh pendamping pastoral]

SERIKAT MARIA

Entitas.....

Nama lengkap (Pranovis / novis / skolastik) .....

### 1. INFORMASI UMUM

☐ Tanggal mulai pengalaman pastoral atau live-in : .....

☐ Tanggal selesainya pengalaman pastoral atau live-in : .....

☐ Tempat pengalaman pastoral atau live-in (komunitas, institusi, paroki)  
.....

☐ Aktivitas yang dipercayakan :  
.....

☐ Nama lengkap pendamping : .....

☐ Peran pendamping : .....

### 2. PENGALAMAN APOSTOLIK

☐ Bagaimana pra-novis/novis/skolastik berpartisipasi dalam kegiatan? (misalnya, dedikasinya, tidak mementingkan diri sendiri, rasa bekerja sama dengan orang lain, semangat demi Kerajaan Allah, motivasi, ketahanan stamina fisik, dll.)

☐ Sikap dan karunia kerasulan yang dimanifestasikan? (misalnya, karunia berbicara tentang Yesus Kristus, kemampuan untuk memperhatikan orang lain, persahabatan dengan orang miskin, dll.).

☐ Implikasi dalam komunitas

a. Relasi persaudaraan

b. terlibat dalam doa komunitas

c. Sharing kerasulan

d. catatan-catatan lain

☐ Pengamatan pada level spiritual

a. Kesetiaan dalam doa

- b. melihat situasi dalam kaca mata iman
- c. Keselarasan dalam hidup
- d. Motivasi apostolik
- e. Catatan-catatan lain

☐ Catatan-catatan umum tentang pengalaman apostolik

- a. Point positif
- b. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan
- c. sikap bermasalah

☐ Frekuensi pertemuan pribadi dengan pra-novis / novis / skolastik untuk merenungkan pengalaman

☐ Tanda yang mengungkapkan kapasitas untuk menjalani hidup kerasulan di SMM.

N.B. Disarankan untuk mendiskusikan evaluasi dengan calon.

Tempat, tanggal .....

Tanda tangan .....  
(Pendamping pengalaman pastoral atau live-in)

## 07. PEDOMAN UNTUK EVALUASI PENGALAMAN PASTORAL – LIVE-IN [oleh pra-novis / novis / skolastik]

SERIKAT MARIA

Entitas : .....

Nama lengkap (pra-novis/novis /skolastik) .....

### 1. INFORMASI UMUM

- ☐ Tanggal mulai pengalaman pastoral atau live-in : .....
- ☐ Tanggal selesai menjalankan pengalaman pastoral atau live-in :  
.....
- ☐ Tempat Lieu melakukan pengalaman pastoral atai live-in (komunitas, intitusi, paroki) :.....

### 2. PENGALAMAN KERASULAN

- ☐ Dalam aktivitas apa saja saya terlibat dan apa peran saya ?
- ☐ Dari sudut pandang dinamika manusia, bagaimana saya menjalani kegiatan tersebut ? (Misalnya, dalam melakukan kegiatan apa yang mudah dan apa yang tidak dalam hubungan dengan orang lain ?)
- ☐ Pada tingkat apostolik, apakah saya melihat hubungan antara aktivitas saya dan kedatangan Kerajaan, misi Gereja dan misi Kongregasi ?
  - a) Pertanyaan apa yang muncul dalam diri saya dari pengalaman tersebut?
  - b) Tanda-tanda Roh apa yang saya alami ?
- ☐ Pada tingkat hidup rohani :
  - a) Bagaimana pengalaman kerasulan mempengaruhi doa saya dan persatuan saya dengan Yesus?
  - b) Setelah pengalaman ini, sikap hidup kerasulan apa yang Tuhan minta saya kembangkan?
- ☐ Pada tingkat hidup berkomunitas :
  - a) Bagaimana saya mengintegrasikan hidup berkomunitas ?
  - b) Bagaimana saya menjalani keterlibatan saya dalam doa komunitas?

c) Model berbagi seperti apa yang saya miliki di komunitas? Dengan Pimpinan komunitas? Dengan pembimbing pastoral saya?

3. EVALUASI UMUM :

- ☐ Bagaimana saya menilai pengalaman tersebut dalam terang perjalanan formatio saya ?
- ☐ Apa yang saya pelajari dari diri saya sendiri ? Perkembangan apa yang masih dapat saya lakukan ?

Tempat, Tanggal .....

Tanda tangan .....  
(pranovis / novis / skolastik)

## **08. FORM FOR NOTIFICATION OF THE BEGINNING OF THE NOVITIATE [by the novice Master]**

To the General Secretariat

The undersigned, (nama lengkap)..... novice Master at (place) ... declares that

the novice cleric / brother (bruder) (nama lengkap) : .....

born on (tanggal lahir) ..... a (tempat) .....

diocese (keuskupan)..... country (negara) .....

belonging to the SMM Entity of .....

1. has duly made an explicit and free request to be admitted to the Novitiate;

2. has been accepted by the Superior of his Entity with the deliberative vote of his Council;

3. began the Novitiate in onn (tanggal mulai novisiat) .....

I also state that

the required documents are filed in the personal file.

Done at (tempat)....., on (tanggal – bulan - tahun).....

Signature .....

(nama lengkap)

## **09. FORMULIR PERNYATAAN PEMBEBASAN SMM DARI TANGGUNG JAWAB**

### **PERNYATAAN PEMBEBASAN SERIKAT MARIA DARI SEGALA TANGGUNG JAWAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini (nama lengkap) .....  
Lahir di ..... pada (tanggal – bulan - tahun) .....,

Menerima untuk keluar dari novisiat sebagaimana telah diantisipasi atau karena alasan ketidaksesuaian antara sikap-sikap saya dengan hidup religius dalam Serikat Maria dan

#### **MENYATAKAN BAHWA**

- a) melepaskan dan membebaskan Serikat Maria dari segala bentuk tanggung jawab perdata, pidana dan tanggung jawab obyektif atas kecelakaan atau cedera yang diderita (termasuk kematian atau cacat permanen) selama periode Novisiat,
- b) mengesampingkan setiap klaim atas kompensasi dan penggantian yang ada atau yang dapat saya klaim di masa depan terhadap Serikat Maria dan perwakilan hukumnya. Oleh karena itu, saya membebaskan Kongregasi dari segala tanggung jawab dan dari segala jenis proses peradilan dan/atau arbitrase, ganti rugi atas kerugian, kecuali dalam batas-batas wajib hukum,
- c) melepaskan Kongregasi dari segala bentuk tuntutan financial apa pun atas pekerjaan yang saya tinggalkan sebelum masuk Kongregasi, atas kecelakaan atau sakit, atas pelayanan yang saya berikan dalam Kongregasi Serikat Maria,
- d) bahwa saya telah membaca dan memahami disclaimer ini sebelum menandatangani; Saya sadar bahwa dengan menandatangani dokumen ini saya melepaskan hak hukum tertentu.

Dibuat di ....., pada tanggal .....

.....

Tanda tangan

## 10. PEDOMAN UNTUK EVALUASI DIRI SETELAH 6 BULAN NOVISIAT [oleh novis]

SERIKAT MARIA - Entitas: .....

Nama lengkap (novis) .....

Tanggal lahir : ..... tempat : .....

### EVALUASI DIRI SETELAH 6 BULAN MENJALANI MASA NOVISIAT

Pengantar. Saya meluangkan waktu untuk membaca ulang pengalaman pribadi saya di Novisiat dalam terang Firman Tuhan [lih. Mazmur 136 (135) ; 139 (138) dan 1 Yohanes 1, 1-4]. Saya memiliki pengalaman unik dalam kehidupan pribadi saya selama enam bulan. Ketika meninggalkan daerah asal saya, ketika saya setuju untuk menjalani pengalaman ini, saya tentu tidak tahu persis apa yang diharapkan.

1. Saya harus menghadapi banyak tantangan untuk dapat menjalani pengalaman ini dengan baik. Saya meluangkan waktu untuk menyebutkan pengalaman-pengalaman tersebut dan melihat bagaimana saya menjalani pengalaman-pengalaman tersebut.
2. Saya memiliki banyak pengalaman penting dalam bulan-bulan pertama Novisiat ini. Inilah pengalaman-pengalaman yang akan menemani saya selamanya dan inilah alasan-alasan mengapa pengalaman-pengalaman tersebut benar-benar berkesan bagi saya. .
3. Saya sebelumnya pikir bahwa saya mengenal diri saya sendiri, tetapi dalam bulan-bulan pertama Novisiat ini, melalui interaksi dan pengalaman, saya justru menemukan lebih banyak tentang diri saya sendiri.
4. Inilah hal-hal utama yang telah saya pelajari/temukan saat ini dan inilah yang ingin saya pertahankan agar dapat menghayati panggilan saya dengan baik.
5. Apa langkah-langkah dan kebiasaan-kebiasaan yang telah saya diperoleh dan akan membantu saya menghayati ketiga kaul ? Apa tantangan atau pergumulan pribadi untuk masing-masing dari ketiga kaul ini ?
6. Melihat diri saya sendiri dalam pengalaman hidup persaudaraan dalam komunitas, inilah poin-poin di mana saya harus bekerja lebih keras.
7. Pada poin apa saya meminta perhatian para formator untuk membantu saya bertumbuh lebih jauh ?
8. Teks-teks Firman Tuhan dan teks-teks Montfort yang menemani dan menginspirasi saya.

Tempat dan Tanggal.....Tanda tangan (Novis).....

## 11. PEDOMAN EVALUASI DIRI UNTUK PENERIMAAN KE PROFESI PERTAMA [oleh novis di akhir masa Novisiat]

SERIKAT MARIA

Entitas: .....

Nama lengkap (novis) .....

Tanggal Lahir : ..... Tempat : .....

Tanggal Pembaptisan : ..... Tempat : ..... Keuskupan : .....

Tanggal Penguatan : ..... Tempat : ..... Keuskupan : .....

### EVALUASI DIRI UNTUK PENERIMAAN KE PROFESI SEMENTARA

Pengantar. Saya kembali ke diri saya sendiri dalam suasana doa dan keterbukaan akan kebenaran.

Penting untuk kembali ke aspek-aspek yang menjadi perhatian yang ditunjukkan pada akhir Pra-Novisiat dan harapan yang saya miliki di awal, tetapi terutama pada evaluasi enam bulan Novisiat.

Saya melihat kembali tahapan-tahapan dan peristiwa-peristiwa sepanjang tahun, mencoba mengidentifikasi langkah-langkah pengintegrasian (kesadaran saya akan realitas – penerimaan saya atas undangan untuk berubah - keputusan / komitmen saya) dan tantangan yang masih ada. Saya mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan.

#### I. Poin-point untuk ditanyakan – didalami

1. Pribadi beriman dan dibaptiskan melalui pembaptisan dan hidup religius.
2. Pribadi yang hidup dalam komunitas apostolik (dan internasional).
3. Pribadi yang mengikuti Kristus yang taat
4. Pribadi yang mengikuti Kristus yang murni
5. Pribadi yang mengikuti Kristus yang miskin
6. Pribadi yang diutus demi kedatangan Kerajaan Allah.

**Untuk masing-masing dari 6 poin, saya menjawab tiga pertanyaan :**

- a) Pengalaman dan proses pelatihan apa yang secara khusus menyentuh saya ?
- b) Tantangan apa yang saya temui dan bagaimana saya mengatasinya, terutama setelah evaluasi enam bulan Novisiat ?

c) Komitmen apa yang harus saya buat?

**II. Jawab juga setiap pertanyaan berikut :**

7. Sejak Pra-novisiat di area mana saja saya melihat pertumbuhan paling kuat? Mengapa ?
8. Di jalan keutamaan : Kebiasaan baru apa yang telah saya asimilasi ? Keutamaan apa yang ingin saya lebih fokuskan di masa depan? Mengapa dan di bidang apa ?
9. Dalam konteks kebutuhan dan proyek Kongregasi, dalam hal atau aspek apa saya merasa paling terpanggil ?
10. Pada poin apa saja saya harus meminta perhatian para formator dan para Pemimpin untuk membantu saya untuk lebih bertumbuh lagi ?

Tempat, tanggal .....

Tanda tangan (novis) .....

## 12. PEDOMAN UNTUK LAPPORAN SETELAH 6 BULAN NOVISIAT [oleh Magister novis]

SERIAKT MARIA

Entitas : .....

Nama lengkap calon untuk Profesi semnetara .....

Tanggal lahir : ..... Tempat : .....

Tanggal Pembaptisan : ..... Tempat : ..... Keuskupan :

.....

Tanggal Penguatan : ..... Tempat : ..... Keuskupan : .....

### EVALUASI SETELAH ENAM BULAN NOVISIAT

1. Kekayaan yang kami, sebagai tim Novisiat, temukan dalam diri novis.
2. Tanda-tanda yang kami lihat dalam diri novis : iman dan kasihnya yang penuh gairah kepada Kristus terpancar.
3. Tanda-tanda yang kami lihat dalam diri novis : hidup amal kasih terhadap sesamanya.
4. Adanya tanda keterbukaan dan kebersediaan (« docibilitas »).
5. Tanda-tanda yang kami lihat dalam diri novis : bagaimana ia menghayati panggilannya dengan sukacita dan kebebasan.
6. Kami melihat inisiatif-inisiatif bagus yang telah diambilnya.
7. Beberapa tantangan yang harus ia waspadai untuk menjadi seorang Montfortian :
  - a. Dimensi manusiawi
  - b. Dimensi intelektual
  - c. Dimensi spiritual
  - d. Dimensi apostolik
  - e. Dimensi hidup bakti montfortan
8. Apakah ada sikap dalam dirinya yang menimbulkan pertanyaan?

Tempat, tanggal .....

Tanda Tangan (Magister Novis) .....

### 13. PEDOMAN UNTUK LAPORAN PENERIMAAN KE PROFESI PERTAMA [oleh Magister novis]

SERIKAT MARIA

Entitas : .....

Nama lengkap (calon profesi sementara)

.....

Tanggal Lahir : ..... Tempat : .....

Tanggal Pembaptisan : ..... Tempat : ..... Keuskupan : .....

Tanggal Penguatan : ..... Tempat : ..... Keuskupan : .....

#### LAPORAN PENERIMAAN KE PROFESI SEMENTARA

##### 0. INFORMASI UMUM

- ☐ Ringkasan sejarah pribadi dan keluarganya
- ☐ Jalinan relasi dengan keluarga
- ☐ Latar belakang sosial dan kondisi kehidupan
- ☐ Kecenderungan alami
- ☐ Kesehatan fisik dan mental
- ☐ Jalinan relasi dengan Magister Novis
- ☐ Kesiap-sediaan (docilitas), tanggung jawab, fleksibilitas, kemampuan mendengarkan

##### 1. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI MANUSIAWI

- ☐ Tanda-tanda berkaitan dengan pertumbuhan pengenalan dan penerimaan diri.
- ☐ Pengasimilasian keutamaan-keutamaan yang terkait dengan kemurnian, kemiskinan dan ketaatan
- ☐ Pengolahan karakter dan kepribadian.
- ☐ Disiplin diri, keteraturan dan kebersihan, manajemen kerja, waktu luang dan istirahat.
- ☐ Perkembangan bakat dan keutamaan-keutamaan pribadi demi melayani misi.
- ☐ Relasi antar pribadi.

## 2. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI ROHANI

- ☐ Tingkat kematangan rohani dan religius
- ☐ Hidup sakramental dan doa, secara pribadi dan komunital.
- ☐ Memiliki cinta dan cita rasa akan Firman Tuhan.
- ☐ Kemampuan untuk menjadi hening dan bermeditasi.
- ☐ Jalinan relasi dengan Bunda Maria : relasi antara anak dengan ibunya.
- ☐ Pengasimilasian dan penghayatan spiritualitas montfortan.
- ☐ Kepekaan terhadap doa apostolik, doa pribadi dan doa komunitas.

## 3. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI INTELEKTUAL

- ☐ Minat dan pengaplikasian konstan dalam studi.
- ☐ Pengasimilasian elemen-elemen dasar hidup religius dan hidup montfortan.
- ☐ Penginisiasian ke dalam kehidupan dan tulisan-tulisan Pendiri dan sejarah kongregasi.

## 4. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI APOSTOLIK

- ☐ Mempraktikkan kebajikan-kebajikan manusia apostolik seperti kesiapsediaan, semangat inisiatif, kreativitas, cinta kepada orang miskin, seni bekerja sama.
- ☐ Pengasimilasian 4 aspek perutusan montfortan (Evangelisasi, kesediaan untuk tidak menetap, Maria, bekerja sama).

## 5. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI HIDUP RELIGIUS

- ☐ Penginisiasian ke dalam bentuk hidup Kristus yang miskin, taat dan murni.
- ☐ Relasi persaudaraan di dalam komunitas dan di luar komunitas.
- ☐ Rasa memiliki terhadap komunitas.

## 6. KESIMPULAN

- ☐ Penilaian tentang kelayakan.
- ☐ Rekomendasi untuk proses selanjutnya.

Tempat, tanggal .....

Tanda Tangan .....

(Magister Novis)

## 14. FORMULIR UNTUK FRATER ATAU BRUDER YANG BARU BERKAUL [oleh Magister Novis]

SERIKAT MARIA

Entitas : .....

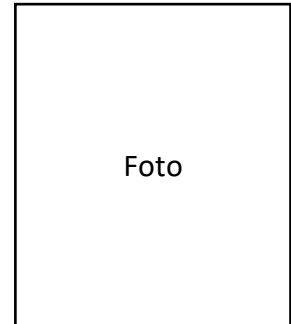
Nama lengkap Fr/Br

Tempat - Tanggal Lahir : .....

a) paroki : .....

b) Kota : .....

c) provinsi : .....



Kebangsaan : ..... Kewarganegaraan : .....

Tanggal Pembaptisan ..... tempat ..... Keuskupan ....

Tanggal Penguatan ..... tempat ..... Keuskupan ....

Nama lengkap Ayah : .....

Nama lengkap Ibu : .....

Novisiat : dari ..... sampai ..... tempat : .....

Profesi sementara : tanggal ..... tempat : .....

Sekolah Dasar (tempat dan tahun) : .....

Sekolah Menengah (tempat dan tahun) : .....

Studi universitas (tempat dan tahun) : .....

Kualifikasi : .....

Gelar akademis (tempat dan tanggal) : .....

Fasih berbicara dalam bahasa-bahasa : .....

Bahasa-bahasa yang dimengerti : .....

## **15. PEDOMAN EVALUASI DIRI UNTUK PEMBAHARUAN KAUL SEMENTARA [oleh yang akan membaharui kaul]**

SERIKAT MARIA

Entitas : .....

Nama lengkap calon : .....

Tanggal lahir : ..... Tempat : .....

### **EVALUASI DIRI UNTUK PEMBAHARUAN KAUL SEMENTARA**

#### **INTRODUKSI**

- ☐ Melihat perjalanan sepanjang tahun secara global.
- ☐ Kesehatan fisik.

#### **1. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI MANUSIAWI**

- ☐ Penerimaan dan pengenalan diri.
- ☐ Pengintegrasian seksualitas saya
- ☐ Pengolahan karakter dan kepribadian saya.
- ☐ Disiplin diri, keteraturan dan kebersihan, manajemen kerja, waktu luang dan istirahat.
- ☐ Pengembangan bakat dan keutamaan-keutamaan demi pelayanan misi.
- ☐ Relasi antar pribadi.

#### **2. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI SPIRITUAL**

- ☐ Hidup sakramental dan hidup doa, baik pribadi dan doa komunitas.
- ☐ Memiliki cinta dan cita rasa pada Sabda Allah.
- ☐ Jalinan relasi dengan Bunda Maria : relasi antara anak dan ibunya.
- ☐ Pengasimilasian praktis spiritualitas montfortan.

#### **3. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI INTELEKTUAL**

- ☐ Minat dan pengaplikasian dalam studi.
- ☐ Pengintegrasian tema-tema montfortan.
- ☐ Ketertarikan atau minat pada cabang-cabang ilmu lain.

- ☐ Memiliki Pengetahuan dan pengenalan tentang kehidupan Kongregasi, Gereja dan dunia.

#### 4. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI APOSTOLIK

- ☐ Kepekaan terhadap doa apostolik.
- ☐ Pengkonsolidasian keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh pribadi apostolik, seperti kesiap-sediaan, semangat inisiatif, kreativitas, cinta kepada kaum miskin, seni bekerja sama.
- ☐ Pemurnian kerasulan dari semangat duniawi (misalnya, keinginan untuk pengakuan pribadi; eksibisionisme, klerikalisme, dll.).
- ☐ Pengasimilasian 4 aspek keputusan « à la Montfort ».

#### 5. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI HIDUP RELIGIUS

- ☐ Pengintegrasian identitas pribadi religius montfortan.
- ☐ Relasi persaudaraan di dalam dan di luar komunitas.
- ☐ Pengkonsolidasian rasa memiliki terhadap Serikat Maria.

#### KESIMPULAN

- ☐ Relasi dengan Pemimpin dan tim formatio.
- ☐ Perkembangan berkaitan dengan aspek-aspek yang dijadikan catatan dalam laporan sebelumnya.
- ☐ Aspek-aspek yang saya minta perhatian dari para formator untuk membantu saya lebih bertumbuh lagi
- ☐ Permohonan penerimaan untuk membaharui kaul

Tempat, tanggal .....

Tanda Tangan (yang akan membaharui kaul) .....

## 16. PEDOMAN LAPORAN PEMBAHARUAN KAUL SEMENTARA [oleh Penanggung jawab Formatio]

SERIKAT MARIA

Entitas : .....

Nama Lengkap (Calon) : .....

Tanggal Lahir : ..... Tempat : .....

### LAPORAN PEMBAHARUAN KAUL

#### INTRODUKSI

- ☐ Melihat perjalanan formatio sepanjang tahun.
- ☐ Tanda-tanda pendalaman kharisma montfortan.

1. TANDA-TANDA PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI MANUSIAWI
2. TANDA-TANDA PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI SPIRITUAL
3. TANDA-TANDA PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI INTELEKTUAL
4. TANDA-TANDA PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI APOSTOLIK
5. TANDA-TANDA PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI HIDUP RELIGIUS
  - ☐ Kaul Kemiskinan.
  - ☐ Kaul ketaatan.
  - ☐ Kaul Kemurnian.
  - ☐ Hidup persaudaraan dalam komunitas.

#### KESIMPULAN

- ☐ RelaSI DENGAN Pemimpin dan tim formatio.
- ☐ Pertumbuhan yang tampak dari aspek-aspek yang menjadi catatan dalam laporan terakhir.
- ☐ Rekomendasi dan poin-poin yang harus diperhatikan untuk proses formatio selanjutnya.
- ☐ Penilaian definitif penerimaan untuk membaharui kaul.

Tempat, tanggal .....

Tanda Tangan (Penanggung jawab formatio) Signature .....

**17. FORMULIR PERNYATAAN DIRI BERKAITAN DENGAN KONTEN YANG DIPUBLIKASIKAN SECARA ONLINE DAN MELALUI MEDIA SOSIAL ATAU JEJARING SOSIAL [sebelum masuk Pra-novisiat dan sebelum kaul kekal]**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, (nama lengkap)

.....

Tanggal Lahir : ..... Tempat : .....

**SAYA MENYATAKAN**

Bahwa saya aktif dalam media internet dan media atau jejaring sosial berikut ini (tunjukkan) :

- ☐ site web
- ☐ blog
- ☐ facebook
- ☐ twitter
- ☐ groupes WhatsApp
- ☐ instagram
- ☐ autres

Dan bahwa materi-materi tersebut dapat diakses secara online:

- tidak bertentangan dengan doktrin Gereja dalam hal iman dan moral;
- [sebelum kaul kekal] mempromosikan keputusan Serikat Maria;
- menghormati apa yang tercantum dalam pedoman perlindungan anak di bawah umur dari Entitas dan/atau Kongregasi;
- materi-materi tersebut tidak menyinggung orang, kelompok atau institusi.

Tempat, Tanggal .....

Tanda Tangan

.....

## 18. PEDOMAN EVALUASI DIRI CALON UNTUK PROFESI KEKAL

SERIKAT MARIA

Entitas : .....

Nama Lengkap (calon Profesi kekal) : .....

Tanggal Lahir : ..... Tempat : .....

Tanggal Pembaptisan : ..... Tempat : ..... Keuskupan : .....

Tanggal Penguatan : ..... Tempat : ..... Keuskupan : .....

### 0. PEMANDANGAN UMUM

- ☐ Awal perjalanan panggilan dan perjumpaan dengan misionaris montfortan.
- ☐ Aspek-aspek yang menjadi kekuatan dan tantangan yang dijumpai dalam setiap tahap formatio.
- ☐ Tanggung jawab pribadi berkaitan dengan proses formatio dirinya.
- ☐ Kesehatan fisik

### 1. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI MANUSIAWI

- ☐ Pengenalan dan Penerimaan diri.
- ☐ Kemampuan untuk menumbuh-kembangkan kualitas-kualitas diri, yang dipadukan dengan penerimaan diri yang tenang dan wajar berkaitan dengan kelemahan-kelemahannya.
- ☐ Bagaimana saya mengelola inkonsistensi saya.
- ☐ Kedewasaan atau kematangan afektif.
- ☐ Kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga, mempertanyakan diri sendiri, mengintegrasikan kegagalan.
- ☐ Pengolahan karakter dan kepribadian saya.
- ☐ Disiplin diri, keteraturan dan kebersihan, manajemen kerja, waktu luang dan istirahat.

- Pengembangan bakat dan keutamaan-keutamaan pribadi demi pelayanan misi.
- Relasi dengan yang lain.

## 2. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI SPIRITUAL

- Perkembangan dalam iman, harapan dan kasih.
- Pengalaman akan « Allah Saja » dan pengalaman sebagai murid Sang Kebijaksanaan.
- Relasi dengan Bunda Maria : relasi antara anak dengan ibunya.
- Hidup sakramental dan hidup doa pribadi dan komunal.
- Cinta dan cita rasa terhadap Sabda Allah.
- Pengasimilasian praktis spiritualitas montfortan.
- Kepekaan terhadap doa apostolik.

## 3. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI INTELEKTUAL

- Sikap saya terhadap studi.
- Pengintegrasian studi dalam perjalanan manusiawi, spiritual, dan misioner
- Kontribusi studi dalam pendalaman berbagai aspek dari spiritualitas montfortan.
- Pengetahuan, pengenalan dan pendalaman spiritualitas Santo Louis Marie de Montfort.

## 4. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI APOSTOLIK

- Kesadaran bahwa Evangelisasi menjadi yang utama.
- Pengintegrasian sifat-sifat yang membentuk misionaris Montfortian, khususnya: kebebasan, agar tidak terikat pada tempat atau kebiasaan, kedekatan, kesukaan terhadap orang miskin, perhatian pada kebutuhan Gereja, menghindari pencarian kenyamanan (lih. PI 9 dan 11), kemampuan bekerja sama dengan orang lain, spiritualitas Marial.
- Pengidentifikasian dengan karisma dalam elemen-elemen khasnya.
- Kemampuan untuk menghayati kebijaksanaan pribadi apostolik secara seimbang, dengan mendamaikan berbagai kebutuhan dan komitmen atau tugas-tugas lainnya.

- ☐ Bertumbuh dalam cinta untuk Gereja dan dalam seperasaan dengan Gereja « *sentire cum Ecclesia* ».
- ☐ Ketaatan yang tulus kepada Paus dan para Gembala Gereja.
- ☐ Pengidentifikasian karunia kerasulan diri sendiri dalam misi Montfortian.
- ☐ Pengenalan dan penghargaan terhadap misi Serikat Maria.

## 5. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI HIDUP RELIGIUS

- ☐ Pengidentifikasian dengan karisma dan elemen-elemen khasnya.
- ☐ Keserupaan dengan Kristus yang miskin, taat dan selibat yang dibaktikan demi Kerajaan Allah.
- ☐ Sikap dalam penghayatan hidup bersaudara dalam komunitas apostolik.
- ☐ Pengintegrasian 4 aspek dari karisma montfortan
- ☐ Rasa memiliki terhadap Serikat Maria.

## 6. KESIMPULAN

- ☐ Dalam konteks kebutuhan dan proyek-proyek atau perutusan Kongregasi, apa yang rasa paling menantang saya?
- ☐ Permohonan Penerimaan Profesi kekal

Tempat, tanggal .....

Tanda tangan .....  
(calon profesi kekal)

## 19. PEDOMAN PELAPORAN PENERIMAAN KE PROFESI KEKAL [oleh Penanggung jawab formatio]

SERIKAT MARIA - Entitas : .....

Nama Lengkap (calon yang akan berkaul kekal) : .....

Tanggal Lahir : ..... Tempat : .....

### REPORT FOR ADMISSION TO THE PROFESSION

#### 1. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI MANUSIAWI

- ☐ Pengenalan dan penerimaan diri sebagai buah dari proses formatio.
- ☐ Menghargai kualitas dan bakat yang dimiliki demi pelayanan misi.
- ☐ Kebebasan batin dan kemampuan mengendalikan aspek-aspek yang kurang matang.
- ☐ Kedewasaan atau kematangan dan kebebasan afektif.
- ☐ Kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga, untuk dapat menerima kritik dan mengatasi kesulitan, untuk mengintegrasikan kegagalan.
- ☐ Bertanggung jawab terhadap formatio dirinya.
- ☐ Tanda-tanda yang menunjukkan kemampuan membuat pilihan progresif akan Kebijaksanaan Sejati dan menolak kebijaksanaan duniawi (lihat CKA 78-83).
  - bebas dari mencari terus menerus penghargaan dan pujian dari orang (bdk. CKA 75, 78, 82).
  - bebas dari rasa hormat dan kepuasan manusia yang mendorong ke arah konformisme untuk mendapatkan persetujuan orang lain, atau untuk menghindari penolakan mereka (lih. K 33:100).
  - Bebas dari pencarian terus menerus untuk menyenangkan diri dan dunia, demi menyenangkan Allah. (bdk K 33.107).
  - bebas dalam bertindak dari keinginan mencari kepentingan diri sendiri (bdk. K 38.122 ; 38.119).

#### 2. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI SPIRITUAL

- ☐ Titik balik penting dari pertumbuhan iman.
- ☐ Sikap untuk Tetap berada dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan Bapa (bdk. CKA 98).
- ☐ Relasi seorang anak dengan Perawan Maria dalam praktik konsekrasi Montfortan. Devosi Maria yang bersifat Injili, tidak berlebihan atau bertentangan dengan Injil dan semangat Montfort.

#### 3. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI INTELEKTUAL

- Sikap dewasa atau matang terhadap studi : mempunyai minat, serius, konstan, rendah hati, mendalam, dengan menghindari notionisme (notionis : pribadi yang pandangannya tidak didasari atas fakta, atas pengetahuan, tak berdasar) dan pencarian prestise – gengsi.
- Pengintegrasian studi dalam perjalanan manusiawi dan spiritual dan kemampuan untuk mengevaluasi dan melakukan discernment dalam terang kebijaksanaan Injili (bdk. CKA 92).
- Pengetahuan yang tajam akan realitas spiritual (bdk. CKA 93).
- Pengintegrasian studi dalam proses persiapan perutusan apostolik.
- Pengetahuan – pengenalan dan pendalaman spiritualitas Pendiri.

#### **4. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI APOSTOLIK**

- Kesadara akan evangelisasi sebagai pilihan hidup, dihayati oleh santo Louis-Marie de Montfort.
- Pengintegrasian sifat-sifat yang membentuk misionaris Montfortan, khususnya: kebebasan untuk tidak terikat pada suatu tempat atau kebiasaan; kedekatan dengan orang-orang sederhana dan miskin, menghindari sikap borjuis dan pencarian kelas sosial yang lebih tinggi.
- Tanda-tanda yang jelas dan progresif dari semangat dan hasrat kerasulan untuk kemuliaan Allah dan untuk keselamatan umat manusia (lih. CKA 100, 102) vs suam-suam kuku, kemalasan, kurangnya minat dan inisiatif dalam pelayanan Allah dan umat-Nya, ketakutan;
- Perhatian terhadap kebutuhan Gereja, menghindari mencari kenyamanan (bdk. DM 9 et 11) ;
- Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan menjalin relasi yang baik ;
- Kepekaan untuk memperkenalkan Santa Perawan Maria dan perannya dalam sejarah keselamatan.
- Kemampuan untuk menghayati kebijaksanaan pribadi apostolik secara seimbangan, mendamaikan berbagai kebutuhan hidup persaudaraan dalam komunitas.
- Tumbuh dalam cinta kepada Gereja, dalam « sentire cum Ecclesia » (seperasaan dengan Gereja), dalam ketaatan yang tulus kepada otoritas Paus dan para gembala Gereja.
- Kemampuan untuk mengembangkan misi Serikat Maria dalam berbagai bentuknya (misalnya khotbah, penginjilan, penyebaran spiritualitas), khususnya untuk mengkomunikasikan kebenaran dengan cara yang memadai, dengan perkataan yang mengalir kekenyamanan hati dan penghayatan hidup (bdk. CKA 95-97).
- Pengidentifikasian karunia apostolik diri pribadi dalam bentuk-bentuk misi Montfortan.
- Pengenalan dan penghargaan terhadap misi – perutusan Serikat Maria.

- Sikap untuk sepenuhnya menghayati hidup dan misi Serikat Maria.

## 5. PERTUMBUHAN DALAM DIMENSI HIDUP RELIGIUS

- Pengidentifikasian dengan karisma dalam unsur-unsur yang menjadi karakteristiknya. Tanda-tanda yang menunjukkan komitmen terhadap kemiskinan, ketaatan dan kemurnian apostolik, dengan mengerahkan seluruh tenaganya untuk melayani Kerajaan Yesus melalui Maria.
- Kedewasaan dalam ciri-ciri pribadi « liberos », anak-anak Maria yang sejati.
- Mengikuti Kristus Sang Kebijakan dalam jalan kemurnian injili (lihat CKA 54). Tanda-tanda yang menunjukkan tanggapan yang transparan dan stabil terhadap kasih Yesus Sang Kebijakan dengan hati yang tak terbagi, mampu mencintai secara universal dan tanpa syarat, terlepas dari kelemahan-kelemahan yang umumnya dialami dalam setiap perjalanan manusia.
- Mengikuti Kristus Sang Kebijakan di jalan kemiskinan evangelis (lihat DM 7), dalam jejak langkah para Rasul yang miskin. Tanda-tanda yang menunjukkan keseimbangan dari pilihan hidup miskin, pertama-tama adalah miskin di hadapan Allah, « bapa yang tidak pernah kekurangan apa pun » (bdk. S 2) dan kedekatan dengan orang miskin.
- Mengikuti Kristus Sang Kebijakan di jalan ketaatan evangelis (lihat DM 10). Tanda-tanda yang menunjukan ketaatan dan kepatuhan kepada Pendi, dalam rujukan penuh kasih kepada Aturan hidup, dengan membiarkan diri « dipegang » oleh Tuhan, melalui Pemimpin dan konfrater komunitas.
- Kehidupan persaudaraan dalam komunitas. Tanda-tanda yang tampak : sambutan hangat untuk semua orang, menerima secara timbal balik keberagaman, mensharingkan barang-barang spiritual dan material.
- Tanda-tanda yang menunjukkan kedewasaan dalam rasa memiliki terhadap Serikat Maria.

## 6. PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN AKHIR

- Keterlibatan dalam proses formatio.
- Relasinya dengan Pemimpin dan tim formator.
- Ringkasan mengenai aspek-aspek yang menjadi kekuatan dalam berbagai macam dimensi dari pribadi yang bersangkutan.
- Ringkasan mengenai aspek-aspek yang bertumbuh menjadi baik dalam berbagai dimensi dari pribadi yang bersangkutan.
- Usulan-usulan untuk formatio selanjutnya.
- Rekomendasi untuk mengucapkan Profesi kekal.

Tempat, tanggal .....

Tanda Tangan .....

(Penanggung jawab formatio)

## 20. FORM FOR PRESENTATION TO PERPETUAL PROFESSION [by the Superior of the Entity]

COMPANY OF MARY

Entity:

**Subject: Presentation for admission to perpetual profession**

Following the Provincial / Delegation Council meeting held in .....the ..... after studying the report presented by the Responsible of Formation and the candidate's application and after discussing the case with the Provincial / Delegation Councilors

I present the candidate with the consent of my Council

(Name) .....

to admission to perpetual Profession.

I enclose the documents concerning the candidate:

- self-evaluation and personal request to be admitted to perpetual Profession,
- opinion of the Responsible of formation,
- extract from the minutes of the Admission Board, with the deliberative vote,
- any other document added to the personal file from the first Profession onwards.

The proposed date for perpetual Profession is .....

Place, date and signature  
(Superior of the Entity)

[STAMP]

## 21. FORMULIR PEMBERITAHUAN UNTUK DICATAT DALAM BUKU BAPTIS

SERIKAT MARIA - Entitas : .....

Alamat : .....

Nama Lengkap (Nama konfrater yang baru berkaul kekal/ diakon/imam)

Anak dari (nama lengkap Ayah)

Dan dari (nama lengkap Ibu)

Lahir di ..... dibaptis pada tanggal ..... di paroki ..... Keuskupan .....  
(tempat tanggal lahir)

Ia telah mengucapkan kaul kekal dalam Serikat Maria Misionaris  
Montfortan

di ..... Pada tanggal .....

Ia ditahbisakan ☐ Diakon ☐ Imam dalam Serikat Maria Misionaris  
Montfortan

di ..... pada tanggal .....

oleh Uskup .....

[Stempel – cap]

Tanda tangan .....

[bagian ini untuk pastor paroki, untuk diisi dan dikembalikan ke pengirim]

Yang bertanda tangan di bawah ini ..... Pastor Kepala Paroki .....

menyatakan telah menyalin pemberitahuan ini dalam daftar Pembaptisan.

[Cap - Stempel]

Tempat, Tanggal .....

Tanda Tangan .....

[Ruang disediakan untuk Sekretaris Institut]

Pernyataan tanda terima, tanggal .....

Tanda Tangan .....

## 22. FORM FOR NOTIFICATION OF PERPETUAL PROFESSION

To the Secretary General

### **Subject: Notification of Perpetual Profession**

The undersigned, .....  
(Superior of the Scholasticate / Superior of the entity / Secretary of the entity)

notifies that the confrere

(Name and surname) .....

in the hands of the Rev. Father .....  
(Superior who received the profession)

he made perpetual profession

on.....  
(day / month / year) (place)

Done at .....

Signature.....  
(Superior of the Scholasticate / Superior of the Entity / Secretary of the Entity)

## 23. FORM FOR NOTIFICATION OF THE CONFERRAL OF LECTOR / ACOLYTE

To the Secretary General

**Subject: Notification of the Conferral of the Ministry of Lector / Acolyte**

The undersigned,

.....

(Superior of the Scholasticate / Superior of the Entity / Secretary of the Entity)

notifies that the confrere

(Name surname) .....

received from .....

(Name and surname of the person conferring the ministry)

the ministry of the Lector / Acolyte

on .....

(day / month / year) (place)

Done at .....

Signature .....

(Superior of the Scholasticate / Superior of the Entity / Secretary of the Entity)

## 24. FORMULIR SURAT DIMISORIAL

SERIKAT MARIA MISIONARIS MONTFORTAN

**Hal : Surat dimisorial untuk tahbisan dikonat/imamat**

Kepada Yth. Mgr. ....

Uskup Keuskupan .....

Dari....., smm

(Nama lengkap Pemimpin Entitas)

Sebagai Pemimpin Provinsi Serikat Maria Misionaris Montfortan dan berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Hukum Gereja (lihat. KHK, kan. 1019, 1021), saya mengirimi kepada Bapak Uskup surat dimissorial untuk Penahbisan Diakon / Imamat dari Frater ....., yang telah mengucapkan Profesi kekal dalam Serikat Maria Misionaris Montfortan.

(Diakonat) Sejauh yang kami dapat lihat dan nilai, Frater ini memiliki kelayakan dan kualitas yang diperlukan untuk diakonat. Tidak ada halangan kanonik untuk menerima Tahbisan suci ini. Untuk itu, dengan persetujuan Dewan saya, saya memberikan otorisasi yang diperlukan kepada ..... dan saya meminta Bapa Uskup untuk menganugerahkan Tahbisan Diakonat kepada saudara kami ini.

(Imamat) Calon ini, seorang Montfortan yang telah berkaul kekal, telah menyelesaikan studi yang ditentukan, telah memperoleh semua dokumen yang diperlukan sesuai dengan KHK, kan. 1050 dan telah memenuhi semua persyaratan lain untuk ditahbiskan sebagai Imam. Ia telah menerima tahbisan diakon pada (tanggal): ..... . Untuk alasan ini, dengan persetujuan Dewan saya, saya mengizinkannya untuk menghubungi Bapak Uskup untuk ditahbiskan menjadi Diakon / Imam.

[Cap - Stempel

Tempat, Tanggal.....

Tanda Tangan .....

(Superior Propinsi)

## 25. FORM FOR NOTIFICATION OF ORDINATION TO THE DIACONATE / PRIESTHOOD

To the Secretary General

**Subject: Notification of Ordination to the Deacon / Priesthood**

The undersigned, .....  
(Superior of the Scholasticate / Superior of the entity / Secretary of the entity)

notifies that the confrere

(Name surname) .....

was ordained a Deacon / Priest

at the hands of His Excellency Most Reverend Mons.....

Bishop of the diocese of .....

Dated on ..... in the church of .....

(day / month / year)

(place)

Done at.....

Signature .....

(Superior of the Scholasticate / Superior of the Entity / Secretary of the Entity)

## 26. FORMULIR SURAT WASIAT YANG DITULIS TANGAN<sup>16</sup>

Saya, **Louis GRIGNION** lahir di **Montfort la Canne le 31 janvier 1673**, **code fiscal LSSGRN73F31A869V**, anggota Serikat **Maria Province de France**, melalui surat ini, saya membuat wasiat saya sebagai berikut.

**JIKA INI BUKAN WASIAT YANG PERTAMA, klausul berikut ini harus ditambahkan ke dalam teks:** Saya mencabut semua akta, kodisil dan wasiat sebelumnya dan disposisi wasiat lainnya yang mungkin saya pernah buat hingga saat ini dan saya menyatakan bahwa hanya dokumen ini yang berisi keinginan terakhir saya.

Saya secara resmi mengakui dan menyatakan bahwa, berdasarkan kaul kemiskinan saya, semua properti saya, hak, pensiun, anuitas, rekening bank pribadi, polis asuransi pribadi, yang mungkin saya peroleh untuk pekerjaan saya, pada saat saya bekerja, atau untuk pekerjaan saya, serta semua properti pribadi dan harta benda bergerak dan tidak bergerak untuk saya gunakan pada saat kematian saya, menjadi milik dan menjadi hak **Serikat Maria Propinsi Perancis** di mana saya telah menjadi anggotanya **sejak 15 Agustus 1693**, sebagai pewaris universal saya dalam semua warisan saya dan dalam bagian-bagian yang sama.

Saya mewariskan **rumah Vouvant** kepada **Nicolas de POITIERS, Philippe de NANTES, Louis de La ROCHELLE**.

Saya mewariskan **uang dari penjualan barang-barang keagamaan** kepada **Nicolas de POITIERS** untuk membayar pensiunnya.

Saya menunjuk dan mengangkat **René MULOT** sebagai pelaksana dari wasiat terakhir saya sebagaimana dijabarkan dalam surat ini dan sebagai **pengganti saya selaku direktur misi**.

Barang apa pun yang dianggap tidak dapat diterima oleh penerima yang namanya disebut di atas, akan dikembalikan ke **Serikat Maria Propinsi Perancis** sebagai pewaris universal saya.

Dibuat di **Saint Laurent sur Sèvre**, tanggal **27 avril 1716**.

Dengan iman, **Louis Grignon**

---

<sup>16</sup> Warna merah adalah bagian-bagian yang disesuaikan dengan si pembuat wasiat.

## **29. FORMULIR UNTUK PENERIMAAN INDULT DAN DISPENSASI ATAS KAUL-KAUL SEMENTARA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, ..... dengan bebas menerima indult untuk meninggalkan Serikat Maria Misionaris Montfortan, termasuk dispensasi dari kaul sementara dan kewajiban lain yang dihasilkan dari kaul yang telah saya buat di dalam Serikat Maria Misionaris Montfortan.

Saya dengan bebas meninggalkan Serikat Maria Misionaris Montfortan.

Dibuat di ..... Tanggal .....

Tanda Tangan (pemohon) .....

Dibuat di hadapan .....

(Para Saksi dan Pemimpin Entitas)



## DAFTAR ISI

### DEKRIT

KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR SINGKATAN.....	7
PENGANTAR.....	13
1. Lahirnya Ratio Formationis Montfortan.....	13
1.1. Tinjauan historis Ratio Formatio Montfortan.....	14
1.2. Perlunya Ratio Formationis Montfortan yang baru.....	16
1.3. Volume Pertama (Ratio I - 2005).....	17
1.4. Volume Kedua (Ratio II - 2022).....	18
2. Karakteristik dan Isi Fundamental.....	22
2.1. Melihat secara menyeluruh (Pemandangan Umum).....	22
2.2. Napas Montfortan.....	23
2.3. Wawasan: Murid Misioner.....	24
2.4. Aspek-Aspek Khusus.....	26
3. Norma-norma umum.....	28
3.1. Kewenangan dokumen.....	28
3.2. Ratio umum dan Ratio lokal.....	28
3.3. Penerapan dokumen.....	28
I. KEBERLANJUTAN DENGAN INSPIRASI MONFORTAN.....	29
1. KRITERIA UNTUK SEBUAH FORMATIO MONTFORTAN.....	29
1.1. Formatio pribadi apostolik.....	29
1.2. Formatio sebagai tanggapan akan daya tarik kasih karunia.....	30
1.3. Formatio « sebagai sebuah sekolah Maria ».....	30
1.4. Formatio dalam dinamisme Paskah.....	31
1.5. Formatio montfortan yang khas.....	31
1.6. Formatio yang diinkarnasikan dan « terbuka ».....	31
1.7. Formatio berkelanjutan – permanen.....	32
1.8. Formatio dalam kesediaan ( <i>docibilitas</i> ).....	32
1.9. Formatio progresif.....	33
1.10. Formatio yang dipersonalisasikan.....	33
1.11. Formatio integral.....	33
1.12. Formatio didasarkan pada pengalaman.....	34
1.13. Formatio yang bersifat relasional.....	34
2. DIMENSI FORMATIO MONTFORTAN.....	35
2.1. Dimensi Manusiawi. « Mereka akan bermata manusia» (DM 21).....	35
2.2. Dimensi spiritual. « Mereka akan bermata rajawali terhadap Engkau» (DM 21).....	35

2.3.	Dimensi intelektual. « Engkau memberikan mereka KebijakanMu» (DM 22) .....	36
2.4.	Dimensi apotolik. « Mereka bermata singa terhadap musuh-musuhMu dan bermata lembu terhadap diri mereka sendiri» (DM 21).....	36
2.5.	Dimensi hidup bakti. « Mereka akan menjadi sekelompok kaum pilihan yang harus Kau bentuk di dunia dan dari dunia» (DM 18) .....	37
3.	SARANA-SARANA FORMATIO .....	38
3.1.	Sarana-Sarana umum untuk merawat relasi dengan Kristus .....	38
3.2.	Sarana-sarana umum untuk mengolah penginteriorisasian dan discernen.....	42
3.3.	Sarana-sarana umum untuk pertumbuhan dalam persaudaraan.....	43
3.4.	Sarana-sarana yang khas.....	45
3.5.	Sarana-sarana dari tradisi montfortan .....	48
II.	TAHAP-TAHAP FORMATIO SEUMUR HIDUP.....	51
1.	AKSI PANGGILAN .....	52
1.1.	Esensi.....	52
1.2.	Tujuan.....	52
1.3.	Lamanya Waktu.....	53
1.4.	Jalan Pertumbuhan.....	53
1.5.	Evaluasi .....	54
1.6.	Petunjuk-petunjuk formatif lainnya.....	56
2.	PRA-NOVISIAT .....	59
2.1.	Esensi.....	59
2.2.	Tujuan.....	59
2.3.	Lamanya waktu.....	59
2.4.	Jalan pertumbuhan.....	60
2.5.	Évaluasi .....	62
2.6.	Petunjuk-petunjuk formatif lainnya.....	62
3.	NOVISIAT .....	65
3.1.	Esensi.....	65
3.2.	Tujuan.....	65
3.3.	Lamanya Waktu.....	66
3.4.	Jalan pertumbuhan.....	66
3.5.	Evaluasi .....	68
3.6.	Petunjuk-Petunjuk formatif lainnya.....	69
4.	PERIODE PROFESI – KAUL SEMENTARA.....	71
4.1.	Esensi.....	71
4.2.	Tujuan.....	71
4.3.	Lamanya waktu.....	72
4.4.	Jalan pertumbuhan.....	72
4.5.	Evaluasi .....	78
4.6.	Petunjuk-petunjuk formatif lainnya.....	80
5.	FORMATIO BERKELANJUTAN .....	84

5.1.	Esensi.....	84
5.2.	Tujuan Umum.....	84
5.3.	Jalan pertumbuhan.....	85
5.4.	Waktu formatio berkelanjutan .....	87
A.	TAHUN-TAHUN PERTAMA SETELAH KAUL KEKAL.....	88
1.	Deskripsi.....	88
2.	Tujuan khas .....	88
3.	Muatan khas.....	89
B.	USIA KEDEWASAAN PENUH .....	90
1.	Deskripsi.....	90
2.	Tujuan khas .....	90
3.	Muatan khas.....	91
C.	USIA LANJUT.....	93
1.	Deskripsi.....	93
2.	Tujuan khas .....	93
3.	Muatan khas.....	94
D.	PENGALAMAN SAKIT .....	95
1.	Deskripsi.....	95
2.	Tujuan Khas.....	95
3.	Muatan Khas.....	96
III.	FORMATIO Para pimpinan dan para formator.....	99
1.	KEPEMIMPINAN DEMI PELAYANAN MISI.....	99
1.1.	Deskripsi.....	99
1.2.	Tujuan.....	100
1.3.	Jalan Pertumbuhan.....	101
1.4.	Petunjuk-petunjuk formatif lainnya.....	103
2.	FORMATOR YANG TERMOTIVASIKAN DAN DISIAPKAN.....	104
2.1.	Deskripsi.....	104
2.2.	Tujuan.....	104
2.3.	Jalan pertumbuhan.....	105
2.4.	Profil para formator berdasarkan tahap-tahap formatio.....	108
2.5.	Petunjuk-petunjuk formatif lainnya.....	113
IV.	PERmasalah-permasalahan KHUSUS .....	115
1.	PENERIMAAN DAN PEMULANGAN .....	115
1.1.	Kesehatan fisik dan psikis .....	115
1.2.	Calon usia dewasa .....	118
1.3.	Calon dari seminari atau lembaga formatio lainnya .....	119
1.4.	Pribadi yang memiliki kecenderungan homoseksual .....	119
1.5.	Evaluasi kelayakan .....	120
1.6.	Pemberhentian .....	121
2.	FORMATIO BERKAITAN DENGAN PENGHORMATAN TERHADAP PRIBADI-PRIBADI YANG RENTAN .....	122
2.1.	Petunjuk-petunjuk untuk melakukan discernen dan seleksi calon ..	123

2.2.	Petunjuk-petunjuk untuk tahap-tahap formatio awal.....	123
2.3.	Petunjuk-petunjuk untuk formatio berkelanjutan – permanen .....	125
V.	PENGORGANISASIAN STUDI ( <i>Ratio Studiorum</i> ) .....	127
1.	ASPEK-ASPEK AKADEMIS DAN PENGINTEGRASIANNYA .....	127
2.	ASPEK-ASPEK “PELAYANAN”.....	129
3.	STUDI SPESIALISASI DAN PEMBARUAN – « UPDATING ».....	133
VI.	PROSEDUR ADMINISTRATIF .....	135
1.	AKSI PANGGILAN .....	135
2.	PERERIMAAN PADA TAHAP PRA-NOVISIAT .....	135
3.	PENERIMAAN PADA TAHAP NOVISIAT .....	136
4.	PERSIAPAN MEMASUKI MASA NOVISIAT .....	138
5.	SELAMA MASA NOVISIAT .....	138
6.	PENERIMAAN KE DALAM PROFESI SEMENTARA ATAU PEMULANGAN .....	139
7.	PROFESI – KAUL SEMENTARA.....	140
8.	PERIODE KAUL SEMENTARA.....	141
8.1.	Pembaharuan kaul, keluar dan pengunduran diri.....	141
8.2.	Pelayanan Lektor dan Akolit .....	143
8.3.	Pengalaman kerasulan dan orientasi pastoral .....	143
9.	PROFESI KEKAL.....	144
10.	DISPENSASI DARI KAUL KEKAL (lihat DA22, 58).....	145
11.	TAHBISAN DIALON DAN IMAMAT .....	146
12.	FORMATIO BERKELANJUTAN – PERMANEN .....	147
	KESIMPULAN .....	149
	LAMPIRAN .....	151
I.	EKSTRKASI DARI DIREKTORIUM ADMINISTRATIF 2022 .....	151
18.	Aksi Panggilan dan Pra-novisiat.....	151
19.	Novisiat.....	153
20.	Profesi sementara.....	154
21.	Periode kaul sementara .....	155
22.	Profesi kekal .....	157
23.	Pelayanan dan Tahbisan diakonat dan imam .....	159
II.	MODUL-MODUL.....	161
01.	FORMULIR DAFTAR DOKUMEN-DOKUMEN DALAM FILE PRIBADI .....	161
02.	PEDOMAN UNTUK LAPORAN PENERIMAAN KE PRA-NOVISIAT [oleh Penanggung jawab aksi panggilan atau Aspirat].....	164
03.	PEDOMAN OTOBIOGRAFI SPIRITUAL [untuk digunakan dalam Pra- Novisiat dan Novisiat] .....	166
04.	PEDOMAN UNTUK EVALUASI DIRI DAN PERMOHONAN PENERIMAAN KE NOVISIAT [oleh calon novis] .....	167
05.	PEDOMAN TENTANG LAPORAN PENERIMAAN KE NOVISIAT [oleh Penanggung jawab Pra-novisiat] .....	169

06. PEDOMAN UNTUK EVALUASI PENGALAMAN PASTORAL ATAU LIVE-IN [oleh pendamping pastoral].....	171
07. PEDOMAN UNTUK EVALUASI PENGALAMAN PASTORAL – LIVE-IN [oleh pra-novis / novis / skolastik] .....	173
08. FORM FOR NOTIFICATION OF THE BEGINNING OF THE NOVITIATE [by the novice Master] .....	175
09. FORMULIR PERNYATAAN PEMBEBASAN SMM DARI TANGGUNG JAWAB .....	176
10. PEDOMAN UNTUK EVALUASI DIRI SETELAH 6 BULAN NOVISIAT [oleh novis] .....	177
11. PEDOMAN EVALUASI DIRI UNTUK PENERIMAAN KE PROFESI PERTAMA [oleh novis di akhir masa Novisiat] .....	178
12. PEDOMAN UNTUK LAPORAN SETELAH 6 BULAN NOVISIAT [oleh Magister novis] .....	180
13. PEDOMAN UNTUK LAPORAN PENERIMAAN KE PROFESI PERTAMA [oleh Magister novis] .....	181
14. FORMULIR UNTUK FRATER ATAU BRUDER YANG BARU BERKAUL [oleh Magister Novis] .....	183
15. PEDOMAN EVALUASI DIRI UNTUK PEMBAHARUAN KAUL SEMENTARA [oleh yang akan membaharui kaul] .....	184
16. PEDOMAN LAPORAN PEMBAHARUAN KAUL SEMENTARA [oleh Penanggung jawab Formatio] .....	186
17. FORMULIR PERNYATAAN DIRI BERKAITAN DENGAN KONTEN YANG DIPUBLIKASIKAN SECARA ONLINE DAN MELALUI MEDIA SOSIAL ATAU JEJARING SOSIAL [sebelum masuk Pra-novisiat dan sebelum kaul kekal] ....	187
18. PEDOMAN EVALUASI DIRI CALON UNTUK PROFESI KEKAL .....	188
19. PEDOMAN PELAPORAN PENERIMAAN KE PROFESI KEKAL [oleh Penanggung jawab formatio] .....	191
20. FORM FOR PRESENTATION TO PERPETUAL PROFESSION [by the Superior of the Entity] .....	194
21. FORMULIR PEMBERITAHUAN UNTUK DICATAT DALAM BUKU BAPTIS .....	195
22. FORM FOR NOTIFICATION OF PERPETUAL PROFESSION .....	196
23. FORM FOR NOTIFICATION OF THE CONFERAL OF LECTOR / ACOLYTE .....	197
24. FORMULIR SURAT DIMISORIAL .....	198
25. FORM FOR NOTIFICATION OF ORDINATION TO THE DIACONATE / PRIESTHOOD .....	199
26. FORMULIR SURAT WASIAT YANG DITULIS TANGAN .....	200
29. FORMULIR UNTUK PENERIMAAN IDULT DAN DISPENSASI ATAS KAUL-KAUL SEMENTARA .....	201
DAFTAR ISI .....	203





